

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN
METODE *CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNING,
LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK* (CAMELS)
DAN *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,
CAPITAL* (RGEC)**

(Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2017)

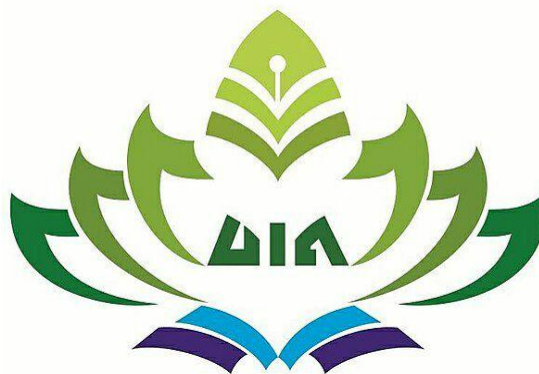
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuh Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**WIDA RIZKIYANI
NPM. 1551020089**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN
METODE *CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNING,
LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK (CAMELS)*
DAN *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,
CAPITAL (RGEC)***

(Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2017)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuh Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H/2019

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN METODE *CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK* (CAMELS) DAN *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL* (RGEC) (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2017)

Oleh

Wida Rizkiyani

Bank Muamalat adalah bank syariah pertama yang berdiri dan memulai perjalanan bisnisnya di Indonesia. Kemudian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini bank tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan mendapatkan berbagai penghargaan. Namun fakta dilapangan pada segi kinerjanya bank muamalat mengalami fluktuatif. Perubahan fluktuatif ini tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dapat diindikasikan menurun.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2013-2017, bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2013-2017.

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif analisis. Sumber data penelitian yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan metode CAMELS dan RGEC.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode CAMELS pada periode 2013 dalam komposit peringkat 3 “ CUKUP SEHAT ” pada tahun 2014-2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam komposit peringkat 4 “ KURANG SEHAT ”. Berdasarkan metode RGEC tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013 dalam komposit peringkat 2 “ SEHAT ” pada tahun 2014-2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam komposit peringkat 4 “ KURANG SEHAT ”, Tingkat kesehatan bank Muamalat Indonesia lebih baik kondisinya diukur dengan menggunakan metode RGEC dibandingkan diukur dengan metode CAMELS hanya pada tahun 2013

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, CAMELS, RGEC.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS)* Dan *Risk Profile, Good Corporate Governance (RGEC)* (Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)

**Nama : Wida Rizkiyani
NPM : 1551020089
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001**

Pembimbing II

**Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN METODE CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK (CAMELS) DAN RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (RGEC)”** disusun oleh Wida Rizkiyani, NPM: 1551020089, program studi: Perbankan Syariah, Telah Diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis/22 Agustus 2019.

Tim Penguji

Ketua : Dr.H. Ahmad Isnaeni, M.A. (.....)

Sekretaris : Ersi Sisdianto, M.Ak. (.....)

Penguji 1 : Muhammad. Iqbal, M.E.I. (.....)

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198003012003121001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

(QS Al-Baqarah : 62)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada:

1. Yang terhormat, kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Rusbandi Bin H. Sidik dan Ibu Carliah Binti H. Rohili. Yang selalu memberikan do'a motivasi yang tulus dan ikhlas, kasih sayang serta cinta, selalu semangat dan bekerja keras demi terwujud cita-cita anaknya.
2. Yang terhormat, kepada kakakku tercinta Hidayatullah S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Serta adikku Dina Alkhitami yang selalu menjadi penyemangat dan keceriaan dalam keluarga.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah akan selalu saya jaga nama baiknya.
4. Sahabat terkasih dari zaman gelap gulita sampai terang benderang Puji Rahayu, Winda Noviasari, Ayu Satiahaini.
5. Kepada keluarga besar sekaligus sahabat Prices Rempong, Silvia Fauzia, Nurrahmawati, Neneng Savitri, Uul Aidina dan Popy Desmeri yang telah berjuang bersama dalam memperoleh gelar dan cita-cita.
6. Kepada keluarga besar Ma'had Al-jamiah UIN Raden Intan Lampung.

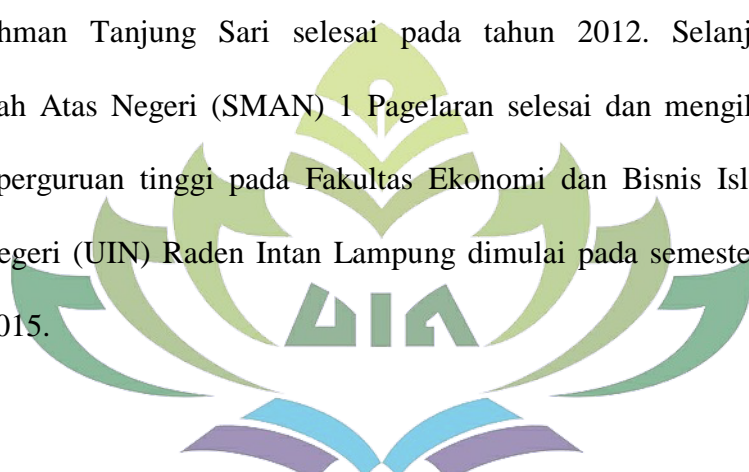
7. Kepada best partnerku Miftahuddin, S.E yang telah memdampingi dan membantu selama menyusun skripsi.
8. Kepada keluarga besar Perbankan Syariah kelas E yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana
9. Kepada Keluarga besar KKN 20 yang telah bekerjasama dan saling memotivasi dalam hal pendidikan.
10. Kepada seluruh teman-teman angkatan 15 Perbankan Syariah, terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat yang baik, yang selalu memberi warna baru dalam setiap harinya.



RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis dianugerahkan nama yang baik dari kedua orang tua dengan naman Wida Rizkiyani, dilahirkan di Tanjung Sari 11 Juli 1998, putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rusbandi dan Ibu Carliah.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Baiturrahman (MI) Tanjung Sari selesai pada tahun 2009, kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baiturrahman Tanjung Sari selesai pada tahun 2012. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pagelaran selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester I pada tahun ajaran 2015.



Bandar Lampung, 22 April 2019
Yang Membuat,

Wida Rizkiyani
NPM.1551020089

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E), pada jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy. selaku Ketua Prodi dan Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Gustika Nurmalia S.E.I., M.Ek. selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang inshaallah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Keluarga, partner, sahabat dan teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam khususnya kelas E.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 April 2019

Wida Rizkiyani

NPM. 1551020089

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 5 |
| D. Batasan Masalah..... | 14 |
| E. Rumusan Masalah | 16 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 16 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 16 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori..... | 18 |
| 1. Ruang Lingkup Perbankan Syariah..... | 18 |
| a. Definisi Perbankan Syariah | 18 |
| b. Dasar Hukum Perbankan Syariah | 19 |
| c. Tujuan Bank Syariah | 20 |
| d. Ciri-ciri Bank Syariah | 22 |
| e. Produk Operasional Bank Syariah di Indonesia | 23 |
| 2. Konsep Laporan Keuangan | 30 |
| a. Definisi Laporan Keuangan | 30 |
| b. Tujuan Laporan Keuangan..... | 31 |
| c. Jenis-jenis Laporan Keuangan | 32 |
| 3. Konsep Kinerja Keuangan Bank | 33 |
| a. Definisi Kinerja Keuangan | 33 |
| b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank | 34 |
| c. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan | 35 |
| 4. Ruang Lingkup Tingkat Kesehatan Bank..... | 35 |
| a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank | 35 |
| b. Metode CAMELS | 37 |
| c. Metode RGEK..... | 52 |
| B. Tinjauan Pustaka..... | 59 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 64 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 67 |
| B. Jenis dan Sumber Data..... | 67 |
| C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran | 68 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 68 |
| E. Metode Analisis Data..... | 69 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

| | |
|--------------------------|-----|
| A. Hasil Peneitian | 72 |
| B. Pembahasan..... | 101 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 110 |
| B. Saran | 111 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Data Kantor Cabang BUS dan UUS di Indonesia..... | 6 |
| 1.2 Data Nilai Rasio Kesehatan | 12 |
| 2.1 Skala Pengukuran Rasio CAR | 41 |
| 2.2 Skala Pengukuran Rasio NPF | 43 |
| 2.3 Skala Pengukuran Rasio BDR | 44 |
| 2.4 Skala Pengukuran Rasio Manajemen..... | 45 |
| 2.5 Skala Pengukuran Rasio NPM | 46 |
| 2.6 Skala Pengukuran Rasio ROA | 48 |
| 2.7 Skala Pengukuran Rasio BOPO | 49 |
| 2.8 Skala Pengukuran Rasio FDR..... | 50 |
| 2.9 Skala Pengukuran Rasio NPF | 54 |
| 2.10 Skala Pengukuran Rasio FDR..... | 54 |
| 2.11 Skala Pengukuran GCG | 56 |
| 2.12 Skala Pengukuran Rasio ROA | 56 |
| 2.13 Skala Pengukuran Rasio ROE..... | 57 |
| 2.14 Skala Pengukuran Rasio BOPO | 58 |
| 2.15 Skala Pengukuran Rasio CAR | 58 |
| 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 68 |
| 4.1 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2013 | 85 |
| 4.2 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2014 | 86 |
| 4.3 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2015 | 88 |

| | |
|--|-----|
| 4.4 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2016 | 89 |
| 4.5 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2017 | 91 |
| 4.6 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2013 | 92 |
| 4.7 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2014 | 94 |
| 4.8 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2015 | 96 |
| 4.9 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2016 | 97 |
| 4.10 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2017 | 99 |
| 4.11 Tingkat Kesehatan menggunakan metode CAMELS 2013 - 2017 | 101 |
| 4.12 Tingkat Kesehatan menggunakan metode RGEC 2013 - 2017 | 106 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 64 |
|-----------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Konsultasi
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2017
- Lampiran 3 : Laporan Hasil Assesment GCG Bank Muamalat Indonesia Tahun
2013- 2017
- Lampiran 4 : Daftar Tabel Rasio
- Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Berita Acara Munaqasah
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam **“Analisis Tingkat kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)”**. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah – istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹
2. Perbandingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbedaan (selisih) kesamaan.²
3. Tingkat Kesehatan merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.³

¹ Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65.

² Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 327

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 10.

4. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴
5. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵
6. CAMELS menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari system penilaian sebelumnya, sebagai alat ukur penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor-faktor (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sentivity to Market Risk*).⁶
7. RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual namun secara konsolidas, dengan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri atas pengukuran *risk profil, good corporate governance, earnings, dan capital*.⁷

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h.58.

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 478.

⁶ Siamat Dashlan, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Intermedia, 1993), h. 267.

⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko*....h.12.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Bank Muamalat adalah bank syariah pertama yang berdiri dan memulai perjalanan bisnisnya di Indonesia. kemudian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini bank tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan mendapatkan berbagai penghargaan. Namun fakta dilapangan dalam tabel dibawah pada segi kinerjanya bank muamalat mengalami fluktuatif. Dan perubahan fluktuatif ini tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dapat diindikasikan menurun.

Mengingat bank adalah bagian dari system keuangan dan system pembayaran, dimana kepercayaan dari pihak masyarakat itu faktor yang sangat penting terhadap eksistensi dari suatu bank. Maka kesehatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai apakah pengoperasian bank dilakukan sudah sejalan dengan ketentuan-ketentuan perbankan yang sehat dan sudah berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya, kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank. Dalam penilaian kesehatan bank diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan bank itu sendiri yang dimana dalam penilaian atau penganalisisan laporan keuangan ada indikator-indikator untuk menilai kesehatan bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Salah satu metode dalam penilainan tingkat kesehatan bank adalah metode CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Pemilihan metode CAMELS dalam penelitian ini adalah berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. CAMELS merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya. CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja bank dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan (*judgement*) atas rasio utama dan rasio penunjang. Seiring berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank. Pedoman perhitungan selengkapanya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual namun secara konsolidasi. Dari kedua metode diatas yaitu sesuai dengan judul yang akan diteliti

bahwa ingin mengetahui perbedaan kondisi kesehatan bank Muamalat Indonesia berdasarkan kedua metode seperti diatas.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul yang akan diteliti sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah, serta didukung oleh tersedianya literature atau referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, baik primer ataupun sekunder.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2017)

C. Latar Belakang

Salah satu bidang industri yang sedang berkembang saat ini adalah bidang perekonomian. Perbankan merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dibidang perekonomian. Industri perbankan memang memegang peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya di Indonesia dibanyak negara lainpun, industri perbankan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat

syariah.⁸ Dalam rentang waktu yang relatif singkat bank syariah di Indonesia telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional, hal ini ditandai dengan mulai muncul dan berkembangnya beberapa bank umum syariah dan unit usaha syariah. Fakta meningkatnya bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Kantor Cabang BUS dan UUS di Indonesia

| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BUS | 450 | 473 | 468 | 477 |
| UUS | 138 | 149 | 164 | 151 |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah oktober 2018, data diolah.

Tabel diatas dapat disimpulkan bank umum syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang baik, jumlah kantor cabangnya mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2016 walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 5 kantor cabang dibandingkan pada tahun 2016 pada oktober 2018 mengalami kenaikan sebanyak 9 kantor cabang dibandingkan tahun 2017, Sedangkan pada unit usaha syariah dari tahun 2015 hingga tahun 2017 terus mengalami perkembangan kantor cabang walaupun pada oktober 2018 mengalami penurunan sebanyak 13 kantor cabang.

Mengingat bank adalah bagian dari system keuangan dan system pembayaran, dimana kepercayaan dari pihak masyarakat itu faktor yang sangat penting terhadap eksistensi dari suatu bank.⁹ Maka kesehatan dijadikan

⁸Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (7).

⁹ Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 2.

sebagai tolak ukur untuk menilai apakah pengoperasian bank dilakukan sudah sejalan dengan ketentuan-ketentuan perbankan yang sehat dan sudah berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku.

Kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat.¹⁰ Berdasarkan ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an surat *Ar-Ra'd* ayat 11:



Artinya: ”*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka*”. (QS. Arrad: 11).¹¹

Dapat diketahui berdasarkan kandungan surat Ar'Rad ayat 11 yang berkaitan dengan variable penelitian yaitu tingkat kesehatan bank, dimana tingkat kesehatan bank tidak akan berubah menjadi lebih baik jika tidak ada usaha atau ikhtiar dari para pengelola didalam bank itu sendiri. Sehat atau tidaknya bank itu tergantung pada tata kelola *management* perusahaannya dan

¹⁰ Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Grafiti, 2003), h. 126.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h.19.

tata kelola keuangannya dan dalam bank itu sendiri untuk menjaga kesehatannya .

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya, kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank. Dalam penilaian kesehatan bank diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan bank itu sendiri yang dimana dalam penilaian atau penganalisisan laporan keuangan ada indikator-indikator untuk menilai kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank sebelumnya menggunakan metode CAMELS. Seiring berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual namun secara konsolidasi.

Salah satu metode dalam penilaian CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Penilaian terhadap faktor-faktor tesebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya . Penilaian

tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*.

Pemilihan metode CAMELS dan RGEC dalam penelitian ini adalah berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. CAMELS merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya. CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja bank dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan (*judgement*) atas rasio utama dan rasio penunjang.¹² Seiring berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.

¹²Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual namun secara konsolidasi. Maka peneliti ingin mengetahui perbandingan dari kedua metode tersebut terhadap kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017, metode yang lebih berpengaruh dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet

banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment (MEPS)*.¹³

¹³ Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia” (On-line), tersedia di : <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, (20 Maret 2019).

Pemilihan bank Muamalat dalam penelitian adalah sebagai bank syariah pertama yang berdiri dan kemudian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini bank tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan mendapatkan berbagai penghargaan. Namun fakta dilapangan dalam tabel dibawah pada segi kinerjanya bank muamalat mengalami fluktuatif. Dan perubahan fluktuatif ini tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dapat diindikasikan menurun.

Tabel 1.2
Data Nilai Rasio Kesehatan

| Tahun | CAR | ROA | NPF | OER/BOPO | FDR |
|--------------|------------|------------|------------|-----------------|------------|
| 2013 | 14,10 | 0,50 | 4,69 | 93,86 | 99,99 |
| 2014 | 14,76 | 0,17 | 6,55 | 97,33 | 84,14 |
| 2015 | 12,85 | 0,20 | 7,11 | 97,36 | 90,30 |
| 2016 | 14,01 | 0,22 | 3,83 | 97,76 | 95,13 |
| 2017 | 13,62 | 0,11 | 4,43 | 97,68 | 84,14 |

Sumber : Anual Report Bank Muamalat Indonesia, 2013 -2017

Dilihat dari tabel 1.2 di atas bahwa terjadi fluktuasi nilai pada rasio kesehatan bank pada periode 2013 sampai 2017 baik dari rasio CAR, ROA, NPF, OER/BOPO, dan FDR. Pemilihan periode ini merupakan hasil kinerja terbaru yang dimiliki oleh Bank Muamalat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Periode ini dianggap lebih rentan karena banyaknya persaingan Bank Umum Syariah pada saat ini.

Bank Muamalat Indonesia, dimulai dari tahun 2013 hingga 2014 CAR mengalami kenaikan sebanyak 0,66% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan hampir mencapai 2% pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 akhirnya mengalami penurunan pada angka

13,62% Hal ini juga berdampak pada ROA perusahaan ini, pada tahun 2013 ROA mencapai 0,50% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan 0,17% dan pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami kenaikan ROA hanya sebesar 0,5% kemudian mengalami penurunan kembali hingga 0,11% di tahun 2017. Tingkat NPF atau pembiayaan perusahaan ini pada tahun 2013 sebesar 4,69% ini menunjukkan bahwa tingkat kredit macet pada perusahaan ini tinggi. Namun pada tahun-tahun berikutnya presentasi tersebut mengalami kenaikan hingga 3% pada tahun 2015 hingga mencapai angka 7,11% kenaikan tersebut dapat diatasi, perusahaan dapat menurunkan tingkat kredit macet pada tahun 2016 pada angka 3,83% dan pada akhir 2017 mengalami kenaikan kembali pada angka 4,43%. Pada rasio OER/BOPO pada Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2013 hingga 2017 mengalami kenaikan hamper mencapai 5% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,12%.

Hal ini menunjukkan apakah dengan tingginya biaya operasional pada perusahaan ini akan mengakibatkan pengaruh terhadap kesehatan bank itu sendiri. Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 hingga 2017 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2016 kenaikan hingga mencapai 95%, ini menunjukkan apakah dengan adanya kenaikan serta penurunan rasio tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dan kesehatan Bank tersebut.

Selain dari tingkat rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, masalah dari pembiayaan atau sering dikatakan kredit macet mengakibatkan terhambatnya dalam pengoperasionalan di bank itu sendiri.

Bank memerlukan dana atau modal untuk mengatasi pembiayaan bermasalah itu, bahkan sempat dikabarkan bahwa bank Muamalat Indonesia hampir mengalami kebangkrutan pada tahun 2015 yang dimana nilai NPF berdasarkan data diatas mencapai 7% sehingga profit dan permodalan terganggu, serta bank Muamalat sempat dikabarkan selain permasalahan dari NPF bank Muamalat membutuhkan tambahan dana dari berbagai pemegang saham atau investor untuk mengatasi keadaan bank agar tetap beroperasi.¹⁴

Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama dan mendominasi tetap harus menjaga kestabilan dan kesehatan kinerjanya. Penghargaan dan perkembangan bank yang signifikan harus diringi dengan kinerja yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)”**.

D. Batasan Masalah

Kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun BI selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat. Bank Muamalat adalah bank

¹⁴*Ibid.* (On-line), (20 Maret 2019).

syariah pertama yang berdiri ini dalam periode lima tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, namun dalam perkembangan kinerjanya mengalami fluktuatif yang diindikasikan menurun. Maka sangat perlunya penilaian dalam kesehatan kinerjanya agar bank Muamalat dapat terus berkembang dan bersaing.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) yang telah diatur berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Seiring berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual namun secara konsolidasi. Oleh karena itu penulis memberikan batasan masalah untuk penelitian ini yaitu hanya berfokus pada tingkat kesehatan bank bank muamalat periode 2013-2017 yang dinilai dengan metode CAMELS dan RGEC.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2013-2017 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2013-2017.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelien ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Bank syariah di Indonesia terutama untuk Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir, dapat dijadikan bahan

pertimbangan dan bahan kepustakaan guna menambah pengetahuan di dunia perbankan. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan wawasan mengenai tingkat kesehatan di dunia perbankan syariah. serta bermanfaat untuk melakukan manajemen dalam kegiatan operasionalnya agar laba yang dihasilkan bank dapat meningkat, sehingga bisa mempertahankan kondisi tingkat kesehatan bank dalam kriteria baik.

b. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai kesehatan bank khususnya perbankan syariah saat ini dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di Perguruan Tinggi.

c. Bagi Akademisi

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan perbankan dan kesehatan perbankan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang mengenai analisis tingkat kesehatan bank syariah melalui rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ruang Lingkup Perbankan Syariah

a. Definisi Perbankan Syariah

Bank menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹⁵ Sedangkan syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis.¹⁶ Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.¹⁷

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁸ Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri dimana sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Adapun contoh dari bank

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 103-104.

¹⁶ *Ibid.*, h. 115.

¹⁷ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h.58.

umum syariah adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI syariah.¹⁹ Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang pengelolaannya masih dibawah bank konvensional. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang mempunyai fungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan dengan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. adapun contoh dari unit usaha syariah adalah BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.

b. Dasar Hukum Perbankan Syariah

1) Landasan hukum Islam

a) berdasarkan Al-Quran surat Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا. (٢٧٥)

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba,

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011). h.26.

*padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah : 275)*²⁰

2) Landasan Hukum Positif

a) Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²¹

b) Beberapa Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Perbankan syariah.²²

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:²³

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, terutama muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), yang mana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan* h. 47.

²¹ Tentang Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di: www.bi.go.id/tentang-bi/uu-bi/, (13 Maret 2019).

²² Surat Edaran dan Peraturan Bank Indonesia” (On-line), tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik->., (27 februari 2019).

²³ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 17-18.

dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang dapat diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, yang akan menuju terciptanya kemandirian dalam usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

d. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah :²⁴

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam bentuk wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- 3) Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- 4) Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*alwadi'ah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai

²⁴ *Ibid.* h.18-22.

dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.

- 5) Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya, selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

e. Produk Operasional Bank Syariah di Indonesia

Sistem operasional pada bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan contohnya untuk modal usaha dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.²⁵ Yang pada dasarnya, produk produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, diantaranya:²⁶

²⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 90.

²⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 107-108.

1) Produk Penyaluran Dana

a) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Akad jual beli dilaksanakan karena terdapat pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank dijabarkan di depan, dan juga harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan modal kerja dan investasi bank syariah, antara lain:²⁷

(1) *Ba'i Al Murabahah* adalah jual beli dengan harga dasar ditambahkan keuntungan yang disetujui diantara pihak bank dengan nasabah, dalam cara ini pihak bank menjelaskan harga barang kepada nasabah yang kelak bank memberikan bagi hasil dalam jumlah tertentu sesuai yang menjadi kesepakatan. Murabahah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000.

(2) *Ba'i Assalam* adalah dalam jual beli nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad berdasarkan dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang sudah dijelaskan sebelumnya. Uang yang diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilaksanakan dengan cepat atau segera. Jual beli salam diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000.

(3) *Ba'i Al Istishna* adalah bagian dari *Ba'i Assalam* tetapi *ba'i al ishtishna* sering kali dipakai dalam bidang manufaktur. Semua

²⁷ Rachmadi Usman, S.H., M.H, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum* (PT Citra Aditya Bakti, 2009), h.175.

ketentuan Ba'i Ishtishnaikut dalam ketentuan Ba'i Assalamtetapi pembayaran dapat dilaksanakan beberapa kali. Jual beli istishna' diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 06/DSN-MUI/IV/2000.

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*), ialah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa dengan cara sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Didalamnya bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan cara biaya yang sudah disetujui secara nyata sebelumnya atau telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan ijarah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000.

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), Ada dua jenis produk didalam prinsi bagi hasil atau *syirkah*, yakni:

(1) *Musyarakah* adalah salah satu produk syariah yang mana ada dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama. Dimana semua pihak memadukan sumber daya yang telah dimiliki baik yang dalam bentuk wujud nyata atau fisik atau tidak berwujud. Diantara hal ini semua pihak yang bekerja sama berkontribusi yang dimiliki baik dalam bentuk dana, barang, kemampuan, ataupun aset lain. Ketentuan didalam musyarakah adalah pemilik modal mempunyai hak dalam menentukan kebijakan usaha yang

digerakkan pelaksana proyek. Musyarakah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000.

- (2) *Mudharabah* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih yang mana pemilik modal percaya terhadap modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang menjadi dasar diantara musyarakah dan mudharabah adalah kontribusi terhadap manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dipunyai dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal dimiliki hanya satu pihak saja. Mudharabah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000.

2) Produk Penghimpunan Dana didalam bank syariah antara lain giro, tabungan dan deposito yang mempunyai prinsip yaitu:²⁸

- a) Prinsip *Wadiah*, diterapkannya prinsip wadiah yang dilaksanakan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro.
- b) Prinsip *Mudharabah*, di prinsip *mudharabah*, deposan atau penyimpan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang disimpan oleh bank dimanfaatkan untuk melaksanakan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank memanfaatkannya untuk pembiayaan mudharabah, maka bank mempunyai tanggung jawab atas kerugian yang bisa

²⁸ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 101.

saja terjadi. Berdasarkan kewenangan yang diperoleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:²⁹

(1) *Mudharabah Mutlaqah* adalah prinsip yang bisa berupa tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tidak terdapat pembatasan daribank untuk memanfaatkan dana yang sudah dihimpun.

(2) *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet* adalah jenis simpanan khusus dan pemilik dapat membuat syarat-syarat khusus yang wajib dipatuhi oleh bank. Seperti contohnya disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.

(3) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet* adalah penyaluran dana langsung kepada pelaksanaan usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang wajib dipatuhi bank dalam menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

3) produk Jasa Perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada

²⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 31.

nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :³⁰

a) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Adalah aktivitas jual beli mata uang asing yang tidak sama tetapi harus dilaksanakan di waktu yang sama. Bank memperoleh keuntungan untuk jasa jual beli ini. Sharf diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 28/DSN-MUI/III/2002.

b) *Ijarah* (sewa)

Adalah aktivitas menyewakan simpanan (safe deposit box) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (custodian), dalam aktivitas ini bank memperoleh keuntungan sewa dari jasa tersebut. Safe Deposit Box diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 24/DSN-MUI/III/2002.

c) *Hawalah* (anjak piutang)

Hawalah adalah transaksi pengalihan utang piutang. Bank mendapatkan biaya ganti atas jasa pemindahan utang piutang. Dalam praktek perbankan syariah, fasilitas hawalah lazimnya digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal agar dapat melanjutkan produksinya. Hawalah diatur dalam fatwa DSN MUI Nomor 31/DSN-MUI/VI/2002.

³⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h 128.

d) *Rahn* (gadai)

Rahn adalah pelimpahan atas suatu kekuasaan (barang) oleh nasabah kepada bank untuk mendapatkan sejumlah dana dan oleh karenanya bank berhak mendapatkan sejumlah imbalan. Rahn diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002.

e) *Qardh*, (dana talangan)

Qardh adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Qardh diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001.

f) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah adalah pelimpahan kekuasaan (pekerjaan) dari nasabah kepada bank dan atas jasanya tersebut bank berhak mendapat imbalan tertentu. Atau dengan kata lain wakalah adalah akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan suatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama. Diatur dalam fatwa DSN-MUI Nomor 10/DSN-MUI/IV/2000.

g) *Kafalah* (Penjaminan)

Kafalah adalah akad penjaminan dari suatu pihak kepada pihak yang lain. Dalam praktek perbankan terdapat pengalihan

tanggung jawab nasabah kepada bank dan atas jasanya bank berhak meminta imbalan. Kafalah diatur dalam fatwa DSN-MUI Nomor 11/DSN-MUI/IV/2000.

2. Konsep Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang mana merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan juga merupakan laporan yang berisi informasi tentang keadaan keuangan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan entitas tersebut,³¹ laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.³² Laporan keuangan dikatakan sebagai catatan keuangan yang melaporkan presentasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

³¹ Made Gede Wirakusuma, Merlina Toding, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktuan Penyampaian Laporan Keuangan”, *E- Jurnal Akuntansi* Vol3, No. 2 (2013), h.12

³² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2004), h. 17.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut ketentuan umum laporan keuangan bank syariah, tujuan laporan keuangan adalah:³³

1) Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, seperti:

- a) *Shahibul maal* atau pemilik dana
- b) Pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
- c) Pembayaran zakat
- d) Pemegang saham
- e) Otoritas pengawasan
- f) Bank Indonesia
- g) Pemerintah
- h) Lembaga penjamin simpanan
- i) Masyarakat

2) Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain meliputi informasi:

- a) Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan
- b) Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang
- c) Mengenai sumber daya ekonomis bank (*Economic Resources*)

³³ Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003), h. 5-6.

- 3) Laporan keuangan juga merupakan saran pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam prakteknya jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud diantaranya adalah ³⁴

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

2) Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama terpenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam satu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242.

sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis biaya-biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) dan Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan seluruh dari cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

3. Konsep Kinerja Keuangan Bank

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja badan usaha adalah satu hal yang sangat penting karena kinerja merupakan cermin kemampuan badan usaha mengelola sumber daya yang ada. Sebagai suatu badan usaha, bank sangat berkepentingan untuk mencapai kinerja yang baik agar kepercayaan pada masyarakat (nasabah) semakin meningkat. Kinerja bank dapat juga diukur dengan

menganalisa laporan keuangan.³⁵ Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang. Beberapa kinerja bank yang diukur berdasarkan rasio laporan keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan to Asset Rasio* (LAR).

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua jenis aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
- 3) Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak pihak yang memerlukan dana.

³⁵ Leonardo Yongki Ari Wibowo, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Studi Kasus Pada PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta", *Jurnal Emba*, Vol 5, No.3 (September 2017), h 38.

c. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu diantaranya :

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- 2) Melakukan perhitungan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- 4) Melakukan penafsiran berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

4. Ruang Lingkup Tingkat Kesehatan Bank

a. Definisi tingkat kesehatan bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.³⁶

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko* h. 10.

Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).³⁷ Bank harus dapat melakukan kegiatan usahanya antara lain:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
- 2) Kemampuan mengelola data.
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank digunakan untuk sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tidak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

³⁷ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 169.

b. Metode CAMELS

Mengingat perubahan lingkungan operasional Bank yang sangat pesat, maka Bank Indonesia membuat ketentuan baru sebagai penyempurnaan atas SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari system penilaian sebelumnya, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor-faktor CAMEL+S yang terdiri atas:

- 1) *Capital* (Permodalan)
- 2) *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)
- 3) *Management* (Manajemen)
- 4) *Earning* (Rentabilitas)
- 5) *Liquidity* (Likuiditas)
- 6) *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar)

Adapun faktor-faktor diatas, dapat diuraikan sebagai berikut.³⁸

1) Faktor Permodalan

Capital merupakan faktor yang pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan model CAMELS. Faktor ini berhubungan dengan kemampuan bank dalam menyediakan modal sesuai dengan kewajiban modal minimum suatu

³⁸ Siamat Dashlan, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Intermedia, 1993), h. 267.

bank. Faktor *capital* atau permodalan ini sering disebut juga sebagai rasio solvabilitas.

Kecukupan modal adalah faktor yang utama bagi bank. Faktor *capital* atau permodalan digunakan untuk menilai sampai di mana bank memenuhi permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut kasmir (2002) *capital* ialah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8%. Pengertian aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yaitu pos-pos aktiva yang diberikan bobot risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, peminjam atau sifat barang jaminan. Modal bank terdiri dari:

a) Modal Inti

Modal inti terdiri dari :³⁹

- (1) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.

³⁹ *Ibid.* h.268.

- (2) Agio saham, yaitu selisih laba setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- (3) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih sesudah dikurangi pajak yang telah disetujui.
- (4) Cadangan tertentu, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
- (5) Laba yang ditahan, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- (6) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi dengan tafsiran hutang pajak.
- (7) *Minority interest*, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b) Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari :⁴⁰

- (1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
- (2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
- (3) Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.
- (4) Pinjaman subordinasi.

c) Modal kantor cabang bank asing

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8% minimum *capital adequacy ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional. Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

⁴⁰ *Ibid.* h.268.

- (1) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrasi
- (2) Modal bank = modal inti + modal pelengkap
- (3) Aktiva tertimbang menurut risiko adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot persentase tertentu sebagai faktor risiko.
- (4) ATMR aktiva neraca adalah ATMR yang tercatat dalam neraca, terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris.
- (5) ATMR aktiva administratif adalah ATMR yang tidak tercantum dalam neraca. Terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, kewajiban kembali membeli aktiva bank, posisi netto kontrak berjangka valas.
- (6) ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca x bobot risiko.
- (7) ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva neraca administratif x bobot risiko.

Tabel 2.1
Skala Pengukuran Rasio CAR

| RASIO CAR | Peringkat | PREDIKAT |
|-----------------------|------------------|-----------------|
| $CAR \geq 12\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $9\% \leq CAR < 12\%$ | 2 | Sehat |
| $8\% \leq CAR < 9\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $6\% < CAR < 8\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $CAR \leq 6\%$ | 5 | Tidak Sehat |

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu yang pertama besarnya modal yang dimiliki bank dan yang kedua yaitu jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2) Kualitas Asset (*Assets Quality*)

Faktor selanjutnya dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor kualitas *asset* atau *assets quality*. Kualitas *asset* itu sendiri dapat menentukan kekokohan suatu lembaga keuangan terhadap hilangnya nilai dalam *asset* tersebut. Penilaian *asset* harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.⁴¹ Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu sebagai berikut :

a) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank. NPF yang digunakan adalah NPF yang telah disesuaikan atau NPF neto. NPF merupakan pembiayaan macet, yang sangat berpengaruh terhadap laba bank yang sangat erat kaitannya

⁴¹ Yanti, Suwendra, Susila,. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL", *e-Jurnal Bisma*, Vol 2, (2014).

dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Skala Pengukuran Rasio NPF

| RASIONPF | Peringkat | PREDIKAT |
|------------------------------|------------------|-----------------|
| $\text{NPF} \leq 2\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $2\% < \text{NPF} \leq 5\%$ | 2 | Sehat |
| $5\% < \text{NPF} \leq 8\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $8\% < \text{NPF} \leq 11\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $\text{NPF} > 11\%$ | 5 | Tidak Sehat |

b) *Bad Debt Ratio* (BDR)

Bad Debt Ratio (BDR) atau aktiva produktif diklasifikasikan adalah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang mengalami masalah karena sesuatu yang menyebabkan masalah pada arus kas dari bisnis debitur dan membuat debitur sulit untuk membayar cicilan ke bank. Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP/2011 rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Skala Pengukuran Rasio BDR

| RASIO BDR | Peringkat | PREDIKAT |
|----------------------|------------------|-----------------|
| $BDR \leq 2\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $2\% < BDR \leq 3\%$ | 2 | Sehat |
| $3\% < BDR \leq 6\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $6\% < BDR \leq 9\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $BDR > 9\%$ | 5 | Tidak Sehat |

3) Manajemen (*Management*)

Faktor ketiga dalam urutan rasio keuangan model CAMELS adalah faktor manajemen. Dimana *Management Quality* menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, maupun mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Bank Indonesia telah membuat pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari:⁴²

⁴² Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 146.

Tabel 2.4
Skala Pengukuran Rasio Manajemen

| Aspek Manajemen | Bobot CAMELS |
|------------------------|---------------------|
| Manajemen Permodalan | 2,5 % |
| Manajemen Aktiva | 5,0 % |
| Manajemen Umum | 12,5 % |
| Manajemen Rentabilitas | 2,5 % |
| Manajemen Likuiditas | 2,5 % |
| Total Bobot CAMELS | 25 % |

Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil dari penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (*credit point*) dalam komponen CAMELS. Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMELS untuk manajemen (25%) sehingga akan diperoleh nilai CAMELS untuk manajemen.

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Menurut jurnal Merkusiwati (2007) berpendapat bahwa tingkat kesehatan bank berdasar pada aspek manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang mempengaruhi

perolehan laba. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha. Berikut rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:⁴³

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Skala Pengukuran Rasio NPM

| RASIO NPM | Peringkat | PREDIKAT |
|--------------------------------|-----------|--------------|
| $\text{NPM} \geq 100\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $81\% \leq \text{NPM} < 100\%$ | 2 | Sehat |
| $66\% \leq \text{NPM} < 81\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $51\% \leq \text{NPM} < 66\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $\text{NPM} < 51\%$ | 5 | Tidak Sehat |

Pada aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini untuk menunjukkan bagaimana manajemen dalam mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh akan langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

4) Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor yang keempat dari rasio keuangan model CAMELS yaitu faktor rentabilitas atau sering disebut juga dengan aspek *earning*. Rentabilitas atau *earning* ini merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan

⁴³ Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 361.

efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan di masa yang akan datang.

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, penilaian rentabilitas untuk mengukur tingkat kesehatan bank didasarkan pada dua rasio yaitu:⁴⁴

a) *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata rata volume usaha. Besarnya nilai (angka) untuk “laba sebelum pajak” dapat dilihat pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan rata-rata total aktiva dapat dilihat pada neraca. Besarnya nilai ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁴⁴ Agung Yulianto, Wiwit Apit Sulistiyowati, “Analisis CAMELS dalam Memprediksi Kesehatan Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”, *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol. 19, No. 1 (Maret 2012)

Tabel 2.6
Skala Pengukuran Rasio ROA

| RASIO ROA | Peringkat | PREDIKAT |
|---------------------------|------------------|-----------------|
| $ROA > 1,5\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | 2 | Sehat |
| $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $0\% < ROA \leq 0,5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $ROA \leq 0\%$ | 5 | Tidak Sehat |

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan kotor berdasarkan (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

b) **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Selain dari rasio ROA yaitu rasio BOPO dimana merupakan Beban operasional yang dapat dilihat pada perhitungan laba rugi, laporan keuangan bank yang bersangkutan dalam laporan laba rugi, beban dan pendapatan tidak terlihat karena sudah termasuk dalam beban dan pendapatan operasional. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.7
Skala Pengukuran Rasio BOPO

| RASIO BOPO | Peringkat | PREDIKAT |
|--------------------------------|------------------|-----------------|
| $\text{BOPO} \leq 94\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$ | 2 | Sehat |
| $95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $\text{BOPO} > 97\%$ | 5 | Tidak Sehat |

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Faktor selanjutnya adalah *factor liquidity* atau dikenal juga dengan aspek likuiditas. Likuiditas merupakan faktor yang menggambarkan tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Perhitungan ini menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)⁴⁵

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁴⁵ Taswan, *Manajemen....* h. 364.

Tabel 2.8
Skala Pengukuran Rasio FDR

| RASIO FDR | Peringkat | PREDIKAT |
|--------------------------|------------------|-----------------|
| $FDR \leq 75\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $75\% < FDR \leq 85\%$ | 2 | Sehat |
| $85\% < FDR \leq 100\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $100\% < FDR \leq 120\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $> 120\%$ | 5 | Tidak Sehat |

a) Kredit yang diberikan di sini adalah kredit yang sifatnya jangka pendek. Jangka waktu pengembalian pinjamannya kurang dari satu tahun. Biasanya pinjaman diberikan kepada usaha kecil.

b) Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini meliputi:

- (1) Giro, tabungan, dan deposito masyarakat.
- (2) Kredit likuiditas bank Indonesia (KLBI) yaitu volume pemberian kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.
- (3) Sertifikat deposito dan deposito berjangka
- (4) Modal inti
- (5) Modal Pinjaman
- (6) Surat berharga yang diberikan
- (7) Pinjaman yang diterima

Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang telah didistribusikan kepada masyarakat. Kredit di sini merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain.⁴⁶

6) Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Faktor terakhir dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor sensitivitas terhadap risiko pasar atau dikenal dengan sebutan *sensitivity to market risk*. Faktor ini merupakan faktor yang baru ditambahkan pada tahun 2004 yang berdasar pada SE BI No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, dari yang sebelumnya adalah rasio keuangan model CAMEL. Faktor sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar yang terjadi. Risiko pasar itu sendiri adalah risiko yang timbul akibat dari pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh sebuah bank. Penelitian ini menggunakan rasio beban bunga (*interest expense ratio*) sebagai indikator ukuran sensitivitas bank terhadap risiko pasar.

Dalam penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dihimpun oleh bank yang dapat

⁴⁶ Juli Irmayanto., etc, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya cetakan II* (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2000), h. 90.

menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. Pengukuran rasio *Interest Expense Ratio* (IER) dimana jika rasio semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga di bawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung *Interest Expense Ratio*:⁴⁷

$$IER = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

c. Metode RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.⁴⁸ Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tahap-tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidty* dan *Sentivity to Market Risk*, dalam penilaian

⁴⁷ Setyawati dan Maria, "Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia", *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 5, No. 1 (Juni 2010).

⁴⁸ Heidy Arrvida Lasta, Nila Firdaus Nuzula, Zainul Arifin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 13. No.2 (Agustus 2014).

pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah :

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Khusus untuk bank syariah terdapat 10 risiko jenis risiko yaitu 8 risiko di atas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi.⁴⁹ Faktor *Risk Profil* dengan menggunakan 3 indikator yaitu

a) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Risiko Edisi Pertama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 13

Tabel 2.9
Skala Pengukuran Rasio NPF

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $NPF < 2\%$ |
| 2 | Sehat | $2\% \leq NPF < 5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $5\% \leq NPF < 8\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $8\% \leq NPF < 12\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $NPF \geq 12\%$ |

b) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio Financing to Deposit Ratio (FDR).⁵⁰

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 2.10
Skala Pengukuran Rasio FDR

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $FDR < 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% \leq FDR < 85\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $85\% \leq FDR < 100\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100\% \leq FDR < 120\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $FDR \geq 120\%$ |

⁵⁰ Heidy Arrvida Lasta, Nila Firdaus Nuzula, Zainul Arifin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC(Risk Profil, Good Corporate Governance,Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 13. No.2 (Agustus 2014).

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEK didasarkan pada tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan pengawasan Bank . *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF).⁵¹

3) *Earning (Rentabilitas)*

Penilaian *Earning* merupakan hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu alat ukur atau parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank untuk memperoleh laba.

⁵¹ Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:⁵²

a) Return on Asset (ROA)

ROA ini merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.11
Skala Pengukuran Rasio ROA

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $\text{ROA} < 1,5\%$ |
| 2 | Sehat | $1,255\% \leq \text{ROA} < 1,5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $0\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $\text{ROA} \geq 0\%$ |

b) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuangan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

⁵² Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi, "Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 35 No. 2 (Juni 2016).

Tabel 2.12
Skala Pengukuran Rasio ROE

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--|
| 1 | Sangat Sehat | Perolehan laba sangat sehat (rasio diatas 20%) |
| 2 | Sehat | Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,5% - 20%) |
| 3 | Cukup Sehat | Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01% - 12,5%) |
| 4 | Kurang Sehat | Perolehan laba rendah atau cenderung akan mengalami kerugian (ROE mengarah negative rasio berkisar anatar 0% - 5%) |
| 5 | Tidak Sehat | Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negative, rasio dibawah 0%) |

c) **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.13
Skala Pengukuran Rasio BOPO

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------------|
| 1 | Sangat Sehat | BOPO < 83% |
| 2 | Sehat | BOPO 83% - 85% |
| 3 | Cukup Sehat | BOPO 85% - 87% |
| 4 | Kurang Sehat | BOPO 87% - 89% |
| 5 | Tidak Sehat | BOPO > 89% |

4) *Capital* (Permodalan)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.14
Skala Pengukuran Rasio CAR

| RASIO CAR | Peringkat | PREDIKAT |
|------------------------------|-----------|--------------|
| $\text{CAR} \geq 12\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $9\% \leq \text{CAR} < 12\%$ | 2 | Sehat |
| $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $6\% < \text{CAR} < 8\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $\text{CAR} \leq 6\%$ | 5 | Tidak Sehat |

B. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wihelmina Kaligis yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat analisis yaitu CAMEL (CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, Dan LDR). Hasil penelitian menunjukkan dari keempat Perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI yang ditunjukkan dengan Return On Asset paling besar.⁵³ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan menggunakan dua metode yaitu CAMELS dan RGEC sehingga lebih efektif dalam menilai tingkat kesehatan bank, pada penelitian yang akan dilakukan adalah lebih berfokus pada satu bank yaitu bank Muamlat Indonesia.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁵³ Yulia Wihelmina Kaligis, “Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal EMBA*, Vol . No 3. (September 2013).

tingkat kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2012 – 2014 ditinjau dari aspek *Risk profil*, *Good Corporate Governance (GCG)* *Earnings*, *Capital*, dan RGEK (*Risk profil*, *GCG*, *Earnings* dan *Capita*) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan subjek penelitian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk- based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor- faktor RGEK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2014 berdasarkan aspek RGEK secara keseluruhan berturut-turut berada dalam peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 90,00%, dan 86,67%.⁵⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk membandingkan tingkat kesehatan dengan menggunakan dua metode RGEK dan CAMELS dan lebih terfokus pada satu bank dengan periode penelitian lebih lama dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa Ayu Nida'ul Hikmah yang berjudul “ Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah berdasarkan metode CAMEL, dan RGEK (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat, Tbk. Periode 2012-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEK pada periode 2012-2014. Teknik analisis

⁵⁴ Tuti Alawiyah, “Analisis Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 5, No. 2 (September 2016).

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL dan RGEC dengan menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat dengan metode CAMEL dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indobesia, rasio keuangan bank Muamalat mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kesehatan bank.⁵⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode yang akan dipakai yaitu metode CAMELS metode penyempurnaan dari CAMEL yang dipakain dipenelitian sebelumnya, periode penelitian yang akan dilakukan lebih lama dari penelitian terdahulu yaitu 5 tahun. Dan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk membandingkan metode dari kedua tersebut mana yang lebih efesien dalam penilaian tingkat kesehatan objek penelitian.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lotus Mega Fortrania Ulfi Kartika Oktaviana yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode *CAMELS* dan *RGEC*”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank berada dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL, CAMELS dan RGEC. Penelitian ini adalah penelitian

⁵⁵ Risa Ayu Nida’ul Hikmah, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah berdasarkan metode CAMEL, dan RGEC Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat, Tbk. Periode 2012-2014”, *Skripsi - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2016).

kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank umum Syariah dan Unit Bisnis Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank umum syariah dan Unit Bisnis Syariah dari peringkat komposit "HEALT", yang periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit "HEALT", dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "HEALT". RGEC metode dapat dikatakan lebih baik daripada di dua metode sebelumnya, yaitu CAMELS dan CAMEL, melalui RGEC, BI (Bank Indonesia) menginginkan bank dapat mengidentifikasi masalah sejak dini, melakukan tindak lanjut yang tepat dan lebih cepat.⁵⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari objek yang akan diteliti lebih berfokus ke satu bank, dan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat perbedaan dari kedua metode tersebut.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Fakhruddin dan Tri Purwanti yang berjudul “ Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013” Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh rasio bank syariah yang terdaftar di bank sentral Indonesia. Populasi yang digunakan meliputi semua bank syariah, dengan sampel sebanyak 11 bank syariah. Kemudian data tersebut di analisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu CAR, NPF,

⁵⁶ Lotus Mega Fortrania Ulfi Kartika Oktaviana, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC”, *Jurnal ElDinar*, Vol 3, No. 1 (Januari 2015).

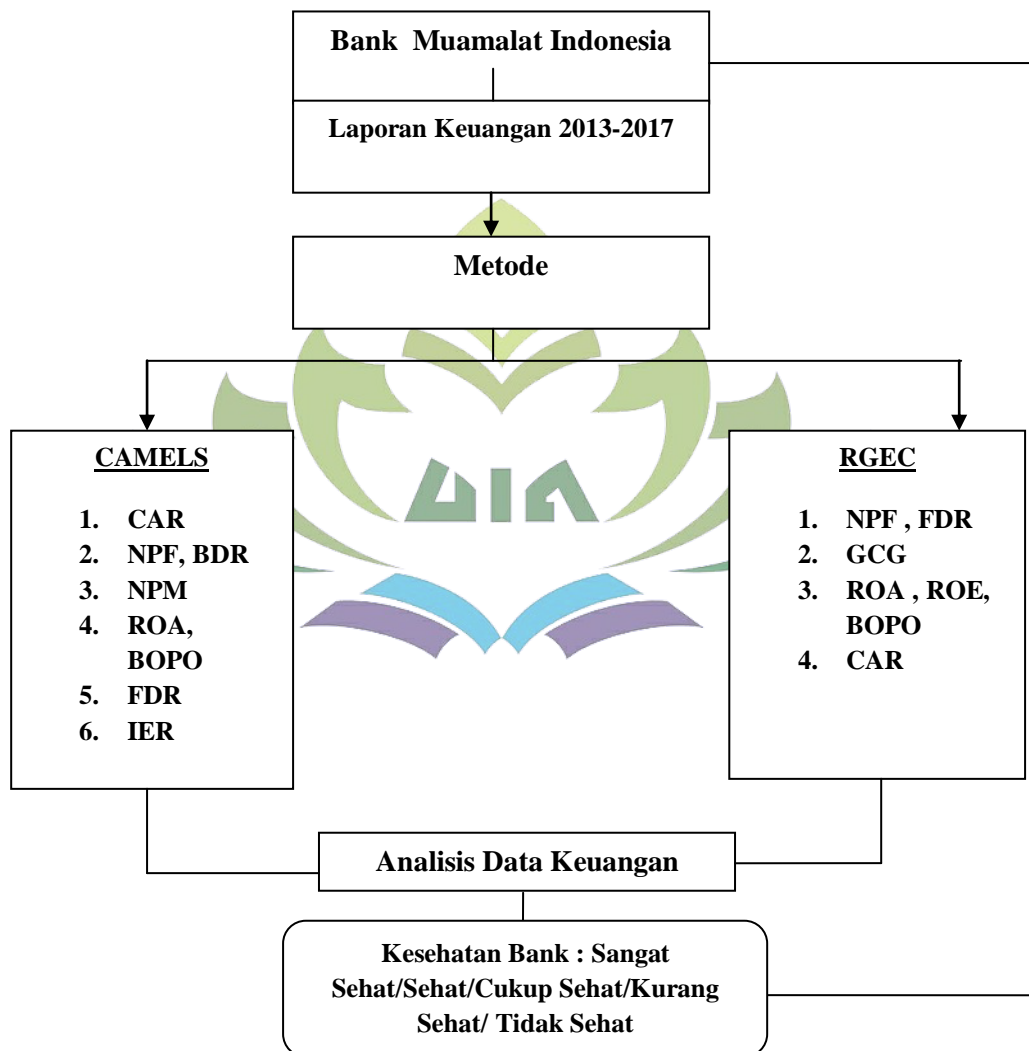
OER, FDR, KAP secara simultan berpengaruh terhadap ROA. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. KAP berpengaruh negative terhadap ROA.⁵⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih terfokus pada penilaian kondisi kesehatan dari satu bank dengan periode lebih lama dari penelitian terdahulu dengan menggunakan dua metode penilaian tingkat kesehatan. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada rasio kesehatan untuk menilai pengaruhnya terhadap kinerja.



⁵⁷ Purwanti Tri, Iwan Fakhrudin. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2010-2013", *Jurnal - Fakultas Ekonomi UM Purwokerto*, (2015).

C. Kerangka Pemikiran

kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁸ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti pada gambar



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

⁵⁸ Sugiono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60.

Keterangan:

1. CAMELS

CAMELS merupakan metode untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang sesuai ketentuan dari Bank Indonesia, dimana metode penilaian camels ini memiliki indikator- indikator untuk mengukur laporan keuangan dari sebuah bank dengan rasio yang terdapat dalam faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sentivity to Market Risk*, sehingga dapat ditentukan bank tersebut dalam kondisi sehat ataupun tidak sehat.

2. RGEK

RGEK merupakan metode pembaharuan dari metode sebelumnya yaitu CAMELS yang dikeluarkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dimana dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual namun secara konsolidasi, dalam penilaian pengukuran tingkat kesehatan berdasarkan metode RGEK yang memiliki faktor-faktor yaitu *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Sehingga dapat ditentukan bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat berdasarkan komposit yang ditentukan.

3. Tingkat kesehatan

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia, dimana pada penelitian ini merupakan penelitian terhadap laporan bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017 yang akan menggunakan dua metode yaitu metode CAMELS dan RGEC, sehingga dapat diketahui perbandingan kesehatan bank Muamalat Indonesia dari hasil penilaian metode CAMELS dan RGEC.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah sesuatu, dengan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kuantitatif. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang memaparkan dalam pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan. Menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai dasar untuk menganalisis.⁵⁹

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah sesuatu, dengan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Sumber data penelitian adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 – 2017.

⁵⁹ Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.8.

⁶⁰ *Ibid.* h. 137

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi Variabel | Indikator | Pengukuran | Indikator Pengukuran Variabel |
|----------------|------------------|---------------------------|--------------------|-------------------------------|
| Kesehatan Bank | CAMELS | Permodalan | CAR | Rasio (%) |
| | | Kualitas aset | NPF BDR | Rasio (%) |
| | | Manajemen | NPM | Rasio (%) |
| | | Rentabilitas | ROA BOPO | Rasio (%) |
| | | Likuiditas | FDR | Rasio (%) |
| | | Sensitivitas risiko pasar | IER | Rasio (%) |
| | RGEK | Profil risiko | NPF FDR | Rasio (%) |
| | | Tata kelola perusahaan | Self Assesstment | Ordinal |
| | | Rentabilitas | ROA ROE BOPO | Rasio (%) |
| | | Permodalan | CAR | Rasio (%) |

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian.⁶¹

⁶¹ Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif....* h.137.

Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dalam melaksanakan penelitian, data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2013-2017 yang telah di publikasikan oleh perusahaan sektor perbankan dalam situs resminya serta studi Kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, informasi dari internet serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data terkumpul, dideskriptifkan secara jelas tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.⁶² Sedangkan pendekatan kuantitatif untuk mencari rasio yang didapat dari masing-masing indikator variable berdasarkan perubahan pedoman perhitungan yang termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan Surat Edaran BI No. 31/24/DNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan bank umum

⁶² Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif....* h.147.

melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatannya menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Banking Rating/ RBBR*) atau disebut dengan metode RGEC, dengan tahapan analisis data sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data – data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
- 2) Melakukan pemeringkatan masing - masing indikator CAMELS dan RGEC
- 3) Menentukan besarnya nilai komposit masing-masing komponen dari tahun 2013 – 2017. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
 - a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

| Bobot Penetapan Peringkat Komposit Bobot % | Peringkat Komposit | Keterangan |
|---|---------------------------|-------------------|
| 86 – 100 | PK 1 | Sangat Sehat |
| 71 – 85 | PK 2 | Sehat |
| 61 – 70 | PK 3 | Cukup Sehat |
| 41 – 60 | PK 4 | Kurang Sehat |
| <40 | PK 5 | Tidak Sehat |

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk- produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.⁶³ Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan

⁶³“Profil Bank Muamalat Indonesia” (On-line), tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> (20 Maret 2019).

penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga

didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

b. Visi dan Misi Bank Muamalat

Adapun visi dan misi Bank Muamalat adalah :⁶⁴

- 1) Visi bank Muamalat : Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.
- 2) Misi bank Muamalat : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi Bank Muamalat

- 1) Dewan Pengawas Syariah
 - a) Ketua : K.H. Ma'ruf Amin
 - b) Anggota : Sholahudin Al- Aiyub
 - c) Anggota : Oni Sahroni
- 2) Dewan Komisaris
 - a) Komisaris Utama/Komisaris Independen :Ilham A. Habibie
 - b) Komisaris Independen/Pelaksana Tugas (Acting) Komisaris Utama : Iggi H. Achsien
 - c) Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al- Saleh
 - d) Komisaris : Mohamed Hedi Mejai

⁶⁴“Visi Misi Bank Muamalat Indonesia” tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> (20 Maret 2019).

e) Komisaris : Edy Setiadi

3) Direksi

a) Direktur Utama : Achmad Kusna Purnama

b) Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Soetadi

c) Direktur Keuangan : Hery Syafril

d) Direktur Operasi : Awaldi

e) Direktur Kepatuhan : Andri Donny

4) Komite Audit

a) Ketua : Iggi H. Achsien

b) Anggota : Achmad Arifin

c) Anggota : Herbudhi Setio Tomo

5) Komite Nominasi dan Remunerasi

a) Ketua : Iggi H. Achsien

b) Anggota : Mohamed Hedi Mejai

c) Anggota : Edy Setiadi

d) Anggota : Sri Juni Kuntari

e) Anggota : Riksa Prakoso

6) Komite Tata Kelola Perusahaan

a) Ketua : Edy Setiadi

b) Anggota : Iggi H. Achsien

c) Anggota : Mohamed Hedi Mejai

d) Anggota : Sri Hartati Rahayu

7) Komite Tata Kelola Terintegrasi

- a) Ketua : Iggi H.Achsien
- b) Anggota : Oni Sahroni
- c) Anggota : Sri Hartati Rahayu
- d) Anggota : Maulana Ibrahim

8) Komite Pemantau Risiko

- a) Ketua : Edy Setiadi
- b) Anggota : Iggi H.Achsien
- f) Anggota : Abdulsalam Mohammad Joher Al- Saleh
- c) Anggota : Abdulwahhab Abed
- d) Anggota : Dece Kurniadi

d. Produk dan Layanan Bank Muamalat

1) Pembiayaan

a) Produk Pembiayaan iB Asset Refinance Syariah

adalah produk pembiayaan khusus segmentasi *corporate* dengan skema *refinancing* berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan *bowheer* dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin.⁶⁵

⁶⁵“Produk layanan Bank Muamalat Indonesia” tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate> (20 Maret 2019).

b) Pembiayaan Modal Kerja

adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha Anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin.

c) Pembiayaan Investasi

adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha Anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Anda susun.

d) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Anda untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *take-over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Anda.

2) Tabungan

a) *Corporate Debit Card*

Kartu debit yang dimiliki oleh Nasabah korporasi dan memiliki fitur lengkap untuk bertransaksi seperti tarik tunai, transfer online antar rekening dan antar bank, beragam pembayaran seperti listrik, telepon, ponsel, dan sebagainya melalui ATM Muamalat. *Corporate Debit Card* merupakan fasilitas dari rekening Nasabah korporasi yang dapat diakses

oleh banyak kartu dan dapat diberikan kepada mitra dari Nasabah korporasi untuk tujuan tertentu.⁶⁶

b) Tabungan Muamalat *Mudharabah Corporate* iB

Produk tabungan berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah Non perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

3) Giro

a) Giro iB Muamalat *Attijary Corporate*

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non perorangan yang didukung oleh fasilitas *Cash Management*.

b) Giro iB Hijrah *Ultima Corporate*

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *Cash Management*.

⁶⁶“Produk layanan Bank Muamalat Indonesia” tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate> (20 Maret 2019).

4) Deposito

a) Deposito iB Hijrah *Mudharabah*

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Anda.

5) *Internasional Banking*

a) *Remittance* iB Muamalat

Adalah layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing.⁶⁷

b) *Remittance* BMI - NCB (Bank Muamalat Indonesia- *National Commercial Bank*)

adalah kiriman uang bagi TKI di Arab Saudi ke Indonesia melalui seluruh counter *PayQuick* maupun fasilitas ATM *National Commercial Bank* kepada Nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun Bank lain.

⁶⁷“Produk layanan Bank Muamalat Indonesia” tersedia di:
<http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate> (20 Maret 2019).

- c) BMI - BMMB (Bank Muamalat Indonesia - Bank Muamalat Malaysia Berhad)

adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh counter Bank Muamalat Malaysia Berhad kepada Nasabah Bank Muamalat Indonesia.

- d) *Remittance* BMI – MayBank (Bank Muamalat Indonesia – MayBank)

Adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh *counter* MayBank dan penerima kiriman dapat mengambil dana secara *cash* di seluruh cabang Bank Muamalat Indonesia.

6) *Trade Finance*

- a) Bank Garansi

Bank Garansi (atau disingkat BG) adalah Jaminan Pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan Nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal Nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan. BG merupakan fasilitas non dana (*Non Funded Facility*) yang diberikan Bank berdasarkan akad *Kafalah bil Ujah*. Bank akan menerbitkan BG sejumlah nilai tertentu yang dipersyaratkan oleh pihak penerima jaminan yang merupakan klien/mitra bisnis/ *counterpart* dari nasabah Bank untuk kepentingan

transaksi / proyek tertentu yang akan dijalankan oleh Nasabah Bank.

b) *Trade Finance- Ekspor* layanan yang diberikan :

- (1) *Advising L/C.*
- (2) *Transfer L/C.*
- (3) Konfirmasi *L/C.*
- (4) Negosiasi Wesel Ekspor.
- (5) *Collection dokumen L/C.*
- (6) *Collection dokumen non L/C.*

c) *Trade Finance- Impor* layanan yang diberikan :

- (1) *Issuing L/C.*
- (2) *Amendment L/C.*
- (3) Realisasi *L/C* berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran.
- (4) *Inward Collection* dokumen *Impor non L/C.*

d) *SBLC (Standby L/C)*

Standby Letter of Credit adalah suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* diterbitkan atas permintaan *applicant* untuk membayar kepada *beneficiary*, apabila *applicant wanprestasi*. Produk ini mempunyai fungsi yang sama dengan Bank Garansi, dimana SBLC diterbitkan sebagai jaminan tertulis (hanya untuk jaga-jaga). SBLC

hanya akan dicairkan apabila *applicant* gagal memenuhi Kewajibannya (wanprestasi) dan *beneficiary* melakukan klaim. Apabila Bank Garansi di dasarkan pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, pasal 1820-1850 smaka SBLC didasarkan pada UCP 600/ISP 98 URDG SBLC juga bisa diterbitkan untuk berbagai jenis penjaminan sebagaimana Bank Garansi. Jenis-jenis *Standby L/C*:

(1) *Performance Standby L/C*.

(2) *Advance Payment Standby* .

(3) *Bid Bond Standby*.

(4) *Financial Standby*.

(5) *Commercial Standby*.



7) *Layanan Corporate*

a) *Layanan Muamalat Cash Management*

Merupakan fasilitas Internet Banking untuk nasabah Perusahaan yang memungkinkan nasabah memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas seluruh rekening yang berada di cabang Bank Muamalat di Indonesia secara *Realtime Online*.⁶⁸

⁶⁸“Produk layanan Bank Muamalat Indonesia” tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate> (20 Maret 2019).

b) Jasa Layanan *Escrow*

Dalam bertransaksi bisnis, sering dijumpai situasi dimana adanya satu atau sejumlah pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis memiliki klaim atau kepentingan atas sejumlah dana, baik sebagai jaminan pembayaran transaksi atau sebagai agunan transaksi bisnisnya. Bank Muamalat Indonesia menghadirkan Jasa Layanan *Escrow* dimana Bank Muamalat Indonesia bertindak sebagai agen yang ditunjuk untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan *Escrow Account* nasabah secara berkesinambungan. Rekening tersebut diperlakukan secara khusus dan dikelola sesuai dengan keinginan Anda yang dituangkan dalam Akad.



c) Layanan *Cash Delivery Services* dan *Cash Pick-up Services*

(1) *Cash Delivery Services*

Layanan pengantaran uang tunai dan warkat bilyet giro ke lokasi usaha Anda yang disediakan oleh Bank Muamalat Indonesia.

(2) *Cash Pick Up Services*

Layanan penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari lokasi usaha Anda yang disediakan Bank Muamalat Indonesia. Dengan solusi *Cash Pick Up and Delivery Services*, kebutuhan *cash collection*.

2. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan metode CAMELS

Hasil penetapan peringkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan perhitungan metode CAMELS pada periode 2013 – 2017.

Tabel 4.1
Tingkat Kesehatan Periode 2013

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|--------------------------|-------|--------------|-----------|--------------------|
| Permodalan | CAR | 14,10 | 1 | Sangat Sehat |
| Kualitas Aset | NPF | 4,69 | 2 | Sehat |
| | BDR | 2,03 | 2 | Sehat |
| Manajemen | NPM | 67,15 | 3 | Cukup Sehat |
| Rentabilitas | ROA | 0,50 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 93,86 | 1 | Sangat Sehat |
| Likuiditas | FDR | 99,99 | 3 | Cukup Sehat |
| Sentivity to Market Risk | IER | 13,1 | 5 | Tidak Sehat |
| Peringkat | | 67,5% | 3 | CUKUP SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Angka Rasio CAR menunjukkan bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPPM yang berlaku sebesar 14,10%. Angka rasio NPF menunjukkan bahwa kualitas aset sehat sebesar 4,69% dan kualitas aset sehat berdasarkan rasio BDR sebesar 2,03%. Angka rasio NPM menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengukur atau mengontrol risiko yang timbul untuk mencapai targetnya dalam kriteria sehat sebesar 67,15%. Angka faktor rentabilitas dengan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba kurang sehat

berdasarkan rasio ROA sebesar 0,50% kemudian berdasarkan rasio BOPO bahwa kemampuan bank dalam evektivitas dan efisiensinya sangat sehat berdasarkan rasio sebesar 93,86%. Angka rasio FDR menunjukkan bahwa secara umum kinerja likuiditas cukup sehat sebesar 99,99%. Angka faktor rasio *IER* tidak sehat dalam efesiensi untuk mengumpulkan sumber dananya terhadap risiko pasar sebesar 13,1%. Nilai rasio CAMELS ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil akhir 67,5% kesimpulannya pada tahun 2013 berada pada peringkat komposit “CUKUP SEHAT” dimana kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.2
Tingkat Kesehatan Periode 2014

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|--------------------------|-------|-----------|-----------|---------------------|
| Permodalan | CAR | 14,76 | 1 | Sangat Sehat |
| Kualitas Aset | NPF | 6,55 | 3 | Cukup Sehat |
| | BDR | 8,25 | 4 | Kurang Sehat |
| Manajemen | NPM | 39,23 | 5 | Tidak Sehat |
| Rentabilitas | ROA | 0,17 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,33 | 5 | Tidak Sehat |
| Likuiditas | FDR | 84,14 | 2 | Sehat |
| Sentivity to Market Risk | IER | 9,98 | 5 | Tidak Sehat |
| Peringkat | | 47,5% | 4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Angka Rasio CAR menunjukkan bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPPM yang berlaku sebesar 14,76%. Angka rasio NPF menunjukkan bahwa kualitas aset cukup sehat sebesar 6,55% dan kualitas kurang sehat berdasarkan rasio BDR sebesar 8,25%. Angka rasio NPM menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengukur atau mengontrol risiko risiko yang timbul untuk mencapai targetnya dalam kriteria tidak sehat sebesar 39,23%. Angka faktor rentabilitas dengan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba kurang sehat berdasarkan rasio ROA sebesar 0,17% kemudian berdasarkan rasio BOPO bahwa kemampuan bank dalam efektivitas dan efisiensinya tidak sehat berdasarkan rasio sebesar 97,33%. Angka rasio FDR menunjukkan bahwa secara umum kinerja likuiditas sehat sebesar 84,14%. Angka faktor rasio *IER* tidak sehat dalam efisiensi untuk mengumpulkan sumber dananya terhadap risiko pasar sebesar 9,98%. Nilai rasio CAMELS ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil akhir 47,5% kesimpulannya pada tahun 2014 berada pada peringkat komposit “KURANG SEHAT” dimana kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.3
Tingkat Kesehatan Periode 2015

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|-----------------------------------|--------------|------------------|------------------|---------------------|
| Permodalan | CAR | 12,85 | 1 | Sangat Sehat |
| Kualitas Aset | NPF | 7,11 | 3 | Cukup Sehat |
| | BDR | 8,68 | 4 | Kurang Sehat |
| Manajemen | NPM | 44,57 | 5 | Tidak Sehat |
| Rentabilitas | ROA | 0,20 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,36 | 5 | Tidak Sehat |
| Likuiditas | FDR | 90,30 | 3 | Cukup Sehat |
| Sensitivity to Market Risk | IER | 12,9 | 5 | Tidak Sehat |
| Peringkat | | 45% | 4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Angka Rasio CAR menunjukkan bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPPM yang berlaku sebesar 12,85%. Angka rasio NPF menunjukkan bahwa kualitas aset cukup sehat sebesar 7,11% dan kualitas kurang sehat berdasarkan rasio BDR sebesar 8,68%. Angka rasio NPM menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengukur atau mengontrol risiko risiko yang timbul untuk mencapai targetnya dalam kriteria tidak sehat sebesar 44,57%. Angka faktor rentabilitas dengan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba kurang sehat berdasarkan rasio ROA sebesar 0,20% kemudian berdasarkan rasio BOPO bahwa kemampuan bank dalam efektivitas dan efisiensinya tidak sehat berdasarkan rasio sebesar 97,36%. dan Angka rasio FDR menunjukkan bahwa secara umum kinerja likuiditas cukup sehat sebesar 90,30%. Angka faktor rasio IER tidak sehat dalam

efesiensi untuk mengumpulkan sumber dananya terhadap risiko pasar sebesar 12,9% Nilai rasio CAMELS ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil akhir 45% kesimpulannya pada tahun 2015 berada pada peringkat komposit “KURANG SEHAT” dimana kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Tabel 4.4
Tingkat Kesehatan Periode 2016

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|--------------------------|-------|-----------|-----------|---------------------|
| Permodalan | CAR | 14,01 | 1 | Sangat Sehat |
| Kualitas | NPF | 3,83 | 2 | Sehat |
| Aset | BDR | 5,25 | 3 | Cukup Sehat |
| Manajemen | NPM | 93,87 | 2 | Sehat |
| Rentabilitas | ROA | 0,22 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,76 | 5 | Tidak Sehat |
| Likuiditas | FDR | 95,13 | 3 | Cukup Sehat |
| Sentivity to Market Risk | IER | 6,57 | 5 | Tidak Sehat |
| Peringkat | | 57,5% | 4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Angka Rasio CAR menunjukkan bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPPM yang berlaku sebesar 14,01%. Angka rasio NPF menunjukkan bahwa kualitas aset sehat sebesar 3,83% dan kualitas cukup sehat berdasarkan rasio BDR sebesar 5,25%. Angka rasio NPM menunjukkan bahwa kemampuan

manajemen bank dalam mengukur atau mengontrol risiko yang timbul untuk mencapai targetnya dalam kriteria sehat sebesar 93,87%. Angka faktor rentabilitas dengan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba kurang sehat berdasarkan rasio ROA sebesar 0,22% kemudian berdasarkan rasio BOPO bahwa kemampuan bank dalam efektivitas dan efisiensinya tidak sehat berdasarkan rasio sebesar 97,76%. dan Angka rasio FDR menunjukkan bahwa secara umum kinerja likuiditas cukup sehat sebesar 95,13%. Angka faktor rasio *IER* tidak sehat dalam efisiensi untuk mengumpulkan sumber dananya terhadap risiko pasar sebesar 6,57% Nilai rasio CAMELS ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil akhir 57,5% kesimpulannya pada tahun 2016 berada pada peringkat komposit “KURANG SEHAT” dimana kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.5
Tingkat Kesehatan Periode 2017

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|-----------------------------------|--------------|------------------|------------------|---------------------|
| Permodalan | CAR | 13,62 | 1 | Sangat Sehat |
| Kualitas Aset | NPF | 4,43 | 2 | Sehat |
| | BDR | 7,35 | 4 | Kurang Sehat |
| Manajemen | NPM | 60,04 | 4 | Kurang Sehat |
| Rentabilitas | ROA | 0,11 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,68 | 5 | Tidak Sehat |
| Likuiditas | FDR | 84,14 | 2 | Sehat |
| Sensitivity to Market Risk | IER | 8,72 | 5 | Tidak Sehat |
| Peringkat | | 52,5% | 4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Angka Rasio CAR menunjukkan bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPPM yang berlaku sebesar 13,62%. Angka rasio NPF menunjukkan bahwa kualitas aset sehat sebesar 4,43% dan kualitas kurang sehat berdasarkan rasio BDR sebesar 7,35%. Angka rasio NPM menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengukur atau mengontrol risiko yang timbul untuk mencapai targetnya dalam kriteria kurang sehat sebesar 60,04%. Angka faktor rentabilitas dengan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba kurang sehat berdasarkan rasio ROA sebesar 0,11% kemudian berdasarkan rasio BOPO bahwa kemampuan bank dalam efektivitas dan efisiensinya tidak sehat berdasarkan rasio sebesar 97,68%. dan Angka rasio FDR menunjukkan bahwa secara umum kinerja likuiditas baik sebesar 84,14%. Angka faktor rasio *IER* tidak sehat dalam

efesiensi untuk mengumpulkan sumber dananya terhadap risiko pasar sebesar 8,72% Nilai rasio CAMELS ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil akhir 52,5% kesimpulannya pada tahun 2017 berada pada peringkat komposit “KURANG SEHAT” dimana kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

3. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan metode RGEC

Hasil penetapan peringkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan perhitungan metode RGEC pada periode 2013 – 2017.

Tabel 4.6
Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2013

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|---------------------------|------------------------|----------------|-------------|--------------|
| Risk Profil | NPF | 4,69 | 2 | Sehat |
| | FDR | 99,99 | 3 | Cukup Sehat |
| GCG | <i>Self Assessment</i> | 1,18 | 1 | Sangat Baik |
| Earnings | ROA | 0,50 | 4 | Kurang Sehat |
| | ROE | 11,41 | 3 | Cukup sehat |
| | BOPO | 93,86 | 1 | Sangat Sehat |
| Capital | CAR | 14,10 | 1 | Sangat Sehat |
| Peringkat Komposit | | 77,14 % | PK 2 | SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Profil risiko Bank Muamalat Indonesia dalam rasio NPF termasuk dalam kriteria sehat dengan nilai rasio sebesar 4,69%, dan FDR termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai rasio 99,99% karena

dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergantung rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit baik. Faktor GCG untuk rasio *Self Assessment* dalam kriteria sangat baik dengan nilai komposit 1,18 karena dalam tata kelola manajemen dalam bank diterapkan dengan baik. Faktor penilaian rentabilitas dengan rasio ROA sebesar 0,50% dalam kriteria kurang sehat karena laba kemungkinan belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan aset Bank, kemudian pada rasio ROE dengan nilai 11,41% dalam kriteria cukup sehat karena laba sudah mencapai target dan mendukung pertumbuhan modal Bank, kemudian rasio BOPO dengan nilai sebesar 93,86% dalam kriteria sangat sehat karena bank sudah optimal dalam memperoleh laba. Faktor permodalan dalam kriteria sangat sehat yang artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 14,10%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan hasil akhir 77,14% berada pada peringkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum “SEHAT”, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif

yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.7
Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2014

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|---------------------------|------------------------|----------------|-------------|---------------------|
| Risk Profil | NPF | 6,55 | 3 | Cukup Sehat |
| | FDR | 84,14 | 2 | Sehat |
| GCG | <i>Self Assessment</i> | 3,27 | 4 | Kurang Baik |
| Earnings | ROA | 0,17 | 4 | Kurang Sehat |
| | ROE | 2,20 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,33 | 5 | Tidak Sehat |
| Capital | CAR | 14,76 | 1 | Sangat Sehat |
| Peringkat Komposit | | 54,29 % | PK 4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Profil risiko Bank Muamalat Indonesia dalam rasio NPF termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai rasio sebesar 6,55%, dan FDR termasuk dalam kriteria sehat dengan nilai rasio 84,14% karena dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergantung rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit baik. Faktor GCG untuk rasio *Self Assessment* dalam kriteria kurang baik dengan nilai komposit 3,27 karena dalam hasil *governance outcome* walaupun pada sebagian area masih perlu perbaikan, khususnya untuk sebagian proses pelaporan yang masih terdapat manual intervensi, tetapi kami menilai bahwa pelaporan telah dilaksanakan dengan cukup

memadai dan transparansi yang baik. Selama tahun 2014 tidak terdapat pelanggaran yang signifikan untuk pembiayaan, tidak terdapat pelanggaran BMPK maupun pelanggaran terhadap ketentuan OJK, namun kinerja Bank pada tahun 2014 dari sisi rentabilitas, efisiensi dan permodalan mengalami penurunan. Faktor penilaian rentabilitas dengan rasio ROA sebesar 0,17% dalam kriteria kurang sehat karena laba kemungkinan belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan aset Bank, kemudian pada rasio ROE dengan nilai 2,20% dalam kriteria kurang sehat karena perolehan laba belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan modal Bank, kemudian rasio BOPO dengan nilai sebesar 97,33% dalam kriteria tidak sehat karena bank belum optimal dalam menggunakan aset untuk memenuhi kewajiban bank dalam memperoleh laba. Faktor permodalan dalam kriteria sangat sehat yang artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 14,76%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan hasil akhir 54,29% berada pada peringkat komposit 4, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum “KURANG SEHAT”, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.8
Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2015

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|---------------------------|------------------------|----------------|-------------|---------------------|
| Risk Profil | NPF | 7,11 | 3 | Cukup Sehat |
| | FDR | 90,30 | 3 | Cukup Sehat |
| GCG | <i>Self Assessment</i> | 3,27 | 4 | Cukup Baik |
| Earnings | ROA | 0,20 | 4 | Kurang Sehat |
| | ROE | 2,78 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,36 | 5 | Tidak Sehat |
| Capital | CAR | 12,85 | 1 | Sangat Sehat |
| Peringkat Komposit | | 51,43 % | PK 4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Profil risiko Bank Muamalat Indonesia dalam rasio NPF termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai rasio sebesar 7,11%, dan FDR termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai rasio 90,30% karena dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergantung rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit baik. Faktor GCG untuk rasio *Self Assessment* dalam kriteria kurang baik dengan nilai komposit 3,27 karena dalam pelaksanaan tata kelola terintegrasi yang masih perlu diperbaiki. Faktor penilaian rentabilitas dengan rasio ROA sebesar 0,20% dalam kriteria kurang sehat karena laba kemungkinan belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan aset Bank, kemudian pada rasio ROE dengan nilai 2,78% dalam kriteria kurang sehat karena perolehan laba belum mencapai target dan

mendukung pertumbuhan modal Bank, kemudian rasio BOPO dengan nilai sebesar 97,36% dalam kriteria tidak sehat karena bank belum optimal dalam menggunakan aset untuk memenuhi kewajiban bank dalam memperoleh laba. Faktor permodalan dalam kriteria sangat sehat yang artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 12,85%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan hasil akhir 51,43% berada pada peringkat komposit 4, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum “KURANG SEHAT”, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.9
Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2016

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|---------------------------|------------------------|------------|------------|---------------------|
| Risk Profil | NPF | 3,83 | 2 | Sehat |
| | FDR | 95,13 | 3 | Cukup Sehat |
| GCG | <i>Self Assessment</i> | 2,36 | 2 | Cukup Baik |
| Earnings | ROA | 0,22 | 4 | Kurang Sehat |
| | ROE | 3,00 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,76 | 5 | Tidak Sehat |
| Capital | CAR | 14,01 | 1 | Sangat Sehat |
| Peringkat Komposit | | 60% | PK4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Profil risiko Bank Muamalat Indonesia dalam rasio NPF termasuk dalam kriteria sehat dengan nilai rasio sebesar 3,83% dan FDR termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai rasio 95,13% karena dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergantung rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit baik. Faktor GCG untuk rasio *Self Assessment* dalam kriteria cukup baik dengan nilai komposit 2,36 namun perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan dalam GCG baik dari manajemen Direksi, Dewan Komisaris dan infrastruktur dan ketentuan internal Bank. Faktor penilaian rentabilitas dengan rasio ROA sebesar 0,22% dalam kriteria kurang sehat karena laba kemungkinan belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan aset Bank, kemudian pada rasio ROE dengan nilai 3,00% dalam kriteria kurang sehat karena perolehan laba belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan modal Bank, kemudian rasio BOPO dengan nilai sebesar 97,76% dalam kriteria tidak sehat karena bank belum optimal dalam menggunakan aset untuk memenuhi kewajiban bank dalam memperoleh laba. Faktor permodalan dalam kriteria sangat sehat yang artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar

14,01%. Nilai rasio RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan hasil akhir 60% berada pada peringkat komposit 4, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum “KURANG SEHAT” , sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2017

| Komponen Faktor | Rasio | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria |
|--------------------|------------------------|-----------|-----------|--------------|
| Risk Profil | NPF | 4,43 | 2 | Sehat |
| | FDR | 84,14 | 2 | Sehat |
| GCG | <i>Self Assessment</i> | 3,18 | 4 | Kurang Baik |
| Earnings | ROA | 0,11 | 4 | Kurang Sehat |
| | ROE | 0,87 | 4 | Kurang Sehat |
| | BOPO | 97,68 | 5 | Tidak Sehat |
| Capital | CAR | 13,62 | 1 | Sangat Sehat |
| Peringkat Komposit | | 57,14 % | PK4 | KURANG SEHAT |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Profil risiko Bank Muamalat Indonesia dalam rasio NPF termasuk dalam kriteria sehat dengan nilai rasio sebesar 4,43% dan FDR termasuk dalam kriteria sehat dengan nilai rasio 84,14% karena dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergantung rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit baik.

Faktor GCG untuk rasio *Self Assessment* dalam kriteria kurang baik dengan nilai komposit 3,18 karena dalam harus ada perbaikan dari beberapa faktor dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Faktor penilaian rentabilitas dengan rasio ROA sebesar 0,11% dalam kriteria kurang sehat karena laba kemungkinan belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan aset Bank, kemudian pada rasio ROE dengan nilai 0,87% dalam kriteria kurang sehat karena perolehan laba belum mencapai target dan mendukung pertumbuhan modal Bank, kemudian rasio BOPO dengan nilai sebesar 97,68% dalam kriteria tidak sehat karena bank belum optimal dalam menggunakan aset untuk memenuhi kewajiban bank dalam memperoleh laba. Faktor permodalan dalam kriteria sangat sehat yang artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 13,62%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan hasil akhir 57,14% berada pada peringkat komposit 4, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum “KURANG SEHAT”, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode CAMELS Tahun 2013-2017

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya, tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode CAMELS selama periode 2013 – 2017 dapat di simpulkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 - 2017

| Tahun | Peringkat | Kriteria |
|-------|-----------|--------------|
| 2013 | 3 | Cukup sehat |
| 2014 | 4 | Kurang sehat |
| 2015 | 4 | Kurang sehat |
| 2016 | 4 | Kurang sehat |
| 2017 | 4 | Kurang sehat |

Kriteria penilaian dalam metode CAMELS selama lima tahun yaitu 2013-2017 menunjukkan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yaitu dengan keterangan tahun 2013 cukup sehat, pada tahun 2014 - 2017 kurang sehat. Dengan rasio pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), *Bad Debt Ratio* (BDR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Interest Expense Ratio* (IER).

Pada pengamatan total rata-rata pada setiap rasio dan tata kelola bank, Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017 berada pada kondisi kurang sehat, walaupun pada faktanya Bank Muamalat Indonesia pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2013-2017 berada pada kriteria sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut Bank Muamalat Indonesia memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban modal minimum sehingga dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu mempertahankan aktiva yang memiliki resiko. Meskipun pada kenyataannya Bank muamalat dari antara lima tahun tersebut sempat dikabarkan bahwa bank sempat mengalami kekurangan dana sehingga bank membutuhkan suntikan dana.

Penilaian dalam segi aset bank muamalat Indonesia pada tahun 2013 – 2017 baik dari rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan *Bad Debt Ratio* (BDR) mengalami fluktuatif. Dimana indikator *Non Performing Financing* (NPF) rata- rata dalam kondisi cukup sehat, sedangkan pada *Bad Debt Ratio* (BDR) dalam kondisi kurang sehat sehingga menyebabkan masalah pada arus kas dari bisnis debitur dan membuat debitur sulit untuk membayar cicilan pada bank.

Manajemen Bank muamalat Indonesia selama tahun 2013 – 2017 dalam perhitungan rasio mengalami fluktuatif, dimana dalam lima kriteria tersebut yaitu cukup sehat, tidak sehat, tidak sehat, sehat, dan kurang sehat, hal ini bahwa menunjukkan manajemen Bank

Muamalat Indonesia harus lebih baik mengelola sumber – sumber maupun penggunaan atau alokasi dananya secara efisien. Kemudian dalam *Sensitivity to Market Risk* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam kondisi tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank muamalat Indonesia harus lebih berhati – hati dalam memengadapi risiko - risiko pasar yang akan menimbulkan pengaruh *negative* terhadap bank.

Kemudian *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013 – 2017 dalam kondisi kurang sehat, hal ini menunjukkan bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Sehingga Bank Muamalat Indonesia harus lebih baik lagi dalam mengelola aset baik dalam melakukan pembiayaan yang disalurkan dan yang lainnya serta harus tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun yang akan datang.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan yang signifikan dimana hanya pada tahun 2013 berada pada kondisi sangat sehat, namun pada tahun 2014 – 2017 berada pada kondisi tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada tahun 2014 – 2017 tersebut mengalami perlambatan pertumbuhan yang disebabkan karena tingkat konsumsi masyarakat mengalami penurunan sehingga hal ini berdampak pada operasionalnya perbankan baik dari segi *Funding* maupun *Lending* yang menyebabkan kemampuan perusahaan

untuk menutupi kegiatan operasional laba tinggi dari tahun sebelumnya.

Kondisi likuiditas Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013 – 2017 rata – rata berada pada kondisi cukup sehat, hal ini bahwa menunjukkan Bank Muamalat Indonesia memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga Bank Muamalat Indonesia perlu menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang.

Dilihat dari teori Metode CAMELS Bank Muamalat tahun 2013-2017 sudah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, baik dilihat dari aspek *Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*.⁶⁹

Bank Muamalat yang sempat dikabarkan akan mengalami kebangkrutan dimana PT. Pemeringkatan Efek Indonesia (pefindo) menurunkan peringkat PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya profil kualitas aset yakni total aset Bank Muamalat dari 55,18 triliun menjadi 54,57 triliun dan profitabilitas bank dari 103,7 miliar menjadi 5,08 miliar. Periode

⁶⁹ Siamat Dashlan, *Manajemen Bank Umum*....h.267

pemeringkatan tersebut untuk periode 10 April 2015 – 1 April 2016

Penyajian kembali laporan keuangan bank tahun 2013 menghasilkan perhitungan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF dan beban pencadangan yang lebih tinggi.⁷⁰ Selain itu kondisi makro ekonomi yang kurang menguntungkan telah mengakibatkan penurunan kualitas pembiayaan debitur perusahaan, terutama di segmen korporasi. Pefindo menetapkan prospek stabil atas peringkat bank syariah tersebut. Peringkat mencerminkan dukungan yang kuat dari pemegang saham mayoritas dan posisi bisnis bank yang kuat dalam perbankan syariah, akan tetapi, peringkat tersebut dibatasi oleh profil kualitas aset yang lemah dan tingkat profitabilitas yang di bawah rata-rata. Peringkat dapat dinaikkan apabila bank dapat meningkatkan atau memperbaiki posisi bisnis, profil kualitas aset, dan profitabilitas secara signifikan dan berkesinambungan, dan dapat diturunkan jika penurunan kualitas aset, profitabilitas, dan permodalan yang mengakibatkan posisi risiko keuangan yang lemah.

⁷⁰ Dyah Puspita Rini “Peringkat Muamalat Diturunkan”. (On-line), tersedia di: <https://republika.co.id/berita/nn7208/peringkat-muamalat-diturunkan> (8 Agustus 2019).

2. Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Tahun 2013-2017

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya, tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode RGEC selama lima tahun dapat di simpulkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 - 2017

| Tahun | Peringkat | Kriteria |
|-------|-----------|--------------|
| 2013 | 2 | Sehat |
| 2014 | 4 | Kurang sehat |
| 2015 | 4 | Kurang sehat |
| 2016 | 4 | Kurang sehat |
| 2017 | 4 | Kurang sehat |

Kriteria penilaian dalam metode RGEC selama lima tahun yaitu 2013-2017 menunjukkan hasil yang menurun yang signifikan dimana pada tahun 2013 dalam kondisi sehat sedangkan pada tahun 2014-2017 dalam kondisi kurang seha , Dengan rasio pada penelitian ini adalah *Net Performing Financing* (NPF), *Finincing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governnance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pada pengamatan total rata-rata pada setiap rasio dan tata kelola bank, Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017 berada pada kondisi kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa selama periode

tersebut Bank Muamalat Indonesia kurang baik dalam menjaga kinerja keuangannya, berdasarkan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Equity* (ROE) bank muamalat selama tahun 2013 – 2017 bank tidak mendapatkan laba yang diharapkan. Pada rasio *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2013 dan 2014 dari kondisi sangat baik menurun menjadi kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil yang akan berpengaruh terhadap kondisi operasional bank dan kinerja bank.

Dilihat dari teori Metode RGEC Bank Muamalat Indonesia tahun 2013- 2017 sudah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 3 mewajibkan bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank yang menggunakan pendekatan resiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual atau konsolidasi dengan formulasi atau matriks penilaian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPD tanggal 25 Oktober 2011. Baik dilihat dari aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital*.

Pada penelitian sebelumnya salah satunya yakni Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)” didapatkan hasil

penelitian yaitu Penilaian tingkat kesehatan Bank Maybank Syariah pada tahun 2011 sampai dengan 2016 yang diukur menggunakan pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Maybank Syariah menurun, pada tahun 2011-2013 dalam kategori sehat namun pada tahun 2014-2016 Bank Maybank Syariah dalam kategori cukup sehat. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yang sama yaitu Bank Umum Syariah dan mendapatkan hasil yang menurun yaitu dari predikat sehat menjadi cukup sehat.⁷¹ Maka hasil dari penelitian di Bank Umum Syariah yakni pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa hasil yang sama, dengan menggunakan metode yang sama yaitu mengalami penurunan dalam tingkat kesehatannya.

Kinerja Bank Muamalat Indonesia semakin memburuk. Laba bersih bank syariah pertama di Tanah Air ini anjlok dari 103,7 miliar menjadi 5,08 miliar. Disisi lain rasio pembiayaan bermasalah Bank Muamalat kian menggunung mendekati ambang batas normal sesuai ketentuan yakni 5% dan pembiayaan Bank Muamalat juga melambat serta kualitas aset Bank Muamalat memburuk yakni total aset Bank Muamalat dari 55,18 triliun menjadi 54,57 triliun. Seperti diketahui, bank syariah tertua ini memiliki isu dengan permodalan. Bank

⁷¹ Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, “ Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEK (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 6 No.2 (Oktober 2018),h.189-207.

menunggu dana segar untuk kembali menjalankan bisnis secara normal. Adanya rekaya finansial merupakan cara untuk memperbaiki kondisi kesehatan Bank Muamalat yaitu dengan menjual aset bermasalah dengan surat berharga yang sempat di tentang Otoritas Jasa Keuangan, karena tidak memberikan dampak positif terhadap bank.⁷²



⁷² Muhammad Khadafi “ Kinerja Keuangan Bank Muamalat Memburuk” . (On-line), tersedia di: <https://m.bisnis.com/amp/read/20190814/90/1136268/kinerja-keuangan-bank-muamalat-memburuk> (3 September 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian tingkat kesehatan bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2013 – 2017 menunjukkan predikat kesehatan Bank Muamalat tersebut diindikasikan menurun. Bank Muamalat untuk kedepannya harus menjaga kinerja atau terus memperbaiki keadaan kinerja keuangannya agar tidak mengalami penurunan seperti sebelumnya, baik dari sisi aktiva ataupun passiva. Bank Muamalat harus tetap menjaga eksistensinya agar masyarakat tetap tertarik untuk bertransaksi di Bank Muamalat.
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode RGEC pada tahun 2013 – 2017 menunjukkan Tingkat kesehatan bank Muamalat Indonesia menurun baik itu disebabkan oleh kurangnya modal, pembiayaan yang tidak tumbuh dan pendapatan atau laba yang menurun. Bank Muamalat agar tetap stabil maka perlu adanya perbaikan baik dari sisi permodalan yang harus ditambah baik dari modal sendiri atau modal dari para investor, serta memperbaiki pembiayaan bermasalah agar setiap tahunnya tidak mengalami

peningkatan yang mengakibatkan pembiayaan yang tidak tumbuh. Bank Muamalat harus tetap menjaga eksistensinya agar masyarakat tetap tertarik untuk bertransaksi di Bank Muamalat serta terus memperbaiki tata kelola perusahaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Rasio keuangan yang diteliti pada Bank Muamalat Indonesia, sebagian rasio termasuk dalam kategori kurang sehat bahkan tidak sehat, sehingga Bank Muamalat Indonesia agar lebih meningkatkan memperbaiki kinerjanya dan untuk rasio dalam kategori sangat sehat dan sehat maka kinerja Bank Muamalat Indonesia agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. Untuk menjaga tingkat kesehatan bank, Bank Muamalat Indonesia dapat meningkatkan kemampuan asset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional. Sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.
3. Bank Muamalat Indonesia hendaknya memperhatikan dan menjaga tingkat kesehatan banknya dengan prinsip kehati-hatian yang selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin akan terjadi dan manajemen atau tata kelola perusahaannya. Hal ini dikarenakan, tingkat kesehatan bank menggambarkan kinerja keuangan yang ada di dalam bank tersebut.

4. Untuk meningkatkan liquid bank harus melakukan menambah modal sendiri untuk menambah aktiva lancar, mengurangi utang lancar dan menambah modal sendiri, mengurangi utang lancar dari hasil penjualan sebagai aktiva tetap.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan surat edaran dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

A.Karim,Adiwarman., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Al-Quran dan Terjemah, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.

Antonio ,Muhammad Syafei, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007.

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2004.

Bungin ,Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, Surabaya: Kencana,2011.

Darminta Poerwa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Dashlan ,Siamat, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1993

. Ismail, *Perbankan Syaria*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2011

. Hamdani, *Good Corporate Goverance Tinjauan Etika dalam Etika Bisnis*, Mitra Wacana Media.

Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016.

Irmayanto., etc , Juli, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya cetakan II*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2000.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Lukman , Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Riyadi, Selamat, *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Silvanita, Ketut, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni ,V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sumitro , Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

Supranto ,J, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003).

Usman, S.H., M.H , Rachmadi, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*, PT Citra Aditya Bakti, 2009.

Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Grafiti, 2003.

Peraturan dan Undang-undang

Bank Indonesia, Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No. 13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. h.6

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Tentang *Perbankan Syariah*.

Peraturan Bank Indonesia. No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. h. 2.

Jurnal dan Penelitian

Alawiyah, Tuti, Analisis Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 5 No 2, September 2016.

Amelia Erika dan Astiti Chandra Aprilianti, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 6 No.2 Oktober 2018.

Fakhrudin, Iwan, dan Purwanti Tri., Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2010-2013, *Jurnal - Fakultas Ekonomi*, UM Purwokerto, 2015.

Fortrania, Ulfi Kartika Oktaviana, dan Lotus Mega, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC, *Jurnal Eldinar*, Vol 3 No 1, Januari 2015.

Hikmah, Risa Ayu Nida'ul, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah berdasarkan metode CAMEL, dan RGEC (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat, Tbk. Periode 2012-2014, *Skripsi - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.

Jacob, Jeremiah Kevin Dennis, Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan, *Jurnal EMBA* Vol. 1. No. 3 September 2013.

Kusumawardani, Angrawit, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank xxx Periode 2008-2011, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19 No. 3, Desember 2014.

Lasta, Heidy Arrvida, dan Nila Firdaus Nuzula, Zainul Arifin, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.13. No.2 Agustus 2014.

Maria dan Setyawati, Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 5 Nomor 1, Juni 2010.

Prastyanta, Funki, dan Muhammad Saifi, Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.35 No. 2 Juni 2016.

Susila, Suwendra dan Yanti, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL, *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol 2 Tahun 2014.

Wibowo, Leonardo Yongki Ari, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Studi Kasus Pada PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta, *Jurnal Emba*, Vol 5 No.3 September 2017.

Wihelmina Kaligis, Yulia, Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol 1 No 3, September 2013.

Wirakusuma, Made Gede, dan Merlina Toding, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktuan Penyampaian Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana 3.2. 2013.

Yulianto Agung, dan Wiwit Apit Sulistiyowati, Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011, *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol. 19 No. 1 Maret 2012.

Sumber on-line

<https://finansial.bisnis.com/read/20190814/90/1136268/kinerja-keuangan-bank-muamalat-memburuk>. (31 Agustus 2019).

<https://m.bisnis.com/amp/read/20190814/90/1136268/kinerja-keuangan-bank-muamalat-memburuk>. (3 September 2019).

<https://republika.co.id/berita/nn7208/peringkat-muamalat-diturunkan> (8 Agustus 2019).

<http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. (20 Maret 2019).

<http://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>. (20 Maret 2019).

<http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate>. (20 Maret 2019).

Perbankan-syariah/Default.aspx. (02 Januari 2019).

Website Resmi Bank Muamalat. <http://www.bankmuamalat.co.id/en/investor-relations/annual-report/>. (02 Januari 2019).

Website Resmi OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik->

Website Resmi Bank Indonesia. www.bi.go.id/tentang-bi/uu-bi/. (13 Maret 2019).



Laporan Hasil Assesment GCG Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013- 2017

| | | | | | |
|-----------|--|------|------|------|------|
| Faktor | 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Faktor | 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| Faktor | 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Faktor | 4. Penanganan benturan kepentingan | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 5. Penerapan fungsi kepatuhan | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 6. Penerapan fungsi audit inten | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Faktor | 7. Penerapan fungsi audit ekstern | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 8. Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| Faktor | 9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>) | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan pelaporan internal | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 11. Rencana strategis Bank | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 |

Tabel
Capital Adequacy Ratio (CAR)

| Periode | CAR (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 14,10 |
| 2014 | 14,76 |
| 2015 | 12,85 |
| 2016 | 14,01 |
| 2017 | 13,62 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (CAR)

| Periode | CAR (%) | Peringkat | Keterangan |
|----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 2013 | 14,10 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 14,76 | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 12,85 | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 14,01 | 1 | Sangat Sehat |
| 2017 | 13,62 | 1 | Sangat Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Non Performing Financing (NPF)

| Periode | NPF (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 4,69 |
| 2014 | 6,55 |
| 2015 | 7,11 |
| 2016 | 3,83 |
| 2017 | 4,43 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Kualitas Aktiva(NPF)

| Periode | NPF (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|-------------|
| 2013 | 4,69 | 2 | Sehat |
| 2014 | 6,55 | 3 | Cukup Sehat |
| 2015 | 7,11 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 3,83 | 2 | Sehat |
| 2017 | 4,43 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Bad Debt Ratio (BDR)

| Periode | BDR (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 2,03 |
| 2014 | 8,25 |
| 2015 | 8,68 |
| 2016 | 5,2 |
| 2017 | 5,25 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Kualitas Aktiva (BDR)

| Periode | BDR (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 2,03 | 2 | Sehat |
| 2014 | 8,25 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 8,68 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 5,2 | 3 | Cukup Sehat |
| 2017 | 7,35 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Net Profit Margin (NPM)

| Periode | NPM (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 67,15 |
| 2014 | 39,23 |
| 2015 | 44,57 |
| 2016 | 93,87 |
| 2017 | 60,04 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Manajemen (NPM)

| Periode | NPM (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 67,15 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 39,23 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 44,57 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 93,87 | 2 | Sehat |
| 2017 | 60,04 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Return On Asset (ROA)

| Periode | ROA (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 0,50 |
| 2014 | 0,17 |
| 2015 | 0,20 |
| 2016 | 0,22 |
| 2017 | 0,11 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Earnings (ROA)

| Periode | ROA (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 0,50 | 4 | Kurang Sehat |
| 2014 | 0,17 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 0,20 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 0,22 | 4 | Kurang Sehat |
| 2017 | 0,11 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
(BOPO)

| Periode | BOPO (%) |
|-------------|----------|
| 2013 | 93,86 |
| 2014 | 97,33 |
| 2015 | 97,36 |
| 2016 | 97,76 |
| 2017 | 97,68 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Earnings (BOPO)

| Periode | BOPO (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------------|----------|-----------|--------------|
| 2013 | 93,86 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 97,33 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 97,36 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 97,76 | 5 | Tidak Sehat |
| 2017 | 97,68 | 5 | Tidak Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Financing to Deposit Rasio (FDR)

| Periode | FDR (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 99,99 |
| 2014 | 84,14 |
| 2015 | 90,30 |
| 2016 | 95,13 |
| 2017 | 84,14 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas (FDR)

| Periode | FDR (%) | Peringkat | Keterangan |
|----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 2013 | 99,99 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 84,14 | 2 | Sehat |
| 2015 | 90,30 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 95,13 | 3 | Cukup Sehat |
| 2017 | 84,14 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Interest Expenses Ratio (IER)

| Periode | IER (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 13,1 |
| 2014 | 9,98 |
| 2015 | 12,9 |
| 2016 | 6,57 |
| 2017 | 8,72 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Sentivitas to
Market Risk (IER)

| Periode | IER(%) | Peringkat | Keterangan |
|-------------|--------|-----------|-------------|
| 2013 | 13,1 | 5 | Tidak Sehat |
| 2014 | 9,98 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 12,9 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 6,57 | 5 | Tidak Sehat |
| 2017 | 8,72 | 5 | Tidak Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Non Performing Financing (NPF)

| Periode | NPF (%) |
|-------------|---------|
| 2013 | 4,69 |
| 2014 | 6,55 |
| 2015 | 7,11 |
| 2016 | 3,83 |
| 2017 | 4,43 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (NPF)

| Periode | NPF (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------------|---------|-----------|-------------|
| 2013 | 4,69 | 2 | Sehat |
| 2014 | 6,55 | 3 | Cukup Sehat |
| 2015 | 7,11 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 3,83 | 2 | Sehat |
| 2017 | 4,43 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Financing to Deposit Rasio (FDR)

| Periode | FDR (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 99,99 |
| 2014 | 84,14 |
| 2015 | 90,30 |
| 2016 | 95,13 |
| 2017 | 84,14 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (FDR)

| Periode | FDR (%) | Peringkat | Keterangan |
|----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 2013 | 99,99 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 84,14 | 2 | Sehat |
| 2015 | 90,30 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 95,13 | 3 | Cukup Sehat |
| 2017 | 84,14 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Self Assessment GCG

| Periode | Nilai Komposit |
|----------------|-----------------------|
| 2013 | 1,18 |
| 2014 | 3,27 |
| 2015 | 3,27 |
| 2016 | 2,36 |
| 2017 | 3,18 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matrik Penetapan Peringkat *Self Assessment* GCG

| Periode | Nilai Komposit | Peringkat | Keterangan |
|-------------|----------------|-----------|-------------|
| 2013 | 1,18 | 1 | Sangat Baik |
| 2014 | 3,27 | 4 | Kurang Baik |
| 2015 | 3,27 | 4 | Kurang Baik |
| 2016 | 2,36 | 3 | Cukup Baik |
| 2017 | 3,18 | 4 | Kurang Baik |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Return On Asset (ROA)

| Periode | ROA (%) |
|-------------|---------|
| 2013 | 0,50 |
| 2014 | 0,17 |
| 2015 | 0,20 |
| 2016 | 0,22 |
| 2017 | 0,11 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Earnings (ROA)

| Periode | ROA (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 0,50 | 4 | Kurang Sehat |
| 2014 | 0,17 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 0,20 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 0,22 | 4 | Kurang Sehat |
| 2017 | 0,11 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Return On Equity (ROE)

| Periode | ROE (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 11,41 |
| 2014 | 2,20 |
| 2015 | 2,78 |
| 2016 | 3,00 |
| 2017 | 0,87 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (ROE)

| Periode | ROE (%) | Peringkat | Keterangan |
|----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 2013 | 11,41 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 2,20 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 2,78 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 3,00 | 4 | Kurang Sehat |
| 2017 | 0,87 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
(BOPO)

| Periode | BOPO (%) |
|----------------|-----------------|
| 2013 | 93,86 |
| 2014 | 97,33 |
| 2015 | 97,36 |
| 2016 | 97,76 |
| 2017 | 97,68 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (BOPO)

| Periode | BOPO (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------------|----------|-----------|--------------|
| 2013 | 93,86 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 97,33 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 97,36 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 97,76 | 5 | Tidak Sehat |
| 2017 | 97,68 | 5 | Tidak Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Capital Adequacy Ratio (CAR)

| Periode | CAR (%) |
|-------------|---------|
| 2013 | 14,10 |
| 2014 | 14,76 |
| 2015 | 12,85 |
| 2016 | 14,01 |
| 2017 | 13,62 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (CAR)

| Periode | CAR (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 14,10 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 14,76 | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 12,85 | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 14,01 | 1 | Sangat Sehat |
| 2017 | 13,62 | 1 | Sangat Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti










KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

BLANGKO KONSULTASI

Nama : Wida Rizkiyani
NPM : 1551020089
Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek
Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAMELS DAN RGEC (STUDI
EMPIRIS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE
2013-2017)

| No | Tanggal | Keterangan | Paraf Pembimbing 1 | Paraf Pembimbing 2 |
|----|--------------------------|----------------------------------|--------------------|---|
| 1 | Selasa, 26 Februari 2019 | Revisi Proposal 1 | |  |
| 2 | Jumat, 01 Maret 2019 | Revisi Proposal 2, tambah metode | |  |
| 3 | Senin, 04 Maret 2019 | Revisi Proposal 3 | |  |
| 4 | Selasa, 11 Maret 2019 | ACC Proposal | |  |
| 5 | Senin, 18 Maret 2019 | ACC BAB I-III | |  |
| 6 | Senin, 25 Maret 2019 | Revisi BAB IV-V | |  |
| 7 | Senin, 29 April 2019 | ACC BAB I-V | |  |

[illegible]



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

BERITA ACARA MUNAQASAH


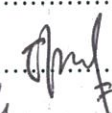
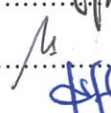
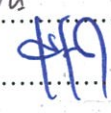
I. WAKTU

Hari/Tanggal : Kamis / 22 Agustus 2019
Jam : 15.00-17.00
Tempat : Ruang 3 A



II. MAHASISWA

Nama : Wida Rizkiyani (.....)
NPM/Prodi : 1551020089
IPK :
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS dan RGEN (Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)


III. TIM PENGUJI

Ketua : Dr.H.Isnaeni, M.A. (.....)
Sekretaris : Ersi Sisdianto, M.Ak (.....)
Penguji I : M.Iqbal,M.E.I (.....)
Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek., (.....)
Pemb I : Madnasir. M. S.I (.....)
Pemb II : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek., (.....)
Petugas : (.....)

IV. PERISTIWA PENTING YANG PERLU DICATAT

-
.....
- Nilai Ujian Munaqasah.....(Dalam Angka)
 - Lulus/Tidak Lulus*
 - Perbaikan Selama() () Bulan

Ketua,



Dr.H.Isnaeni, M.A.
Catatan : Coret Salah Satu (*)

Bandar Lampung,
Sekretaris,



Ersi Sisdianto, M.Ak

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah/ in billion Rupiah

| Keterangan | Tahun Audit / Audit Year | | | | | Description |
|--|--------------------------|---------|---------|---------|---------|---|
| | 2017 | 2016 | 2015* | 2014* | 2013* | |
| Neraca (Rp miliar) | | | | | | |
| Balance Sheet (Rp billion) | | | | | | |
| Total Aset | 61,697 | 55,786 | 57,141 | 62,410 | 53,707 | Total Assets |
| Total Aset Produktif | 46,545 | 45,872 | 47,147 | 49,864 | 47,501 | Earning Assets |
| Pembiayaan | 41,288 | 40,010 | 40,706 | 42,865 | 41,612 | Financing |
| Penempatan Surat Berharga | 3,826 | 3,836 | 4,510 | 4,927 | 3,597 | Securities |
| Penyertaan | 30 | 30 | 29 | 28 | 39 | Placement |
| Dana Pihak Ketiga | 48,687 | 41,920 | 45,078 | 51,206 | 41,790 | Third Party Fund |
| Giro | 5,573 | 3,900 | 4,872 | 5,051 | 5,279 | Demand Deposits |
| Tabungan | 12,929 | 11,939 | 12,454 | 14,768 | 11,871 | Saving Deposits |
| Deposito | 30,185 | 26,081 | 27,751 | 31,070 | 24,640 | Time Deposits |
| Total Ekuitas | 5,545 | 3,519 | 3,519 | 3,896 | 3,241 | Total Equity |
| Laba Rugi (Rp.Miliar) | | | | | | |
| Profit or Loss (Rp. Billion) | | | | | | |
| Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib | 3,710 | 3,801 | 4,949 | 5,215 | 4,334 | Revenue from Fund Management as Mudharib |
| Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer | (2,541) | (2,302) | (2,854) | (3,352) | (2,163) | Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds |
| Hak Bagi Hasil Milik Bank | 1,169 | 1,499 | 2,095 | 1,363 | 2,171 | Bank's Share in Profit Sharing |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 476 | 325 | 312 | 314 | 441 | Other Operating Revenue |
| Penyisihan Penghapusan Aktiva | (8) | (47) | (253) | (173) | (663) | Provision for Losses Expense |
| Beban Operasional Lainnya | (1,614) | (1,709) | (2,011) | (1,853) | (1,656) | Other Operating Expenses |
| Laba Operasional | 43 | 86 | 167 | 150 | 293 | Operating Income |
| Laba (Rugi) Non Operasional | 17 | 31 | (58) | (51) | (54) | Non Operating Income (Loss) |
| Laba Sebelum Pajak | 60 | 116 | 109 | 99 | 239 | Income Before Tax |
| Laba Bersih | 26 | 81 | 74 | 59 | 165 | Net Income |
| Rasio Keuangan Penting (%) | | | | | | |
| Key Financial Ratio (%) | | | | | | |
| Rasio Kecukupan Modal | 13.62% | 12.74% | 12.00% | 13.91% | 14.05% | Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| Aset Tetap terhadap Modal | 25.03% | 48.02% | 48.31% | 48.05% | 24.35% | Fixed Assets to Capital |
| Aset Produktif Bermasalah | 3.79% | 3.34% | 3.87% | 4.71% | 3.63% | Non Performings Earning Assets |
| Pembiayaan Bermasalah Kotor | 4.43% | 3.83% | 7.11% | 6.55% | 4.69% | Non Performing Financing (NPF) Gross |
| Pembiayaan Bermasalah Bersih | 2.75% | 1.40% | 4.20% | 4.85% | 1.56% | Non Performing Financing (NPF) Net |
| Tingkat Pengembalian Aset | 0.11% | 0.22% | 0.20% | 0.17% | 0.50% | Return on Assets (ROA) |
| Tingkat Pengembalian Ekuitas | 0.87% | 3.00% | 2.78% | 2.20% | 11.41% | Return on Equity (ROE) |
| Margin Pendapatan Bersih | 2.43% | 3.21% | 4.09% | 3.36% | 4.64% | Net Income Margin (NIM) |
| Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 97.63% | 97.76% | 97.36% | 97.33% | 93.86% | Operating Expenses to Operating Revenues |
| Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga | 84.41% | 95.13% | 90.30% | 84.14% | 99.99% | Financing to Deposits Ratio (FDR) |
| Giro Wajib Minimum (GWM) | 5.10% | 5.58% | 5.10% | 5.12% | 5.10% | Statutory Reserves |
| Posisi Devisa Netto | 0.21% | 0.18% | 13.50% | 2.59% | 8.01% | Net Open Position (NOP) |
| *Restatement | | | | | | |

Rencana pengembangan Manajemen Risiko 2013

Pada tahun 2013, Risk Management Division memiliki beberapa rencana pengembangan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas manajemen risiko di Bank Muamalat, antara lain:

- Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di Risk Management Division.
- Melakukan simplifikasi proses dan atau menyempurnakan *risk tools* dalam pengusulan pembiayaan kepada nasabah.
- Mempertajam fungsi *market risk*, *operational risk* dan *credit risk* sebagai *business enabler* dengan antara lain :
- Mengevaluasi kebijakan dan pedoman manajemen risiko, serta ketentuan terkait produk dan proses bisnis di bank sesuai perkembangan kebutuhan bisnis dan ketentuan eksternal.
- Mengembangkan *risk management information system* berbasis *web*.
- Melakukan evaluasi dan mengembangkan *risk tools*, antara lain *scoring/rating*, MEWS dan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) bersama unit kerja terkait, *operational risk tools* dan *market risk tools*.
- Mengembangkan dan mengevaluasi parameter dan metodologi dalam proses mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol risiko yang komprehensif dan terintegrasi untuk semua jenis risiko.
- Meningkatkan kualitas analisis portofolio pembiayaan Bank dan melakukan analisis atas beberapa sektor/sub sektor ekonomi secara makro.
- Melakukan *review* dan memperbaharui perhitungan target FAL secara berkala sesuai rencana bisnis bank.
- Melakukan *review* kinerja keputusan yang dilakukan oleh individu pemegang kewenangan memutus pembiayaan untuk menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan.

2013 Risk Management Development Plan (2013?)

In 2013, the Risk Management Division has several development plan to strengthen and improve the quality of risk management at Bank Muamalat among others:

- Improving the quality and competence of human resources in the Risk Management Division.
- Simplify processes and/ or improving the risk tools in financing proposal to the customer.
- Sharpen the functions of market risk, operational risk and credit risk as a business enabler by, among others:
- Evaluate the risk management policies and guidelines, as well as provisions related to the Bank's products and business processes in accordance with the development of business requirements and external provisions.
- Develop a web-based risk management information system,
- Evaluate and develop risk tools, among others scoring/ rating, MEWS, and Risk Acceptance Criteria (RAC) with the related business units, operational risk tools and market risk tools.
- Develop and evaluate the parameters and methodologies in the process to identify, measure, monitor and control the risks comprehensively and in an integrated manner for all risk types.
- Improve the analysis quality of the bank's financing portfolio and the analysis of several economic sectors/ sub-sectors at the macro level.
- Conducting reviews and updates on the calculation of the FAL target on a regular basis in accordance to the Bank's business plan.
- Reviewing the termination performance conducted by individual who has the authority to terminate a financing in order to maintain the financing quality granted.

| No | Pos-pos | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | Accounts |
|----|--------------------------------|-----------|-----------|-----------|---------|---------------------------------|
| | | Bank | Bank | Bank | Bank | |
| I | Komponen Modal | | | | | Equity Components |
| | A. Modal Inti | | | | | A. Tier 1 Capital |
| | 1. Modal Disetor | 1,103,435 | 821,843 | 821,843 | 782,667 | 1. Paid-in Capital |
| | 2. Cadangan Tambahan Modal | 2,937,742 | 1,417,316 | 1,047,560 | 871,946 | 2. Additional Paid-in Capital |
| | 3. Modal Inovatif | - | - | - | - | 3. Innovative Capital |
| | 4. Faktor Pengurang Modal Inti | - | - | - | - | 4. Deductions to Tier 1 Capital |
| | 5. Kepentingan Non Pengendali | - | - | - | - | 5. Non-Controlling Interest |

| No | Pos-pos | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | Accounts |
|-----|---|------------|------------|------------|------------|--|
| | | Bank | Bank | Bank | Bank | |
| | B. Modal Pelengkap | | | | | B. Tier 2 Capital |
| | 1. Level Atas (Upper Tier 2) | 441,525 | 329,056 | 279,587 | 159,549 | 1. Upper Tier 2 Capital |
| | 2. Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% modal inti | 1,500,000 | 1,114,000 | 313,454 | 313,115 | 2. Lower Tier 2 Capital (Maximum 50% of Tier 1 Capital) |
| | 3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap | - | - | - | - | 3. Deduction to Tier 2 Capital |
| | C. Faktor Pengurang Modal Inti Dan Modal Pelengkap | | | | | C. Deductions to Tier 1 and Tier 2 Capital |
| | Eksposur Sekuritas | (39,459) | (46,550) | (46,814) | (47,180) | Securitization Exposure |
| | D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) | - | - | - | - | D. Eligible Additional Complementary Capital (Tier 3) |
| | E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar | - | - | - | - | E. Additional Complementary Capital Allocated in Anticipation of Market Risk |
| II | Total Modal Inti Dan Modal Pelengkap (A + B - C) | 5,943,244 | 3,635,664 | 2,415,630 | 2,080,097 | Total Tier 1, Tier 2, Capital (A + B - C) |
| III | Total Modal Inti, Modal Pelengkap Dan Modal Pelengkap Tambahan (A + B - C + E) | 5,943,244 | 3,635,664 | 2,415,630 | 2,080,097 | Total Tier 1, Tier 2 and Tier 3 Capital (A + B - C + E) |
| IV | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit | 33,864,606 | 31,083,176 | 20,038,816 | 15,610,762 | Risk Weighted Assets (RWA) - Credit |
| V | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional | - | - | - | - | Risk Weighted Assets (RWA) - Operational |
| VI | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar | 550,333 | 236,679 | 70,331 | 75,030 | Risk Weighted Assets (RWA) - Market |
| VII | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar | 17.27% | 11.61% | 12.01% | 13.26% | Capital Adequacy Ratio available for Credit Risk and Market Risk |

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank Secara Individual

Table of Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

| No | Pendekatan yang digunakan Approach Used | Posisi 31 Desember 2013 As of December 31, 2013 | | | Posisi 31 Desember 2012 As of December 31, 2012 | | |
|----|---|---|-------------------------------|-------------|---|-------------------------------|-------------|
| | | Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 thn terakhir) Gross Revenue (Average in 3 Prior years) | Beban Modal Capital Charge | ATMR RWA | Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 thn terakhir) Gross Revenue (Average in 3 Prior years) | Beban Modal Capital Charge | ATMR RWA |
| 1 | Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicators Approach | 1.944.347 | 291.652 | 2.653.661 | 1.087.464 | 163.120 | 2.038.995 |

Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas tercermin lewat peningkatan Aset, Pembiayaan, DPK, dan laba yang didukung oleh perbaikan indikator-indikator keuangan lainnya seperti ROE, CAR dan NPF

Sustainable business growth and quality oriented, reflected through the increase in assets, financing, third-party funds and profits that support an improvement of other financial indicators such as ROE, CAR, and NPF

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Laporan Laba Rugi Income Statement | | | | | | | | | |
|---|--|-------------|-------------|-----------|-----------|--------------------------|-------|--|--|
| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | | | | Pertumbuhan 2012-2013 | | Description | |
| | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 | Nominal | % | | |
| Pendapatan Dan Beban Operasional | | | | | | | | Operating Income and Expenses | |
| Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib | | | | | | | | Revenue from Fund Management by the Bank As Mudharib | |
| Pendapatan dari penjualan | 2,010,615 | 1,439,610 | 1,082,688 | 690,573 | 651,699 | 571,005 | 39.66 | Revenue from sales | |
| Pendapatan dari bagi hasil | 1,954,114 | 1,247,995 | 990,649 | 782,430 | 716,735 | 706,119 | 56.58 | Revenue from profit-sharing | |
| Pendapatan dari ijarah – neto | 36,231 | 18,150 | 45,983 | 50,176 | 59,863 | 18,081 | 99.62 | Revenue from ijarah – net | |
| Pendapatan usaha utama lainnya | 351,294 | 274,388 | 200,413 | 84,962 | 88,849 | 76,906 | 28.03 | Other main business revenues | |
| Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib | 4,352,255 | 2,980,143 | 2,319,733 | 1,608,141 | 1,517,146 | 1,372,112 | 46.04 | Total Revenue From Fund Management by the Bank as Mudharib | |
| Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer | (2,184,274) | (1,457,940) | (1,156,734) | (764,601) | (821,542) | (726,334) | 49.82 | Third Party's Portion in Temporary Syirkah Fund Profit Sharing | |

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Laporan Laba Rugi Income Statement | | | | | | | | |
|--|--|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------------------|----------|--|
| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | | | | Pertumbuhan 2012-2013 | | Description |
| | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 | Nominal | % | |
| Hak Bagi Hasil Milik Bank | 2,167,981 | 1,522,203 | 1,162,999 | 843,540 | 695,604 | 645,778 | 42.42 | The Bank's Portion in Profit Sharing |
| Pendapatan Operasional Lainnya – Neto | 441,960 | 402,691 | 354,797 | 279,698 | 231,150 | 39,269 | 9.75 | Other Operating Income – Net |
| Beban Penyisihan Penghapusan | (234,048) | (151,540) | (127,524) | (96,306) | (108,905) | (82,508) | 54.45 | Allowance Expenses |
| Beban Operasional Lainnya | | | | | | | | Other Operating Expenses |
| Beban kepegawaian | (754,059) | (546,875) | (410,355) | (253,303) | (201,067) | (207,184) | 37.89 | Employment expenses |
| Beban umum dan administrasi | (742,363) | (573,879) | (498,888) | (482,611) | (464,773) | (168,484) | 29.36 | General and administration expenses |
| Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | (4,579) | (559) | (3,601) | 365 | (432) | (4,020) | 719.21 | Expenses for the estimated commitment and contingency losses |
| Beban bonus giro wadiah | (56,864) | (34,637) | (21,845) | (11,223) | (20,326) | (22,227) | 64.17 | Wadiah demand deposits bonus expenses |
| Beban lain-lain | (109,351) | (92,878) | (71,964) | (41,881) | (52,543) | (16,473) | 17.74 | Miscellaneous expenses |
| Laba Operasional | 708,676 | 524,526 | 383,619 | 238,279 | 78,708 | 184,150 | 35.11 | Operating Income |
| Pendapatan (Beban) Non Operasional | | | | | | | | Non-Operating Income (Expenses) |
| Pendapatan non operasional | 14,470 | 19,160 | 20,911 | 10,771 | 5,317 | (4,690) | -24.48 | Non-operating income |
| Beban non operasional | (69,526) | (21,845) | (32,86) | (17,973) | (19,263) | (47,681) | 218.27 | Non-operating expenses |
| Beban Non Operasional – Neto | (55,056) | (2,685) | (11,949) | (7,202) | (13,947) | (52,371) | 1950.50 | Non-operating expenses – Net |
| Laba Sebelum Pajak | 653,620 | 521,841 | 371,67 | 231,077 | 64,761 | 131,779 | 25.25 | Earnings Before Tax |
| Manfaat (Beban) Pajak | | | | | | | | Tax Expenses |
| Pajak kini | (177,785) | (177,632) | (116,19) | (74,585) | (22,470) | (153) | 0.09 | Current Tax |
| Pajak tangguhan | 12 | 45,205 | 18,142 | 14,447 | 7,902 | (45,193) | (99.97) | Deferred Tax |
| Beban pajak – neto | (177,773) | (132,427) | (98,048) | (60,138) | (14,569) | (45,346) | 34.24 | Tax Expenses – NET |
| Laba Neto | 475,847 | 389,414 | 273,622 | 170,939 | 50,192 | 86,433 | 22.20 | Net Income |
| Pendapatan Komprehensif Lain | | | | | | | | Other Comprehensive Income |
| Laba belum direalisasi dari pemilik efek | - | (60,840) | 51,766 | 9,074 | - | 60,840 | | Unrealized income from effects |
| Laba belum direalisasi dari pemilik reksadana | 10,472 | 1,174 | 347 | - | - | 9,298 | 791.97 | Unrealized income from mutual funds |
| Jumlah | 10,472 | (59,666) | 52,113 | 9,074 | - | 70,138 | (117.55) | Total |
| Jumlah Laba Rugi Komprehensif | 486,318 | 329,748 | 325,735 | 180,013 | 50,192 | 156,570 | 47.48 | Total Comprehensive Profit-Loss |

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Jumlah Aset

Total aset Bank Muamalat meningkat sebesar Rp 9,84 triliun, atau sebesar 21,94%, dari Rp 44,85 triliun pada tahun 2012. Peningkatan aset tersebut menjadikan Aset Bank Muamalat tercatat Rp 54,69 triliun di tahun 2013. Peningkatan disisi aset tersebut mayoritas dikontribusi oleh peningkatan pembiayaan yang disalurkan.

REPORT ON THE FINANCIAL POSITION

ASSETS

Total Assets

Bank Muamalat's total assets increased by Rp 9.84 trillion, or 21.94%, from Rp 44.85 trillion in 2012. Because of the increase in assets, Bank Muamalat's total assets became Rp 54.69 trillion in 2013. The increase of assets was contributed mainly by the increase in financing.

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Aset Asset | | | | | | | | |
|---|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------------|---------------|---|
| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | | | | Pertumbuhan 2012-2013 | | Description |
| | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 | Nominal | % | |
| Asset Lancar | 10,190,014 | 11,056,545 | 9,371,763 | 4,687,443 | 3,886,148 | (866,531) | (7.84) | Current Assets |
| Kas | 998,945 | 753,812 | 438,053 | 339,131 | 264,713 | 245,133 | 32.52 | Cash |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 4,899,470 | 6,947,148 | 7,332,424 | 3,568,773 | 3,004,433 | (2,047,678) | (29.48) | Placements in Bank Indonesia |
| Giro pada Bank Lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 664,122 | 393,011 | 357,383 | 208,759 | 422,644 | 271,111 | 68.98 | Current Accounts in Other Banks – after deducted by allowance for possible losses |
| Giro pada PT Pos Indonesia (Persero) – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 114 | 251 | 402 | 1,607 | 30,041 | (137) | (54.58) | Current Account in PT Pos Indonesia (Persero) – after deducted by allowance for possible losses |
| Penempatan pada bank lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 26,271 | 26,237 | 2,420 | 38,765 | 10,271 | 34 | 0.13 | Placements in Other Banks – after deducted by allowance for possible losses |
| Investasi pada surat berharga – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 3,601,092 | 2,936,086 | 1,241,081 | 530,407 | 154,046 | 665,006 | 22.65 | Securities investments – after deducted by allowance for possible losses |
| Asset Tidak Lancar | 44,504,008 | 33,797,868 | 23,107,744 | 16,713,351 | 12,141,031 | 10,706,140 | 31.68 | Non-current Assets |
| Piutang Murahbahah, Istishna, Ijarah – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 19,603,045 | 16,160,402 | 10,118,603 | 6,490,773 | 4,516,893 | 3,442,643 | 21.30 | Murahbahah, Istishna, Ijarah receivables – after deducted by allowance for possible losses |
| Pinjaman Qardh – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 420,636 | 1,275,670 | 1,933,610 | 1,183,738 | 303,095 | (855,034) | (67.03) | Qardh loans – after deducted by allowance for possible losses |
| Pembiayaan Mudharabah – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 2,225,163 | 1,985,586 | 1,498,297 | 1,364,534 | 1,372,134 | 239,577 | 12.07 | Mudharabah financing – after deducted by allowance for possible losses |

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Aset | | | | | | | | |
|---|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------------|--------------|---|
| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | | | | Pertumbuhan 2012-2013 | | Description |
| | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 | Nominal | % | |
| Pembiayaan Musyarakah lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 18,673,773 | 12,819,798 | 8,176,819 | 5,979,044 | 4,512,645 | 5,853,975 | 45.66 | Other Musyarakah financing – after deducted by allowance for possible losses |
| Investasi pada asosiasi – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 39,065 | 46,928 | 46,815 | 46,708 | 44,912 | (7,863) | (16.76) | Investments in associations – after deducted by allowance for possible losses |
| Tagihan akseptasi lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan | 1,352,370 | 249,807 | 64,017 | 217,805 | 107,561 | 1,102,563 | 441.37 | Acceptance receivables – after deducted by allowance for possible losses |
| Aset yang diperoleh untuk Ijarah – setelah dikurangi akumulasi penyusutan | 188,692 | 178,214 | 325,456 | 614,605 | 530,582 | 10,478 | 5.88 | Assets obtained for Ijarah – after deducted by accumulated depreciation |
| Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan | 868,255 | 422,600 | 317,399 | 208,561 | 179,376 | 445,655 | 105.46 | Fixed assets – after deducted by accumulated depreciation |
| Aset pajak tangguhan | 109,521 | 109,509 | 64,304 | 46,162 | 31,715 | 12 | 0.01 | Deferred tax |
| Aset lain-lain – neto | 1,023,488 | 549,354 | 562,424 | 561,421 | 542,118 | 474,134 | 86.31 | Other assets – net |
| Jumlah Aset | 54,694,021 | 44,854,413 | 32,479,507 | 21,400,793 | 16,027,179 | 9,839,608 | 21.94 | Total Assets |

Aset Lancar

Total aset lancar Perseroan pada tahun 2013 tercatat Rp 10,19 triliun atau turun Rp 866,53 miliar dari tahun 2012 yang mencapai Rp 11,06 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pos Penempatan pada Bank Indonesia yang turun hingga Rp 2,05 triliun. Aset lancar Bank Muamalat didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Investasi pada surat berharga. Sementara itu, investasi surat berharga mengalami peningkatan sebesar Rp 665,01 miliar menjadi Rp 3,60 triliun. Aset lancar Bank Muamalat memiliki proporsi lebih dari 18% dari total aset perusahaan.

Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar perseroan pada tahun 2013 tercatat Rp 44,50 triliun atau meningkat Rp 10,71 triliun dari tahun 2012 yang tercatat Rp 33,80 triliun. Peningkatan aset tidak lancar tersebut dipicu oleh peningkatan penyaluran pembiayaan khususnya pembiayaan dengan akad murabahah dan musyarakah.

Current Assets

In 2013, the total current assets of the Company was recorded to be Rp 10.19 trillion, or decreasing by Rp 866.53 billion from 2012 where total current assets reached Rp 11.06 trillion. The decline was caused by the decrease in the placements with Bank Indonesia as much as Rp 2.05 trillion. Bank Muamalat's current assets was dominated by placements in Bank Indonesia and investment in marketable securities. Meanwhile, securities investment increased by Rp 665.01 billion and became Rp 3.60 trillion. Bank Muamalat's current assets contributed more than 18% of the total assets of the Company.

Non-current Assets

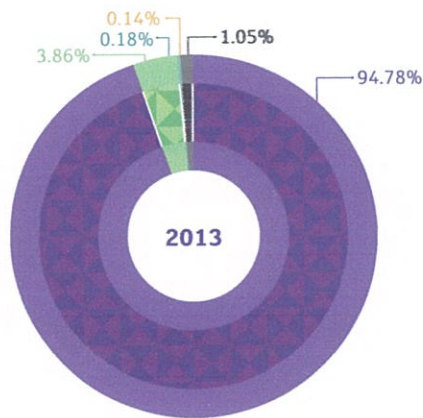
In 2013, the Company's total non-current assets was recorded to be Rp 44.50 trillion, an increase of Rp 10.71 trillion from the number in 2012 which was recorded to be Rp 33.80 trillion. The increase of non-current assets was triggered by an increase in financing especially financing with akad murabahah and musyarakah.

Kualitas Pembiayaan/NPF
Financing Quality/NPF

| Kolektibilitas | 2013 | 2012 | Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) | | Collectibility |
|------------------------|--------|--------|---|---------|-----------------|
| | | | Nominal | % | |
| Lancar | 39,619 | 30,910 | 8,709 | 28.18 | Current |
| Dalam Perhatian Khusus | 1,614 | 1,265 | 349 | 27.55 | Special Mention |
| Diragukan | 73 | 77 | (4) | (4.73) | Doubtful |
| Kurang Lancar | 56 | 46 | 10 | 22.73 | Substandard |
| Macet | 438 | 564 | (126) | (22.29) | Loss |
| Total | 41,801 | 32,861 | 8,940 | 27.21 | Total |
| Gross NPF | 1.35% | 2.09% | (0.74%) | (35.41) | Gross NPF |
| PPAP | (242) | (92) | (150) | 162.63 | PPAP |
| Net NPF | 0.78% | 1.81% | (1.03%) | (56.91) | Net NPF |

Sedangkan non performing financing gross Bank Muamalat mengalami perbaikan, yaitu sebesar 0,74% membaik dari angka tahun 2012 yang sebesar 2,09% menjadi 1,35% di tahun 2013. NPF nett juga mengalami perbaikan dari 1,81% pada Desember 2012 menjadi 0,78% pada Desember 2013.

Meanwhile the gross non-performing financing of Bank Muamalat improved, namely with the amount 0.74%, better than the rate in 2012 which was 2.09% and became 1.35% in 2013. Net NPF also experienced improvement from 1.81% in December 2012 to 0.78% in December 2013.



- ▶ Lancar | Current
- ▶ Kurang Lancar | Substandard
- ▶ Dalam Perhatian Khusus | Special Mention
- ▶ Macet | Loss
- ▶ Diragukan | Doubtful

Penghargaan Awards

Best Islamic Financial
Institution in Indonesia
2009, 2010, 2011, 2012, and
2013
Global Finance Award New York



Best Overall Performance
Banking Service Excellence
Award 2013



Bank Berpredikat Sangat Bagus
atas Kinerja Keuangan tahun
2012
Infobank Awards 2013



Best Islamic Finance Bank in
Indonesia 2009, 2010, 2011,
2012 and 2013
Alpha Southeast Asia Award
Hongkong



Great Performing Brand in Social
Media Category Sharia Bank
Social Media Award 2013



Rebrand 100 Global Awards 2013
Winner



Best Islamic Bank in Indonesia
2006, 2008, 2009, 2010, 2012,
and 2013
Islamic Finance News Awards
2013

Bank Berpredikat Sangat Bagus
atas Kinerja Keuangan tahun
2012
Infobank Sharia Finance Awards
2013



Best Performance Banking
Kategori Bank Syariah Buku 2
Indonesia Banking Awards 2013

Category Sharia Banking for
Achieving Excellent Total Service
Quality Satisfaction Based on
Customer Perception Survey SQ
Index 2013
Service Quality Award 2013



Excellence in Building and
Managing Corporate Image
Category Sharia Bank
Corporate Image Award 2013

The Best of Indonesian Bank
Loyalty Champion 2013
Category: Saving Account
Indonesian Bank Loyalty Award
2013



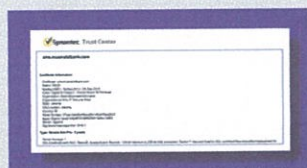
Category Sharia Banking
Industry for Achieving Excellent
Service Performance
Call Center Award 2013

Best Bank Fraud Prevention
Rating AA
Asia Anti Fraud Award 2012

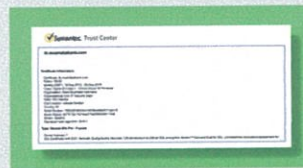


Category Sharia Saving
Consumer Choice
Indonesia Middle Class Brand
Champion 2013

Sertifikasi Certification



Nama Sertifikat: CMS Muamalat Bank
Tahun Perolehan: 2012
Badan Pemberi Sertifikat: Symantec
Masa Berlaku: 14 September 2012 - 28
September 2015



Nama Sertifikat: IB Muamalat Bank
Tahun Perolehan: 2012
Badan Pemberi Sertifikat: Symantec
Masa Berlaku: 14 September 2012 - 29
September 2015

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi dari Ernst & Young dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material untuk tahun 2014 dan KAP Aidil Yuzar, SE., Ak., CPA untuk tahun 2015 dengan opini wajar dalam semua hal yang material. Seluruh materi laporan telah disesuaikan dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan Syariah (PAPSI) di Indonesia.

The following financial review is referred to the Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended December 31st, 2015 and 2014. The Financial Statements for 2014 has been audited by the Public Accountant Firm (KAP) Purwanto, Suherman & Surja, an affiliation of Ernst & Young, and has received fair opinion in terms of all material aspects, while KAP Aidil Yuzar, SE., Ak., CPA has audited the Financial Statements for 2015 with a fair opinion in terms of all material aspects. This statement has been made in accordance with the rules and regulations prevailed in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) for Sharia and the Guidelines of Accounting and Reporting for Sharia Banking Industry (PAPSI) in Indonesia.

LAPORAN LABA-RUGI

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp74,49 miliar atau meningkat sebesar 26,44% dari sebesar Rp58,92 miliar di tahun 2014. Hal ini didukung oleh beberapa upaya untuk menekan beban margin ditahun 2015. Dengan perolehan Laba Bersih tersebut, Laba per Saham (EPS) untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp7,30.

STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

In 2015, Bank Muamalat Indonesia managed to book Net Income of Rp74,49 billion or increased by 26.44% over those generated in 2014 that amounted to Rp58.92 billion. This is supported by strict control of margin expenses which decreased in 2015. Along with the Net Income, Earning per Shares (EPS) for the year of 2015 amounted to Rp7.30.

Laporan Laba Rugi Income Statement

| Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah | | | | | |
|---|--|-------------|------------------------------------|---------|--|
| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | Pertumbuhan Growth 2014-2015 | | Description |
| | 2015 | 2014 | Nominal Amount | % | |
| Pendapatan dan Beban Operasional | | | | | |
| Operating Income and Expenses | | | | | |
| Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib | | | | | Revenue from Fund Management by the Bank As Mudharib |
| Pendapatan dari Penjualan | 2.137.454 | 2.331.895 | (194.441) | (8,34) | Revenue from Sales |
| Pendapatan dari Bagi Hasil | 2.340.698 | 2.389.317 | (48.619) | (2,03) | Revenue from Profit-Sharing |
| Pendapatan dari Ijarah – Neto | 29.952 | 32.542 | (2.590) | (7,96) | Revenue from Ijarah – Net |
| Pendapatan Usaha Utama Lainnya | 441.256 | 461.109 | (19.853) | (4,31) | Other Main Business Revenues |
| Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib | 4.949.360 | 5.214.863 | (265.503) | (5,09) | Total Revenue From Fund Management by the Bank as Mudharib |
| Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer | (2.853.894) | (3.352.239) | 498.344 | (14,87) | Third Party's Portion in Temporary Syirkah Fund Profit Sharing |
| Hak Bagi Hasil Milik Bank | 2.095.466 | 1.862.624 | 232.841 | 12,50 | The Bank's Portion in Profit Sharing |
| Pendapatan Operasional Lainnya – Neto | 336.270 | 294.306 | 41.964 | 14,26 | Other Operating Income – Net |
| Beban Penyisihan Penghapusan | | | | | |
| Allowance Expenses | | | | | |
| Aset Produktif | (166.300) | (60.824) | (105.476) | 173,41 | Earning Assets |
| Aset Non Produktif | (86.873) | (112.304) | 25.431 | (22,64) | Non-earning Assets |

Laporan Laba Rugi
Income Statement

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | Pertumbuhan Growth 2014-2015 | | Description |
|--|--|-----------|------------------------------------|----------|--|
| | 2015 | 2014 | Nominal Amount | % | |
| Kerugian Penurunan Nilai Aset Ijarah | - | - | - | N/A | Impairment Loss on Ijarah Assets |
| Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan | (253.173) | (173.128) | (80.045) | 46,23 | Total Allowance Expenses |
| Beban Operasional Lainnya | | | | | Other Operating Expenses |
| Beban Kepegawaian | (924.521) | (858.067) | (66.454) | 7,74 | Employment expenses |
| Beban Umum dan Administrasi | (952.700) | (830.997) | (121.703) | 14,65 | General and Administration Expenses |
| Pemulihan (Beban) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi | - | - | - | N/A | Expenses for the Estimated Commitment and Contingency Losses |
| Beban Bonus Giro Wadiah | (19.679) | (27.602) | 7.923 | (28,70) | Wadiah Demand Deposits Bonus Expenses |
| Beban Lain-lain | (114.530) | (116.958) | 2.428 | (2,08) | Miscellaneous Expenses |
| Laba Operasional | 167.133 | 150.177 | 16.956 | 11,29 | Operating Income |
| Pendapatan (Beban) Non Operasional | | | | | Non-Operating Income (Expenses) |
| Pendapatan Non Operasional | 5.351 | 10.138 | (4.787) | (47,22) | Non-Operating Income |
| Beban Non Operasional | (63.574) | (61.271) | (2.303) | 3,76 | Non-Operating Expenses |
| Beban Non Operasional – Neto | (58.223) | (51.133) | (7.090) | 13,87 | Non-Operating Expenses – Net |
| Laba Sebelum Pajak | 108.910 | 99.044 | 9.866 | 9,96 | Earnings Before Tax |
| Manfaat (Beban) Pajak | | | | | Tax Expenses |
| Pajak Kini | 58.821 | 61.642 | (2.821) | (4,58) | Current Tax |
| Pajak tangguhan | (24.404) | (21.514) | (2.890) | 13 | Deferred Tax |
| Beban pajak – neto | 34.417 | 40.128 | (5.711) | (14,23) | Tax Expenses – NET |
| Laba Neto | 74.492 | 58.917 | 15.575 | 26,44 | Net Income |
| Pendapatan Komprehensif Lain | | | | | Other Comprehensive Income |
| Akun-akun yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi | 61.933 | (46.861) | 108.794 | (232,16) | Items that Will Not be Reclassified to Profit-Loss |
| Akun-akun yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi | 13.951 | 660.115 | (646.164) | (97,89) | Items that Will be Reclassified to Profit-Loss |
| Jumlah | 75.884 | 613.254 | (537.370) | (87,63) | Total |
| Jumlah Laba Rugi Komprehensif | 150.376 | 672.170 | (521.794) | (77,63) | Total Comprehensive Profit-Loss |

Pendapatan Margin

Di tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia lebih fokus untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh Bank Muamalat Indonesia agar dapat merintis pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan di masa yang akan datang. Hal tersebut berimplikasi pada terkoreksinya pertumbuhan pembiayaan dimana pembiayaan mengalami penurunan.

Seiring dengan penurunan Pembiayaan tersebut, Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib atau disebut juga Pendapatan Margin Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp265,50 miliar, atau sebesar 5,09% dari Rp5,21 triliun di tahun 2014 menjadi Rp4,95 triliun pada tahun 2015. Selain dikarenakan menurunnya pertumbuhan pembiayaan, kondisi ekonomi yang belum kondusif juga merupakan

Margin Income

In 2015, Bank Muamalat Indonesia focused on improving the quality of its financing portfolio. This strategy is carried out by Bank Muamalat Indonesia in order to ensure a healthy and sustainable business growth in the future. The strategy implied slower growth in financing disbursement, which has subsequently showed a decline.

Along with the the decrease in Financing, the Revenue from Fund Management as Mudharib or known as Bank Muamalat Indonesia's Margin Income in 2015 decreased by Rp265.50 billion, or equivalent to 5.09% of Rp5.21 trillion in 2014 to Rp4.95 trillion in 2015. Aside from the decline in the financing portfolio, another factor driving the decline in Revenues from Fund Management was the economic condition that is still not conducive. Income from

Laba Bersih

Setelah memperhitungkan Beban Pajak, maka Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2015 sebesar Rp74,49 miliar atau naik 26,44% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp58,92 miliar. Dengan demikian Laba Bersih per Saham yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp7,30.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif lain setelah pajak Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 terdiri dari Pengukuran kembali atas program imbal pasti sebesar Rp82,58 miliar dan Penilaian kembali Aktiva Tetap sebesar Rp26,99 miliar. Dengan total pendapatan komprehensif lain bersih setelah pajak sebesar Rp75,88 miliar.

Total Laba Komprehensif

Total laba komprehensif Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2014, dimana pada tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia tercatat melakukan revaluasi aset tetap sebesar Rp727,43 miliar. Untuk tahun 2015 revaluasi aset yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia hanya sebesar Rp26,98 miliar. Secara total laba komprehensif Bank Muamalat Indonesia menjadi Rp150,74 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp613,25 miliar.

Net income

After calculating the Tax Expense, the Net Income of Bank Muamalat for the year 2015 amounted to Rp74.49 billion or increased by 26.44% over those in 2014 at Rp58.92 billion. This translates to Net Income per Share by Bank Muamalat Indonesia of Rp7.30.

Other Comprehensive Income

Other Comprehensive Income after tax in 2015 consists mainly of Re-measurement of Defined Benefit Plan of Rp82.58 billion and Revaluation Surplus on Premises and Equipment of Rp26.99 billion. This total after comprehensive income after tax amounted to Rp75.88 billion.

Total Comprehensive Income

In 2015, Bank Muamalat Indonesia recorded a significant decline in Total Comprehensive Income compared with 2014. In 2014, Bank Muamalat Indonesia recorded income from the revaluation surplus on premises and equipment of Rp727.43 billion, whereas the revaluation surplus recorded in 2015 only amounted to Rp26.98 billion. Total Comprehensive Income in 2015 was Rp150.74 billion as compared with Rp613.25 billion the previous year.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Aset
Assets

FINANCIAL POSITION

Asset

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | Pertumbuhan Growth 2014-2015 | | Description |
|--|--|-------------------|------------------------------------|----------------|---|
| | 2015 | 2014 | Nominal Amount | % | |
| Aset Lancar | 12.401.896 | 15.689.531 | (3.289.148) | (20,96) | Current Assets |
| Kas | 1.194.368 | 1.146.488 | 47.880 | 4,18 | Cash |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 5.346.206 | 8.556.993 | (3.210.787) | -37,52 | Placements In Bank Indonesia |
| Giro pada Bank Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 1.333.984 | 970.114 | 363.870 | 37,51 | Current Accounts in Other Banks – After Deducted By Allowance For Possible Losses |
| Penempatan pada Bank Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 22.745 | 95.264 | (72.520) | (76,12) | Placements in Other Banks – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Investasi pada Surat Berharga – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 4.504.594 | 4.922.225 | (417.631) | (8,48) | Securities Investments – After Deducted by Allowance for Possible Losses |

Aset

Assets

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | Pertumbuhan Growth 2014-2015 | | Description |
|--|--|-------------------|------------------------------------|---------------|--|
| | 2015 | 2014 | Nominal Amount | % | |
| Aset Tidak Lancar | 44.770.692 | 46.751.145 | (1.980.453) | (4,24) | Non-current Assets |
| Piutang Murahabah, Istishna, Ijarah – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 17.349.595 | 20.213.021 | (2.863.426) | (14,17) | Murahbah, Istishna, Ijarah Receivables – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Pinjaman Qardh – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 230.577 | 127.455 | 103.123 | 80,91 | Qardh Loans – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Pembiayaan Mudharabah – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 1.052.718 | 1.723.619 | (670.900) | (38,92) | Mudharabah Financing – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Pembiayaan Musyarakah Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 20.192.427 | 19.549.525 | 642.904 | 3,29 | Other Musyarakah Financing – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Investasi pada Asosiasi – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 28.970 | 28.497 | 474 | 1,66 | Investments in Associations – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Tagihan Akseptasi Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 515.350 | 727.497 | (212.146) | (29,16) | Acceptance Receivables – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Aset yang Diperoleh untuk Ijarah – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan | 234.826 | 250.644 | (15.818) | (6,31) | Assets Obtained for Ijarah – After Deducted by Accumulated Depreciation |
| Aset Tetap – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan | 2.394.218 | 2.297.070 | 97.148 | 0,04 | Fixed Assets – After Deducted by Accumulated Depreciation |
| Aset Pajak Tangguhan | 150.507 | 160.496 | (9.988) | (6,22) | Deferred Tax |
| Aset Lain-lain – Neto | 2.621.502 | 1.674.837 | 946.665 | 56,52 | Other Assets – Net |
| Jumlah Aset | 57.172.588 | 62.442.189 | (5.269.601) | (8,44) | Total Assets |

Jumlah Aset

Aset Bank Muamalat Indonesia di akhir tahun 2015 terkoreksi 8,44% dari Rp62,44 triliun di tahun 2014 menjadi Rp57,17 triliun. Penurunan aset tersebut banyak dikontribusikan oleh turunnya Penempatan pada Bank Indonesia dari Rp8,56 triliun di tahun 2014 menjadi Rp5,35 triliun. Meskipun banyak mengalami tekanan pada sisi aset, Bank Muamalat Indonesia juga tetap membukukan kinerja positif terkait dengan peningkatan Giro pada Bank Lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan yang di tahun 2015 meningkat dari Rp0,97 triliun menjadi Rp1,33 triliun di akhir Desember 2015, atau meningkat 37,73%. peningkatan terhadap Giro pada Bank Lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan guna menunjang transaksi Trade Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan trend positif yang di buktikan dengan meningkatnya penerimaan dari transaksi *trade financing* mencapai Rp100 miliar di tahun 2015.

Aset Lancar

Total aset lancar Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 tercatat Rp12,40 triliun, atau mengalami penurunan sebesar 20,96% dari tahun 2014 yang tercatat Rp15,69 triliun. Penurunan ini adalah sebagai respon positif dari

Total Assets

Bank Muamalat Indonesia's total assets declined by 8.44% from Rp62.44 trillion in 2014 to Rp57.17 trillion at year-end 2015. The decline in total assets was mainly due the decline in Placements with Bank Indonesia, from Rp8.56 trillion in 2014 to Rp5.35 trillion in 2015. The decline in Placements with Bank Indonesia reflects efforts at liquidity optimization by placement at higher yield instruments. While under pressure in terms of assets, Bank Muamalat Indonesia also recorded positive performance in the Current Accounts with Other Banks - net of loss provision, that increased by 37.73% from Rp0.97 trillion to Rp1.33 trillion at the end of December 2015. The increase in Current Accounts with Other Banks was undertaken in support of Trade Finance transactions by Bank Muamalat Indonesia, which showed a positive trend as indicated by increased revenues from trade financing transactions that amounted to Rp100 billion in 2015.

Current Assets

Total current assets of Bank Muamalat Indonesia in 2015 amounted to Rp12.40 trillion, representing a decline of 20.96% from Rp15.69 trillion in 2014. The decline represented a positive response from Bank Muamalat

Kualitas Pembiayaan/NPF
Financing Quality/NPF

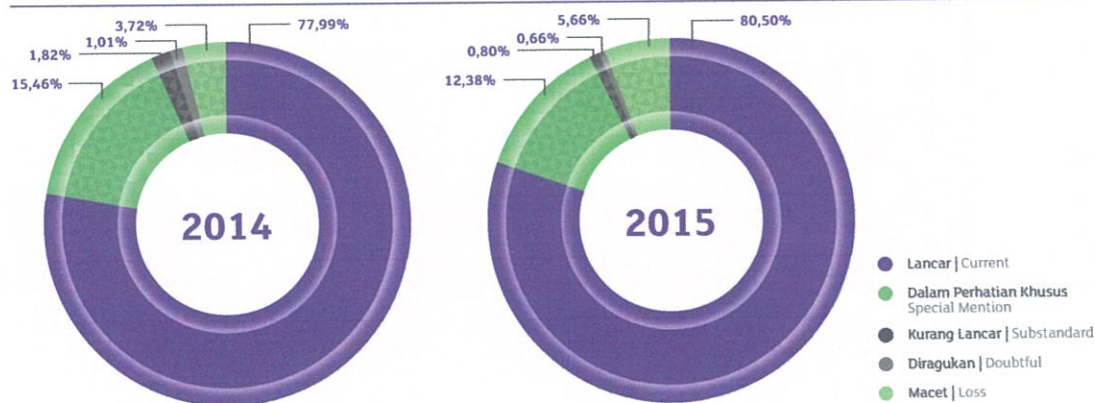
Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

| Keterangan | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31 | | Pertumbuhan Growth 2014-2015 | | Description |
|------------------------|--|--------|------------------------------------|---------|-----------------|
| | 2015 | 2014 | Nominal Amount | % | |
| Kolektibilitas | | | | | |
| Lancar | 32.786 | 33.430 | (643) | (1,92) | Current |
| Dalam Perhatian Khusus | 5.043 | 6.627 | (1.584) | (23,90) | Special Mention |
| Kurang Lancar | 326 | 779 | (453) | (58,17) | Doubtful |
| Diragukan | 268 | 434 | (166) | (38,29) | Substandard |
| Macet | 2.304 | 1.595 | 708 | 44,40 | Loss |
| Total | 40.734 | 43.115 | (2.138) | (4,99) | Total |
| Gross NPF | 7,11% | 6,55% | - | 0,56 | Gross NPF |
| PPAP | 1.187 | 1.251 | (64) | (5,09) | PPAP |
| Net NPF | 4,20% | 4,85% | - | (0,65) | Net NPF |

Dengan penurunan tingkat pembiayaan Dalam Perhatian Khusus tidak serta merta dapat menekan tingkat NPF dari Bank Muamalat Indonesia. Tahun 2015 ini NPF Gross Bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar 7,11% dari total penyaluran dana atau pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sementara nilai NPF Nett dari Bank Muamalat Indonesia berada pada angka 4,20% dari total penyaluran dana atau pembiayaan BMI. Walaupun NPF Gross mengalami peningkatan, Bank Muamalat Indonesia berusaha sebaik mungkin untuk dapat menekan risiko yang akan muncul salah satunya dengan membentuk PPAP dari Pembiayaan yang mencapai Rp1,19 triliun, diharapkan dengan pembentukan PPAP ini dapat terus menjaga kesehatan Bank Muamalat Indonesia.

The decline in absolute amount of financing in the Special Mention collectability category did not automatically result in lower NPF for Bank Muamalat Indonesia. In 2015, gross NPF stood at 7.11% of the total financing portfolio of Bank Muamalat Indonesia, while net NPF was 4.20% of the total financing portfolio. With the increase in NPF level, Bank Muamalat Indonesia strives to best mitigate the risk on its financing, including by increasing the amount of allowance for impairment losses on financing (PPAP) that amounted to Rp1.19 trillion. This level of PPAP is expected to sustain a healthy operations by Bank Muamalat Indonesia.

Komposisi Kualitas Pembiayaan 2015 VS 2014
Financing Quality Composition 2015 VS 2014



STRUKTUR MODAL

Bank Muamalat Indonesia patuh pada persyaratan kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berdasarkan atas kesepakatan kecukupan modal yang diakui oleh Komite Basel dari Bank of International Settlements pada tahun 1988.

Modal minimum untuk rasio aset tertimbang menurut risiko bagi perbankan Indonesia adalah sebesar 8% untuk risiko kredit dan risiko pasar. Peraturan Bank Indonesia mewajibkan bahwa KPMM harus disajikan tanpa perhitungan PPH tangguhan. Bank yang tidak dapat memenuhi persyaratan ini akan ditempatkan di bawah pengawasan khusus.

Tabel berikut merangkum peraturan modal dan KPMM Perseroan sebagaimana diukur sesuai dengan peraturan OJK, per tanggal yang tercatat:

CAPITAL STRUCTURE

Bank Muamalat Indonesia complies with the capital adequacy requirements set by Bank Indonesia, based on the capital adequacy agreement which was approved by the Basel Committee of the Bank of International Settlements in 1988.

Minimum capital for the ratio of risk weighted assets for Indonesian banking is 8% for credit risk and market risk. Bank Indonesia Regulation requires bank to create CAR without the calculation of deferred PPH. Banks that fail to meet this requirement will be put under special supervision.

The following table summarizes the capital regulations and the Bank's CAR as calculated in accordance with FSA regulations, as of the date listed:

| No. | Pos-pos | 2015 | 2014 | Accounts |
|------|---|-------------|------------|--|
| I | Komponen Modal | | | Equity Components |
| | A. Modal Inti | | | A. Tier 1 Capital |
| | 1. Modal Disetor | 1.103.435 | 1.103.435 | 1. Paid-in Capital |
| | 2. Cadangan Tambahan Modal | 3.066.321 | 3.066.321 | 2. Additional Paid-in Capital |
| | 3. Rugi tahun-tahun lalu setelah pajak | (1.304.180) | (860.175) | 3. Previous year loss after tax |
| | 4. Laba tahun berjalan setelah pajak (50%) | 37.246 | 29.458 | 4. Current year profit after tax (50%) |
| | 5. Modal Inovatif | | - | 5. Innovative Capital |
| | 6. Faktor Pengurang Modal Inti | | - | 6. Deductions to Tier 1 Capital |
| | 7. Kepentingan Non Pengendali | | - | 7. Non-Controlling Interest |
| | 8. PPA Asset Non Produktif | (204.582) | | |
| | B. Modal Pelengkap | | | B. Tier 2 Capital |
| | 1. Level Atas (Upper Tier 2) | 974.103 | 941.105 | 1. Upper Tier 2 Capital |
| | 2. Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% modal Inti | 1.500.000 | 1.500.000 | 2. Lower Tier 2 Capital (Maximum 50% of Tier 1 Capital) |
| | 3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap | | - | 3. Deduction to Tier 2 Capital |
| | C. Faktor Pengurang Modal Inti Dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritas | (28.970) | (28.497) | C. Deductions to Tier 1 and Tier 2 Capital Securitization Exposure |
| | D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) | | - | D. Eligible Additional Complementary Capital (Tier 3) |
| | E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar | | - | E. Additional Complementary Capital Allocated in Anticipation of Market Risk |
| II | Total Modal Inti Dan Modal Pelengkap (A + B - C) | 5.143.373 | 5.751.648 | Total Tier 1, Tier 2, Capital (A + B - C) |
| III | Total Modal Inti, Modal Pelengkap Dan Modal Pelengkap Tambahan (A + B - C + E) | 5.143.373 | 5.751.648 | Total Tier 1, Tier 2 and Tier 3 Capital (A + B - C + E) |
| IV | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit | 37.684.741 | 41.334.188 | Risk Weighted Assets (RWA) - Credit |
| V | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional | 3.903.339 | - | Risk Weighted Assets (RWA) - Operational |
| VI | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar | 28.602 | 14.828 | Risk Weighted Assets (RWA) - Market |
| VII | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar | 13,64% | 13,91% | Capital Adequacy Ratio available for Credit Risk and Market Risk |
| VIII | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia Untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional | 12,36% | | Capital Adequacy Ratio available for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk |

Peristiwa Penting 2015

2015 Event Highlights

9 Maret 2015 | 9 March 2015



Bank Muamalat Indonesia kembali memperoleh apresiasi internasional sebagai Bank Syariah Terbaik di Indonesia dari Islamic Finance News (IFN). Sebelumnya, Bank Muamalat Indonesia telah mendapatkan predikat sebagai Best Islamic Bank in Indonesia pada tahun 2006, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013, dan 2014.

Bank Muamalat Indonesia again received International recognition as The Best Bank Syariah in Indonesia as Islamic Finance News (IFN). Previously, Bank Muamalat Indonesia has been awarded as the Best Islamic Bank in Indonesia in 2006, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013, and 2014.

7 April 2015 | 7 April 2015



Bank Muamalat Indonesia berhasil meraih predikat sebagai "Leading Partner Bank in Indonesia" yang diberikan oleh Asian Development Bank (ADB) melalui Trade Finance Program Awards.

Bank Muamalat Indonesia was awarded as the "Leading Partner Bank in Indonesia" given by the Asian Development Bank (ADB) through the Trade Finance Program Awards.

28 April 2015 | 28 April 2015



Bank Muamalat Indonesia berhasil mempertahankan peringkat teratas untuk kategori Bank Umum Syariah dalam "Digital Brand of The Year 2015" yang diselenggarakan oleh Biro Riset Infobank.

Bank Muamalat Indonesia managed to maintain the top ranking for the category of Islamic Banks in the "Digital Brand of the Year 2015" organized by the Bureau of Research Infobank.

Mei 2015 | May 2015



Peluncuran "Mobil Juara" atau Perpustakaan Keliling, hasil kerja sama Bank Muamalat Indonesia dan Rumah Zakat.

Bank Muamalat Indonesia cooperated with Rumah Zakat launched "Mobil Juara" or Perpustakaan Keliling.

Mei 2015 | May 2015



Direksi memberikan arahan dan sambutannya dalam acara MILAD Bank Muamalat Indonesia ke-23 di Banking Hall Jakarta Main Branch (JMB).

Board of Directors provides direction and speech in the 23rd anniversary event (MILAD) of Bank Muamalat Indonesia in the Banking Hall Jakarta Main Branch (JMB).

Mei 2015 | May 2015



Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Muamalat Indonesia Evi Afiatin Ismail (ketiga dari kiri) meresmikan Klinik Pratama RBG yang merupakan kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Rumah Zakat (RZ) di Bandung pada tanggal 29 Mei 2015.

Compliance & Risk Management Director of Bank Muamalat Indonesia, Evi Afiatin Ismail (third from left) inaugurated the Klinik Pratama RBG as a cooperation between Bank Muamalat Indonesia and Rumah Zakat (RZ) in Bandung, on 29 May 2015.

10 Juni 2015 | 10 June 2015



Bank Muamalat Indonesia melalui Baitulmaal Muamalat (BMM) meluncurkan "Gerakan Cinta Masjid" (GCM).

Bank Muamalat Indonesia through Baitulmaal Muamalat (BMM) launched the "Gerakan Cinta Masjid" (GCM).

13 Juni 2015 | 13 June 2015



Endy PR Abdurrahman selaku CEO Bank Muamalat Indonesia memberikan bantuan dana pemberdayaan "Komunitas Usaha Muamalat (KUM3) untuk 50 Masjid di 10 Kabupaten/Kota di 8 (delapan) Provinsi senilai Rp3 miliar dalam acara Pasar Rakyat Syariah yang diselenggarakan pada 13 Juni 2015 di Jakarta.

Endy PR Abdurrahman, CEO of Bank Muamalat Indonesia, handed over a donation of Rp3 billion for the empowerment of "Komunitas Usaha Muamalat (KUM3)" at 50 mosques in 10 Regencies/Cities in 8 (eight) provinces, as part of the Pasar Rakyat Syariah festival held on 13 June 2015 in Jakarta.

20 Agustus 2015 | 20 August 2015



Bank Muamalat Indonesia dan Manulife Indonesia mengumumkan peluncuran Zafirah SaveLink, yaitu produk asuransi unitlink syariah yang diluncurkan dibawah bendera "Zafirah", label *bancassurance* kedua perusahaan. Produk ini dirancang untuk nasabah yang membutuhkan perlindungan asuransi sekaligus media investasi dana nasabah dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah

Bank Muamalat Indonesia cooperates with Manulife Indonesia launch Zafirah SaveLink, namely unitlink sharia insurance product that launched under "Zafirah", as *bancassurance* label from both companies. This product is designed for customers who needs insurance protection and also as media investment of customer funds on the sharia principles basis

29-31 Agustus 2015 | 29-31 August 2015



Endy PR Abdurrahman (CEO Bank Muamalat Indonesia) dan Dato' Haji Mohd Redza Shah (CEO Bank Muamalat Malaysia Berhad) membuka pertandingan persahabatan futsal antara BMI dengan BMMB. Pertandingan persahabatan dengan beberapa jenis olahraga ini berlangsung dari 29-31 Agustus 2015 di Jakarta.

Endy PR Abdurrahman (CEO of Bank Muamalat Indonesia/BMI) and Dato' Haji Mohd Redza Shah (CEO of Bank Muamalat Malaysia Berhad/BMMB) inaugurated membuka the friendly futsal match between BMI and BMMB. The game, featuring several sport events, was held on 29-31 August 2015 in Jakarta.

4 September 2015 | 4 September 2015



Bank Muamalat Indonesia dan BaitulMaal Muamalat (BMM) menyelenggarakan Program kurban 3 in 1 yang mengusung tema cinta kurban, cinta umat, dan cinta masjid. Seremonial pemotongan hewan kurban dilakukan di Kantor Pusat Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia and BaitulMaal Muamalat (BMM) conducted Qurban 3 in 1 program with the theme of sacrificial love (Cinta Qurban), love the people, love the mosque. The ceremonial of qurban conducted at the Head Office of Bank Muamalat Indonesia.

4 September 2015 | 4 September 2015



Dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Endy PR Abdurrahman Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia melayani para nasabah di Banking Hall Jakarta Main Branch pada 4 September 2015.

In commemorating of National Customer day, and to improve the service quality to customer, Endy PR Abdurrahman, President Director of Bank Muamalat Indonesia directly involved in serving customers in the Banking Hall Jakarta Main Branch on 4 September 2015.

17 September 2015 | 17 September 2015



Bank Muamalat Indonesia memperoleh penghargaan tingkat internasional. Penghargaan ini diberikan oleh Alpha Southeast Asia dalam ajang 9th Annual Best Financial Institutions Awards & 5th Annual Corporate Awards. Bank Muamalat Indonesia telah berhasil mempertahankan predikat Best Islamic Finance Bank in Indonesia selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut sejak tahun 2009 hingga 2015.

Bank Muamalat Indonesia received the prestigious international award. This award was given by Alpha Southeast Asia in the 9th Annual Best Financial Institutions Awards & 5th Annual Corporate Awards. Bank Muamalat Indonesia has managed to retain of Best Islamic Finance Bank in Indonesia for 7 (seven) consecutive years from 2009 to 2015.

14 Oktober 2015 | 14 October 2015



Dalam memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1437 H yang jatuh pada 14 Oktober 2015, Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan Baitulmaal Muamalat (BMM) mengadakan aksi kegiatan sosial Fun Walk (jalan santai) bersama ratusan anak binaan BMM.

In commemorating the Islamic New Year of 1 Muharram 1437 H on 14 October 2015, Bank Muamalat Indonesia cooperation with Baitulmaal Muamalat (BMM) conducted the social activities Fun Walk along with hundreds of BMM children.

Oktober 2015 | October 2015



Bank Muamalat Indonesia dan BMM mengadakan aktivitas sosial berupa pemberian masker di beberapa titik bencana. Jumlah masker yang didistribusikan mencapai 2.000 masker. Titik pembagian masker tersebut berada di 5 (lima) lokasi yaitu Palangkaraya, Jambi, Pekanbaru, Palembang, Pontianak.

Bank Muamalat Indonesia and BMM held social activities in providing a mask in area of disaster. The total distribution reached 2,000 mask on located at 5 (five) areas: Palangkaraya, Jambi, Pekanbaru, Palembang, Pontianak throughout Indonesia.

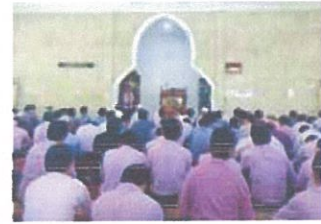
26 Oktober 2015 | 26 October 2015



Peluncuran Program Aktivasi Tabungan SimPel iB diselenggarakan pada 26 Oktober 2015, di Medan, Sumatra Utara. Acara ini dihadiri oleh Koordinator Jasa Keuangan OJK Adnan Juanda, Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia Endy PR Abdurrahman, Plt Gubernur Sumatra Utara Tengku Erry Nuradi, dan Kepala Regional V OJK Sumatra Utara Ahmad Soekro.

The launching of Activation Savings simple iB conducted on 26 October 2015 in Medan, North Sumatera. This event attended by Coordinator of the Financial Services Authority (FSA) Adnan Juanda, President Director of Bank Muamalat Indonesia Endy PR Abdurrahman, Acting North Sumatra Governor Tengku Erry Nuradi, and the Head of Regional V FSA North Sumatra Ahmad Soekro.

2 November 2015 | 2 November 2015



Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan Gerakan Shalat Istisqa yang serentak diadakan oleh seluruh kantor cabang BMI seluruh Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia held shalat Istisqa in all Branches throughout Indonesia.

5 November 2015 | 5 November 2015



Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia Endy PR Abdurrahman (kiri) menerima penghargaan "CEO Tokoh Perbankan" yang diberikan oleh Senior Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) Mirza Adityaswara dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2015 yang diselenggarakan oleh Perbanas Institute bekerjasama dengan Majalah Economic Review. Bank Muamalat Indonesia juga memperoleh penghargaan peringkat pertama predikat "Buku II – Aset Rp25 Triliun ke Atas – Syariah Bank".

Endy PR Abdurrahman, President Director Bank Muamalat Indonesia received "CEO Tokoh Perbankan" award by Senior Deputy Governor Bank Indonesia, Mirza Adityaswara in the event of Anugerah Perbankan Indonesia 2015 which conducted by Perbankan Institute cooperated with Economic Review Magazine. In addition, Bank Muamalat Indonesia also received 1st rank for "BUKU II – for Assets Rp25 Trillion Above – Syariah Bank".

13 November 2015 | 13 November 2015



Endy PR Abdurrahman selaku Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia memberikan penghargaan kepada The Best Customer Service dalam ajang Service Champion Award yang diadakan di Jakarta, 13 November 2015.

Endy PR Abdurrahman, CEO of Bank Muamalat Indonesia, handed over the award for The Best Customer Service in the Service Champion Award ceremony held in Jakarta on 13 November 2015.

5 Desember 2015 | 5 December 2015



Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* berupa penanaman ratusan bibit tanaman mangrove di Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Forum Peduli Mangrove Bali dan Geotrek Adventure. Dengan diadakannya penanaman mangrove, diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekosistem hutan mangrove di sekitar perairan pulau Nusa Dua, Bali.

Bank Muamalat Indonesia held the Corporate Social Responsibility (CSR) program in the form of hundreds planting mangrove in Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali. This event was collaboration between Bank Muamalat Indonesia with Mangrove Care Forum Bali and Geotrek Adventure. With this program is expected to improve the condition of mangrove forest ecosystems in the waters around the island of Nusa Dua Bali.

Desember 2015 | December 2015



Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan program "*Furniture for Hope*". Program ini merupakan hibah furniture Bank Muamalat Indonesia yang ada di Gedung Arthaloka sehubungan dengan relokasi KPND ke gedung Muamalat Tower. Furniture didonasikan agar lebih bermanfaat bagi kegiatan pendidikan untuk lembaga yang membutuhkan. Jumlah penerima furniture adalah 75 lembaga yang terdiri dari LSM, Sekolah (PAUD-SMU & Pesantren), serta masjid yang tersebar di area Jabodetabek, Bandung, Sukabumi, Cianjur, Banten dan Majalengka.

Bank Muamalat Indonesia carried out program of "*Furniture for Hope*". This program is a grant furniture Bank Muamalat Indonesia in connection with the relocation Arthaloka building to new head office, Muamalat Tower. Furniture was donated for educational activities of institutions. The number of recipients furniture are 75 institutions comprising NGOs, Schools (playgroup - high schools and Pesantren), and mosques in the Greater Jakarta area, Bandung, Sukabumi, Cianjur, and Majalengka Banten.

20 Desember 2015 | 20 December 2015



Endy PR Abdurrahman, Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia, membuka event Longmarch pada minggu 20 Desember 2015 dari gedung Arthaloka ke gedung kantor pusat yang baru, Muamalat Tower. Event tersebut diikuti lebih dari 1.000 karyawan Bank Muamalat Indonesia kantor Pusat & area Jakarta 1, 2 & 3.

Endy PR Abdurrahman, CEO of Bank Muamalat Indonesia, opened the longmarch event on Sunday, 20 December 2015 from Arthaloka building to new head office building, Muamalat Tower. The event was followed by more than 1,000 employees of Bank Muamalat Indonesia Head Office & Jakarta area 1, 2 & 3.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION

Aset/ Assets

| Keterangan (dalam miliar Rupiah) | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ended December 31 | | Pertumbuhan Growth 2016-2015 | | Descriptions (in Billion Rupiahs) |
|--|--|---------------|------------------------------------|---------------|---|
| | 2016 | 2015 | Nominal | % | |
| Aset Lancar | | | | | Current Assets |
| Kas | 892 | 1,194 | (303) | -25.33% | Cash |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 5,373 | 5,346 | 26 | 0.49% | Placements In Bank Indonesia |
| Giro pada Bank Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Keuangan | 819 | 1,334 | (515) | -38.58% | Current Accounts in Other Banks – After Deducted By Allowance For Possible Losses |
| Penempatan pada Bank Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 25 | 23 | 3 | 11.14% | Placements in Other Banks – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Investasi pada Surat Berharga – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 3,831 | 4,505 | (673) | -14.95% | Securities Investments – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Di Jual Kembali | 402 | 0 | 402 | 100.00% | Securities Purchased under Agreement to Resell |
| Aset Tidak Lancar | | | | | Non- Current Assets |
| Piutang Murabahah, Istishna, Ijarah – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 16,902 | 17,350 | (447) | -2.58% | Murabahah, Istishna, Ijarah Receivables – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Pinjaman Qardh – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 549 | 231 | 319 | 138.17% | Funds of Qardh – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Pembiayaan Mudharabah – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 794 | 1,053 | (258) | -24.56% | Mudharabah Financing – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Pembiayaan Musyarakah Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 20,125 | 20,192 | (67) | -0.33% | Other Musyarakah Financing – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Investasi pada Asosiasi – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 30 | 29 | 1 | 3.45% | Investments in Associations – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Tagihan Akseptasi Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan | 700 | 515 | 185 | 35.82% | Acceptance Receivables – After Deducted by Allowance for Possible Losses |
| Aset yang Diperoleh untuk Ijarah – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan | 218 | 235 | (17) | -7.03% | Assets Acquired for Ijarah – After Deducted by Accumulated Depreciation |
| Aset Tetap – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan | 2,638 | 2,485 | 153 | 6.16% | Fixed Assets – After Deducted by Accumulated Depreciation |
| Aset Pajak Tangguhan | 115 | 119 | (4) | -3.08% | Deferred Tax |
| Aset Lain-lain – Neto | 2,372 | 2,531 | (159) | -6.29% | Other Assets – Net |
| Jumlah Aset | 55,786 | 57,141 | (1,354) | -2.37% | Total Assets |

Jumlah Aset

Aset Bank Muamalat Indonesia di akhir tahun 2016 terkoreksi 2,37% dari Rp57,14 triliun di tahun 2015 menjadi Rp55,79 triliun. Penurunan aset tersebut banyak dikontribusikan oleh turunnya Investasi pada

Total assets

Bank Muamalat Indonesia's total assets by the end of 2016 decreased by 2.37% from Rp57.14 trillion in 2015 to Rp55.79 trillion. The decline in total assets mainly due to the decline in Securities

Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan

Di tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia terus berusaha untuk melakukan banyak perbaikan di segala bidang. Perbaikan yang ditekankan dengan pasti adalah pada sisi kualitas pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia.

Pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia terus berusaha menekan tingkat pembiayaan Dalam Perhatian Khusus di mana pada tahun 2016 pembiayaan dalam perhatian khusus turun sebesar Rp998 milyar dari tahun 2015. Pada tahun 2016 pembiayaan Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp4,04 triliun dari sebelumnya sebesar Rp5,04 triliun di tahun 2015.

Financing Collectability

In 2016, Bank Muamalat Indonesia continue with improvement measures in a variety of areas. One area of improvement that received special attention is the improvement of Bank Muamalat Indonesia's nonperforming financing portfolio.

Throughout 2016, Bank Muamalat Indonesia continues with efforts to reduce the amount of financing facilities in the Special Mention collectability category. At the end of the year, financing facilities in the Special Mention category recorded at Rp4.04 trillion from Rp5.04 trillion in 2015.

Kualitas Pembiayaan/NPF

| Keterangan (dalam miliar Rupiah) | Tahun yang berakhir 31 Desember Year ended December 31 | | Pertumbuhan Growth 2016-2015 | | Descriptions (in Billion Rupiahs) |
|-------------------------------------|---|--------|------------------------------------|--------|--------------------------------------|
| | 2016 | 2015 | Nominal | % | |
| Kolektibilitas | | | | | Collectability |
| Lancar | 34,441 | 32,769 | 1,672 | 5.10 | Current |
| Dalam Perhatian Khusus | 4,043 | 5,041 | (998) | -19.80 | Special Mention |
| Kurang Lancar | 240 | 325 | (85) | -26.24 | Doubtful |
| Diragukan | 142 | 268 | (126) | -47.93 | Substandard |
| Macet | 1,145 | 2,303 | (1,159) | -50.33 | Loss |
| Total | 40,010 | 40,706 | (696) | -1.71 | Total |
| Gross NPF | 3.83% | 7.11% | | -3.28 | Gross NPF |
| PPAP | 978 | 1,187 | (209) | -17.61 | PPAP |
| Net NPF | 1.40% | 4.20% | | -2.80 | Net NPF |

pengawasan khusus. Tabel berikut merangkum peraturan modal dan KPMM Perseroan sebagaimana diukur sesuai dengan peraturan OJK, per tanggal yang tercatat:

and the Bank's CAR as calculated in accordance with FSA regulations, as of the date listed:

| LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM | | | | | |
|--|---|--------|--|-----------------------|--------|
| Per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | |
| (AUDITED) | | | | (dalam Milyar rupiah) | |
| No. | KOMPONEN MODAL | | | Dec-16 | Dec-15 |
| I | Modal Inti | | | 3,327 | 3,129 |
| | 1. Modal Inti Utama (CET 1) | | | - | - |
| | 1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury) | | | 1,103 | 1,103 |
| | 1.2. Cadangan Tambahan Modal 1) | | | 2,515 | 2,378 |
| | 1.3. Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1) | | | (146) | (205) |
| | 1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan | | | (115) | (119) |
| | 1.4.2. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang | | | (30) | (29) |
| II | Modal Pelengkap | | | 1,893 | 1,864 |
| | 1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan | | | 1,500 | 1,500 |
| | 3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) | | | 393 | 364 |
| III | TOTAL MODAL (I+II) | | | 5,220 | 4,993 |
| | Dec-16 | Dec-15 | Keterangan | Dec-16 | Dec-15 |
| ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO | | | RASIO KPMM | | |
| ATMR RISIKO KREDIT | 36,674 | 37,685 | Rasio CET1 | 8,12% | 7,52% |
| ATMR RISIKO PASAR | 10 | 29 | Rasio Tier 1 | 8,12% | 7,52% |
| ATMR RISIKO OPERASIONAL | 4,294 | 3,903 | Rasio Tier 2 | 4,62% | 4,48% |
| TOTAL ATMR | 40,978 | 41,617 | Rasio Total | 12,74% | 12,00% |
| RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO | 10,00% | 10,00% | CET 1 UNTUK BUFFER | 2,12% | 1,52% |
| ALOKASI PEMENUHAN KPMM | | | PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK | | |
| Dari CET1 | 4,50% | 4,50% | Capital Conservation Buffer | - | - |
| Dari AT1 | 0,00% | 0,00% | Countercyclical Buffer | - | - |
| Dari Tier 2 | 4,00% | 4,00% | Capital Surcharge for D-SIB | - | - |



Peristiwa Penting

Significant Events

Januari

January



11

Launching "Mobil Juara" yang merupakan mobil perpustakaan keliling hasil kerja sama Bank Muamalat Indonesia dengan Rumah Zakat.

Launching of "Mobil Juara" which is a mobile library, a cooperation between Bank Muamalat Indonesia and Rumah Zakat.



14

Partnership Announcement Bank Muamalat Indonesia dengan Arsenal Football Club yang berlangsung di Muamalat Tower, Jakarta.

Partnership Announcement of Bank Muamalat Indonesia and Arsenal Football Club which held in Muamalat Tower, Jakarta.

Februari

February



23

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Bank Muamalat Indonesia dengan MES Foundation.

Signing of Agreement between Bank Muamalat Indonesia and MES Foundation.

Februari

February



25

Peluncuran Muamalat Mobile Banking di Muamalat Tower, Jakarta.

Launching of Muamalat Mobile Banking in Muamalat Tower, Jakarta.

Mei

May



15

Launching Shar-e Debit Arsenal.

Launching of Shar-e Debit Arsenal.

Juni

June



9

Penandatanganan Nota Kesepahaman Bank Muamalat Indonesia dengan Hidayatullah.

Signing of Memorandum of Understanding between Bank Muamalat Indonesia and Hidayatullah.



13

Penandatanganan Nota Kesepahaman Bank Muamalat Indonesia dengan Nahdlatul Ulama.

Signing of Memorandum of Understanding between Bank Muamalat Indonesia and Nahdlatul Ulama.

Posisi Keuangan

Pada tahun 2017, 2016, dan 2015 secara garis besar posisi keuangan Bank terdiri dari:

Financial Position

In 2017, 2016, and 2015 the Bank's overall financial position consists of:

Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

| Laporan Neraca Balance Sheet | 2017 | 2016 | 2015 | Perubahan (%) Change (%) | |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------------------|--------------|
| | | | | 2016-2017 | 2015-2016 |
| Kas dan Setara Kas - Bersih / Cash and Cash Equivalents | 8,348.5 | 7,109.0 | 7,897.3 | 17.4% | -10.0% |
| Investasi pada Surat Berharga - Bersih Investment in Securities - Net | 3,820.5 | 4,233.6 | 4,504.6 | -9.8% | -6.0% |
| Pembiayaan Kotor / Financing - Gross | 41,288.1 | 40,010.4 | 40,706.2 | 3.2% | -1.7% |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses | -1,578.9 | -2,080.9 | -2,629.4 | -25.5% | -20.9% |
| Pembiayaan - Bersih / Financing - Net | 39,710.2 | 37,929.6 | 38,076.3 | 4.8% | -0.4% |
| Aset Tetap - Bersih / Fixed Assets - Net | 2,653.4 | 2,638.2 | 2,485.1 | 0.6% | 6.2% |
| Aset Lain-Lain - Bersih / Other Assets - Net | 5,887.7 | 2,486.4 | 2,649.2 | 136.8% | -6.1% |
| Total Aset / Total Assets | 61,696.9 | 55,786.4 | 57,140.6 | 10.6% | -2.4% |
| Giro / Current Accounts | 5,572.6 | 3,899.7 | 4,872.2 | 42.9% | -20.0% |
| Tabungan / Saving Account | 12,928.7 | 11,939.4 | 12,454.4 | 8.3% | -4.1% |
| Deposito / Time Deposits | 30,185.0 | 26,080.8 | 27,751.0 | 15.7% | -6.0% |
| Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds | 48,686.3 | 41,919.9 | 45,077.7 | 16.1% | -7.0% |
| Dana Bank / Bank Funds | 1,917.6 | 4,409.4 | 3,619.2 | -56.5% | 21.8% |
| Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued | 1,911.4 | 1,875.0 | 1,625.0 | 1.9% | 15.4% |
| Pinjaman yang Diterima / Funds Borrowings | 2,431.0 | 2,669.2 | 1,804.9 | -8.9% | 47.9% |
| Total Ekuitas / Total Equity | 5,545.4 | 3,618.7 | 3,518.6 | 53.2% | 2.8% |
| Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity | 61,696.9 | 55,786.4 | 57,140.6 | 10.6% | -2.4% |

Total Aset

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 10,6% dengan total aset tercatat Rp61,7 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp55,8 triliun. Peningkatan aset di tahun 2017 terutama disebabkan oleh peningkatan aset lainnya sebesar Rp3,4 triliun. Selain itu, pertumbuhan aset tersebut juga didorong oleh peningkatan pembiayaan sebesar Rp1,3 triliun atau meningkat sebesar 3,2% pada tahun 2017. Pertumbuhan aset tersebut memperkuat posisi Bank sebagai bank syariah terbesar ke-2 di Indonesia dari sisi aset.

Total Assets

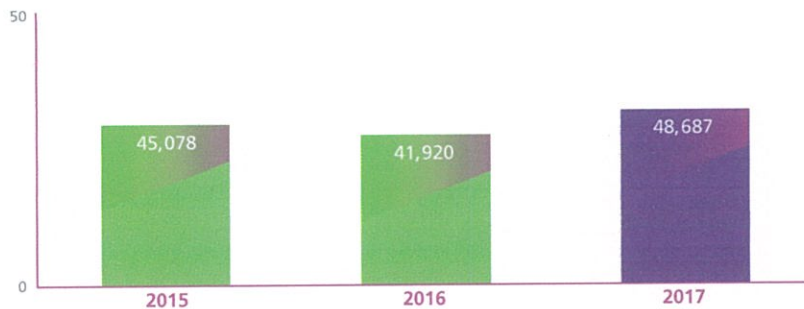
As of the end of 2017, the Bank recorded its assets growth at 10.6% with the total assets booked at Rp61.7 trillion compared to the previous year at Rp55.8 trillion. The increase in assets in 2017 was mainly due to the increase in others assets at Rp3.4 trillion. In addition, the growth of the assets is supported by the increase in funding at Rp1.3 trillion or up 3.2% in 2017. The growth of the assets strengthens the Banks' position as the second largest syariah bank in Indonesia in terms of the assets.

Rp30,2 triliun meningkat dari posisi tahun sebelumnya yang tercatat Rp26,1 triliun.

in 2017 stood at Rp30.2 trillion, increase from the previous year's position of Rp26.1 trillion.

Dalam miliar Rupiah/ In billion Rupiah

Dana Pihak Ketiga Third Party Fund



Ekuitas

Pada tahun 2017, ekuitas Bank tercatat Rp5,5 triliun atau meningkat sebesar 53,2% dari posisi tahun sebelumnya yang tercatat Rp3,6 triliun.

Equity

In 2017, the Bank's equity stood at Rp5.5 trillion, an increase of 53.2% from the previous year's position at Rp3.6 trillion.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statements of Profit & Loss and Other Comprehensive Income

Dalam miliar Rupiah/ In billion Rupiah

| Laba/Rugi Profit/Loss | 2017 | 2016 | Perubahan (%) Changes (%) |
|--|----------|----------|------------------------------|
| | | | 2016-2017 |
| Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib Revenue from Fund Management as Mudharib | 3,709.8 | 3,801.1 | -2.4% |
| Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds | -2,541.3 | -2,302.3 | 10.4% |
| Hak Bagi Hasil Milik Bank / Bank's Share in Revenue Sharing | 1,168.5 | 1,498.7 | -22.0% |
| Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income | 476.1 | 324.8 | 46.6% |
| Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expense | -1,614.5 | -1,709.1 | -5.5% |
| Beban Cadangan Kerugian / Back-up Losses Expense | -7.5 | -47.0 | -84.0% |
| (Kerugian) Keuntungan Selisih Kurs / (Loss) Gain on Foreign Exchange | 20.9 | 18.3 | 13.6% |
| Laba Operasional / Income from Operations | 43.5 | 85.8 | -49.3% |
| Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto Non Operating Revenue - Net (Expense) | 16.8 | 30.7 | -45.4% |
| Laba sebelum Beban Pajak / Income before Income Tax | 60.3 | 116.5 | -48.3% |
| Manfaat Beban Pajak / Tax Expenses | -34.2 | -35.9 | -5.0% |
| Laba Neto / Net Income | 26.1 | 80.5 | -67.6% |

Rp10.000.000,- per tahun. Penerbitan Surat Berharga Subordinasi ini telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-143/PB.13/2017 pada tanggal 20 Juli 2017.

of Subordination Securities has been approved by the Financial Services Authority through its letter No. S-143 / PB.13 / 2017 on July 20, 2017.

Pengungkapan Kuantitatif Mengenai Struktur Permodalan

Quantitative Disclosure on Capital Structure

(dalam jutaan Rupiah) / (in Million Rupiah)

| Komponen Modal Modal Component (31 Des 2017) | | | | Jumlah Total |
|---|-------------------------------------|---|-----|-----------------|
| 1 | Modal Inti (Tier 1) Core Capital | | | |
| | 1.1. | Modal Inti Utama (CET 1) Primary Core Capital | | |
| | 1.1.1. | Modal Disetor (Saham Biasa) Paid-in Capital (Common Stock) | | |
| | 1.1.1.1. | Modal Dasar Basic Capital | | 3,000,900 |
| | 1.1.1.2. | Modal yang Belum Disetor Unpaid Capital | (-) | (1,896,565) |
| | 1.1.1.3. | Saham Biasa yang Dibeli Kembali (Treasury Stocks) | (-) | |
| | 1.1.2. | Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves) | | |
| | 1.1.2.1. | Faktor Penambah Cadangan Tambahan Modal Additional Factor of Capital Reserves | | |
| | 1.1.2.1.1 | Ajio Saham Biasa Ajio Common Stock | | 1,578,925 |
| | 1.1.2.1.2 | Modal Sumbangan Donated Capital | | - |
| | 1.1.2.1.3 | Cadangan umum General Back-up | | 1,487,396 |
| | 1.1.2.1.4 | Laba Tahun-Tahun Lalu setelah Diperhitungkan Pajak Profits from Previous Years after Tax | | - |
| | 1.1.2.1.5 | Laba Tahun Berjalan setelah Diperhitungkan Pajak (100%) Profit Ongoing Year after Tax (100%) | | 26,116 |
| | 1.1.2.1.6 | Selish Lebih Penjabaran Laporan Keuangan Excess from Financial Report Presentation | | - |
| | 1.1.2.1.7 | Dana Setoran Modal Paid-up Capital Fund | | 1,665,900 |
| | 1.1.2.1.8 | Waran yang Diterbitkan Berbasis Saham Biasa (Paling Tinggi 50%) Warrants Issued Under Common Stock (50% Maximum) | | - |
| | 1.1.2.1.9 | Opsi Saham yang Diterbitkan Berbasis Saham Biasa (Paling Tinggi 50%) Share Options Issued Under Common Stock (50% Maximum) | | - |
| | 1.1.2.1.10 | Pendapatan Komprehensif Lainnya: Potensi Keuntungan Other Comprehensive Income: Profit Potential | | 4,311 |
| | 1.1.2.1.11 | Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap Surplus Balance of Re-evaluated Fixed Asset | | 815,028 |
| | 1.1.2.2. | Faktor Pengurang Cadangan Tambahan Modal Reducing Factors of Additional Reserves of Capital | | |
| | 1.1.2.2.1 | Disagio Saham Biasa Common Stock Disagio | (-) | - |
| | 1.1.2.2.2 | Rugi Tahun-Tahun Lalu Loss from Previous Years | (-) | (1,134,843) |
| | 1.1.2.2.3 | Rugi Tahun Berjalan Loss from the Ongoing Year | (-) | - |
| | 1.1.2.2.4 | Selish Kurang Penjabaran Laporan Keuangan Difference in the Translation of Financial Statements | (-) | - |
| | 1.1.2.2.5 | Pendapatan Komprehensif Lainnya: Potensi Kerugian Other Comprehensive Income: Potential Loss | (-) | - |



| Komponen Modal Modal Component (31 Des 2017) | | | | Jumlah Total |
|---|--|-----|-----------|-----------------|
| 1.1.2.2.6 | Selisih Kurang antara PPA atas Aset Produktif dan Ckpn Aset Produktif <i>Difference between PPA and Productive Assets Ckpn Over Earning Asset</i> | (-) | - | - |
| 1.1.2.2.7 | Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan dalam Trading Book <i>Difference in the Amount of Fair Value Adjustment of Financial Instruments in Trading Book</i> | (-) | - | - |
| 1.1.2.2.8 | PPA atas Aset Non Produktif yang Wajib Dihitung <i>PPA on Non Earning Asset that Must Be Calculated</i> | (-) | (416,930) | - |
| 1.1.3. | Minority Interest dari CET 1 yang Diterbitkan Perusahaan Anak (Khusus Untuk Konsolidasi) <i>Minority Interest of CET 1 Issued by the Subsidiary Company (Specifically for the Consolidation)</i> | | | |
| 1.1.4. | Faktor Pengurang Modal Inti Utama (CET 1) <i>Core Capital Reducing Factor</i> | | | |
| 1.1.4.1 | Perhitungan Aset Pajak Tangguhan (Deferred Tax) | (-) | (111,165) | - |
| 1.1.4.2 | Goodwill | (-) | - | - |
| 1.1.4.3 | Aset Tidak Berwujud Lainnya <i>Other Intangible Assets</i> | | | |
| 1.1.4.3.1 | Copyright | | | - |
| 1.1.4.3.2 | Hak Paten <i>Patent</i> | | | - |
| 1.1.4.3.3 | Hak Milik Intelektual Lainnya (Termasuk Aplikasi Piranti Lunak (Software)) <i>Other Intellectual Property Rights (including Software)</i> | | | - |
| 1.1.4.3.4 | Lainnya <i>Others</i> | | | - |
| 1.1.4.4. | Penyertaan <i>Inclusion</i> | (-) | (30,331) | - |
| 1.1.4.5. | Kekurangan Modal pada Perusahaan Anak yang Berupa Perusahaan Asuransi (Khusus untuk Konsolidasi) <i>Lack of Capital in Subsidiary Companies in the Form of Insurance Companies (Especially for Consolidation)</i> | (-) | - | - |
| 1.1.4.6. | Eksposur Sekuritisasi <i>Securities Exposure</i> | (-) | - | - |
| 1.1.4.7. | Investasi pada Instrumen AT 1 Bank Lain (dalam Hal Jumlah AT 1 Tidak Cukup) <i>Investment on Other Bank's AT 1 Instruments (in Case the Number of AT 1 is not Enough)</i> | (-) | - | - |
| 1.1.4.8. | Investasi pada Instrumen Tier 2 Bank Lain (dalam Hal Jumlah AT 1 dan Tier 2 Tidak Cukup) <i>Investment on Other Bank's Tier 2 Instruments (in Case the Number of AT 1 and Tier 2 are not enough)</i> | (-) | - | - |
| Total Modal Inti Utama (CET 1) <i>Total Core Capital (CET 1)</i> | | | | 4,986,942 |
| 1.2. | Modal Inti Tambahan (AT 1) <i>Additional Core Capital (AT 1)</i> | | | |
| 1.2.1. | Saham Preferen (Non Cumulative) setelah Dikurangi Pembelian Kembali <i>Non Cumulative after Repurchase Deduction</i> | | | - |
| 1.2.2. | Surat Berharga Subordinasi (Perpetual Non Cumulative) setelah Dikurangi Pembelian Kembali <i>Perpetual Non Cumulative after Purchase Deduction</i> | | | - |
| 1.2.3. | Pinjaman Subordinasi (Perpetual Non Cumulative) setelah Dikurangi Pembelian Kembali <i>Perpetual Non Cumulative after Repurchase Deduction</i> | | | - |
| 1.2.4. | Agio dari Instrumen Modal Inti Tambahan <i>Agio from Additional Core Capital Instruments</i> | | | - |
| 1.2.5. | Disagio dari Instrumen Modal Inti Tambahan <i>Disagio of Additional Core Capital Instruments</i> | (-) | - | - |
| 1.2.6. | Penerbitan Instrumen Modal Inti Tambahan oleh Perusahaan Anak yang Dibeli oleh Pihak Lain (Khusus Untuk Konsolidasi) <i>Issuance of Additional Core Capital Instruments by Subsidiaries Purchased by Other Parties (for Consolidation Only)</i> | | | - |
| 1.2.7. | Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan (AT 1) <i>Additional Core Capital Reduction Factor (AT 1)</i> | | | |
| 1.2.7.1 | Investasi pada Instrumen AT 1 Bank Lain: <i>Investment on Other Bank's AT 1 Instrument</i> | | | |
| 1.2.7.1.1 | Saham Preferen (Non Cumulative) | (-) | - | - |
| 1.2.7.1.2 | Surat Berharga Subordinasi (Perpetual Non Cumulative) | (-) | - | - |
| 1.2.7.1.3 | Pinjaman Subordinasi (Perpetual Non Cumulative) | (-) | - | - |

| Komponen Modal Modal Component (31 Des 2017) | | | Jumlah Total |
|---|--|-----|-----------------|
| 1.2.7.1. | Investasi pada Instrumen Tier 2 Bank Lain (dalam Hal Jumlah Tier 2 Tidak Cukup) <i>Investment on Other Bank's Tier 2 Instrument (If The Amount of Tier 2 is not Enough)</i> | (-) | - |
| | Total Modal inti (1.1. + 1.2.) <i>Total Core Capital (1.1. + 1.2.)</i> | | - |
| | Total Modal inti (1.1. + 1.2.) | | 4,986,942 |
| 2 | Modal Pelengkap (Tier 2) <i>Complementary Capital (Tier 2)</i> | | |
| 2.1. | Saham Preferen (Cumulative) setelah Dikurangi Pembelian Kembali <i>Cumulative Capital after Repurchase Deduction</i> | | - |
| 2.2. | Surat Berharga Subordinasi (Perpetual Cumulative, Non Perpetual) setelah Dikurangi Pembelian Kembali <i>Perpetual Cumulative, Non Perpetual after Repurchase Deduction</i> | | 800,000 |
| 2.3. | Pinjaman Subordinasi (Perpetual Cumulative, Non Perpetual) setelah Dikurangi Pembelian Kembali <i>Perpetual Cumulative, Non Perpetual after Repurchase Deduction</i> | | - |
| 2.4. | Mandatory Convertible Bond | | - |
| 2.5. | Agio dari Instrumen Modal Pelengkap <i>Agio from Complementary Capital Instrument</i> | | - |
| 2.6. | Disagio dari Instrumen Modal Pelengkap <i>Disagio from Complementary Capital Instrument</i> | (-) | - |
| 2.7. | Cadangan Umum PPA yang Wajib Dibentuk atas Aset Produktif (Paling Tinggi 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit) <i>General Reserves of PPA that must be formed on Earning Assets (Highest of 1.25% of RWA for Credit Risk)</i> | | 340,471 |
| 2.8. | Cadangan Tujuan <i>Reserve Destination</i> | | - |
| 2.9. | Penerbitan Instrumen Modal Pelengkap oleh Perusahaan Anak yang Dibeli oleh Pihak Lain (Khusus Untuk Konsolidasi) <i>Issuance of Complementary Capital Instruments by Subsidiaries Purchased by Other Parties (for Consolidation Only)</i> | | - |
| 2.10. | Instrumen Modal Pelengkap (Tier 2) Lainnya <i>Other Tier 2 Instrument</i> | | - |
| 2.11. | Amortisasi Berdasarkan Jangka Waktu Tersisa <i>Amortization Based on the Remaining Period</i> | (-) | - |
| 2.12. | Sinking Fund yang Dibentuk untuk Melunasi Instrumen Modal Pelengkap <i>Sinking Fund Formed to Pay Off the Complementary Capital Instruments</i> | (-) | - |
| 2.13. | Faktor Pengurang Modal Pelengkap (Tier 2) Berupa Investasi pada Instrumen Tier 2 Bank Lain <i>The Tier 2 Deduction Factor in the Form of an Investment in Another Tier 2 Bank Instrument</i> | | - |
| 2.13.1. | Saham Preferen (Cumulative) | | - |
| 2.13.2. | Surat Berharga Subordinasi (Perpetual Cumulative, Non Perpetual) | | - |
| 2.13.3. | Pinjaman Subordinasi (Perpetual Cumulative, Non Perpetual) | | - |
| 2.13.4. | Mandatory Convertible Bond | | - |
| | Total Modal Pelengkap (2.1. s.d. 2.13.) <i>Total Complementary Capital (2.1. until 2.13.)</i> | | 1,140,471 |
| 3 | Total Modal (1+2) <i>Total Capital (1+2)</i> | | 6,127,413 |
| 4 | Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) <i>Risk-Weighted Assets (RWA)</i> | | |
| 4.1. | ATMR untuk Risiko Kredit <i>ATMR for Credit Risk</i> | | 40,929,771 |
| 4.2. | Selisih Lebih Cadangan Umum Ppa atas Aset Produktif yang Menjadi Pengurang Atmr Risiko Kredit <i>Difference of General Reserves of PPA on Productive Asset that Reduce Risk Weighted Credit Risk Asset</i> | (-) | - |
| 4.3. | ATMR untuk Risiko Pasar <i>ATMR for Market Risk</i> | | 13,006 |
| 4.4. | ATMR untuk Risiko Operasional <i>ATMR for Operational Risk</i> | | 4,042,036 |
| | Total ATMR (4.1. s.d. 4.4) | | 44,984,813 |

Peristiwa Penting

Event Highlights

30 Januari

January 30



BMI Hadirkan Layanan Prioritas

Bank Muamalat Indonesia meluncurkan Muamalat Prioritas. Muamalat Prioritas adalah layanan premium yang menggunakan konsep syariah yang disediakan untuk segmen menengah atas.

BMI Provided Priority Service

Bank Muamalat Indonesia launched Muamalat Prioritas. Muamalat Prioritas is a premium service that uses the concept of sharia provided for the upper middle segment.

22 Februari

February 22



Penghargaan Best Islamic Bank in Indonesia dari Islamic Finance News

Bank Muamalat Indonesia menerima penghargaan Best Islamic Bank in Indonesia dari Islamic Finance News (IFN) Best Bank Poll 2016, di Kuala Lumpur, Malaysia.

Awarded for Best Islamic Bank in Indonesia from Islamic Finance News

Bank Muamalat Indonesia received the Best Islamic Bank in Indonesia award from Islamic Finance News (IFN) Best Bank Poll 2016, in Kuala Lumpur, Malaysia.

30 Maret

March 30



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Bank Muamalat Indonesia melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 30 Maret 2017.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

Bank Muamalat Indonesia conducted Annual General Meeting of Shareholders on March, 30 2017.

09 Mei

May 9



Sekolah Prestasi Muamalat

Bank Muamalat Indonesia melalui Sekolah Prestasi Muamalat memberikan bantuan pendidikan dan infrastruktur kepada Pesantren Daarul Qur'an Wal Hufadz dan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga di Palembang.

Sekolah Prestasi Muamalat

Bank Muamalat Indonesia through Sekolah Prestasi Muamalat provide educational and infrastructure assistance to Pesantren Daarul Qur'an Wal Hufadz and Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga in Palembang.

03 Mei

May 3



Milad Ke-25

Acara Milad 25 Tahun Bank Muamalat Indonesia yang bertempat di Muamalat Tower ditandai dengan CEO Speech, pemotongan tumpeng serta berdoa bersama seluruh karyawan yang juga dilaksanakan di cabang seluruh Indonesia.

The 25th Milad

The commemoration of Bank Muamalat Indonesia's 25th anniversary was held at Muamalat Tower. It was marked with a speech by the Bank's CEO, the cutting of tumpeng rice and a joint prayer by all who attended. The commemoration was also held at all branch offices in the country.

03 Mei

May 3



Milad Ke-25, BMI Bagikan 5 Unit Mobil dan Santunan 2500 Anak Yatim

Bank Muamalat Indonesia membagikan lima unit mobil untuk kegiatan sosial dan memberikan santunan kepada 2.500 Anak Yatim di seluruh Indonesia yang nilainya mencapai Rp720 juta.

The 25th Milad, BMI Distributed 5 Units of Car and Gave Donation to 2.500 Orphans

Bank Muamalat Indonesia distributed five units of cars for social activities and gave donation to 2.500 orphans throughout Indonesia whose value reached Rp720 million.

12 Juni

June 12



Berkah Muamalah Ramadhan Mulia

20.000 paket Berkah Muamalah Ramadhan Mulia diserahkan oleh jajaran Direksi Bank Muamalat Indonesia kepada anak-anak yatim pada acara peringatan Nuzulul Qur'an yang dihadiri oleh Ustadz Arifin Ilham di Muamalat Tower.

Berkah Muamalah Ramadhan Mulia

20,000 Berkah Muamalah Ramadhan Mulia packages handed over by Bank Muamalat Indonesia directors to orphans at the event commemorating Nuzulul Qur'an which was also attended by Ustadz Arifin Ilham. The event was held at Muamalat Tower.

20 Juni

June 20



Mudik Bareng Muamalat

Direksi Bank Muamalat Indonesia melepas rombongan peserta "Mudik Bareng Muamalat" di Muamalat Tower. Program ini adalah bentuk dukungan kepada pemerintah dalam mewujudkan penyelenggaraan mudik yang aman dan nyaman.

Mudik Bareng Muamalat

Bank Muamalat Indonesia directors kicked off the homecoming trip participants as part of the "Mudik Bareng Muamalat" program at Muamalat Tower. The initiative showed the Bank's support for the government program in realizing safe and comfortable homecoming trip.

16 Agustus

August 16



Soft Launching Program 1hram

Bank Muamalat Indonesia Indonesia melaksanakan *soft launching* program 1hram (1 Stop Service Hajj & Umrah Muamalat). Kegiatan ini bertempat di lantai 19 Muamalat Tower.

Soft Launching 1hram Program

Bank Muamalat Indonesia launched soft launching program 1hram (1 Stop Service Hajj & Umrah Muamalat). This activity held in 19th floor at Muamalat Tower.

20 September

September



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Bank Muamalat Indonesia melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 September 2017.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

Bank Muamalat Indonesia conducted Extraordinary General Meeting of Shareholders September 20, 2017.

Oktober - Desember

October - December



Sekolah Prestasi Muamalat

"Sekolah Prestasi Muamalat" tebar 4.750 paket peralatan sekolah kepada ribuan pelajar di 7 (tujuh) kota di Indonesia dengan total nilai bantuan senilai lebih dari 400 juta. Daerah sasaran program: Yogyakarta, Jawa Barat, Jambi, Kupang, Mataram, Jayapura & Ambon.

Sekolah Prestasi Muamalat

"Sekolah Prestasi Muamalat" handed over 4,750 packages of school equipment to thousands of students in 7 (seven) cities in Indonesia, with the value of more than Rp400 million. The cities and regions reached by the program are Yogyakarta, Jambi, Kupang, Mataram, Jayapura, Ambon, and West Java.

16 Agustus

August 16



MOU Bank Muamalat Indonesia dan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia

Bank Muamalat Indonesia menjalin kerjasama dengan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII). Peresmian kerjasama ini ditandai dengan Penandatanganan MOU antar kedua belah pihak yang dilaksanakan di Kampus STID Mohammad Natsir Tambun-Bekasi.

MOU Bank Muamalat Indonesia and Da'wah Islamiyah Council of Indonesia

Bank Muamalat Indonesia partnered up with Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Council. The inauguration of this cooperation was held at STID Mohammad Natsir Tambun-Bekasi Campus.

25 November

November 25



Sekolah Prestasi Muamalat

Achmad K. Permana, Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia, melalui program Sekolah Prestasi Muamalat, menyalurkan beasiswa senilai lebih dari Rp90 juta yang terdiri atas donasi tunai dan perlengkapan sekolah untuk 279 siswa.

Sekolah Prestasi Muamalat

Achmad K. Permana, President Director of Bank Muamalat Indonesia through Sekolah Prestasi Muamalat program, handed over grant worth Rp90 million consisting of cash donation and school equipment to 279 students.

11 Desember

December 11



Program Pemberdayaan Ekonomi

Purnomo B. Soetadi - Retail Banking Director bersama BAZNAS, Bupati Langkat H. Ngogesa Sitepu, SH, serta Ketua DPRD Langkat Terbit Rencana PA., SE resmikan program pemberdayaan ekonomi usaha ritel mikro "Z-Mart" di Stabat - Langkat Sumatera Utara.

Business Empowerment Program

Retail Banking Director, Purnomo B. Soetadi, along with BAZNAS; Langkat Regent, H. Ngogesa Sitepu, SH; and Chair of Langkat Regional House of Representatives, Terbit Rencana PA., SE., officially launched the micro-retail business empowerment program "Z-Mart" in Stabat, Langkat, North Sumatera.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



Bronze Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award Category Islamic Bank 2017

Indonesia WOW Service Excellence Award, Markplus



Silver Champion of Jabodetabek WOW Service Excellence Award 2017

Indonesia WOW Service Excellence Award, Markplus



Platinum Award Kategori Perusahaan Perbankan Tbk 2017

Indonesia Good Corporate Governance Award III



Best Full Fledged Bank 2017

Indonesia Sharia Finance Award 2017, Warta Ekonomi



Most Reliable Full Fledged Bank 2017

Indonesia Sharia Finance Award 2017, Warta Ekonomi



Perusahaan Pembayar Zakat Terbaik 2017

Baznas Award



Bank Syariah Tbk Terbaik di Indonesia 2017 Buku 2

Anugerah Perbankan Indonesia VI



Bank Syariah Terbaik 2017

Indonesia Digital Innovation Award



The Big 10th Human Capital Director 2017

3rd The Best Human Capital



Peringkat I Kategori CSR 2017

Indonesia Corporate Social Responsibility Award



Best Reputation Full Fledged Bank 2017
Indonesia Sharia Finance Award 2017, Warta Ekonomi



Peringkat ke-3 Best Overall Bank Umum Syariah 2017
Indonesia Service Excellence Award



Performa Terbaik Teller Bank Umum Syariah 2017
Indonesia Service Excellence Award



Peringkat 1 Terbaik ATM Bank Umum Syariah 2017
Banking Service Excellence Award



Peringkat II The Best Digital Brand Kategori Bank Umum Syariah
Digital Brand Awards 2017, Infobank



Best Islamic Finance Bank in Indonesia 2017
11th Best Financial Institutions Awards in Southeast Asia



Best Islamic Bank in Indonesia 2017
Islamic Finance News (IFN) Awards



The Best Digital Brand 2017 Kategori Bank Umum Syariah
6th Indonesia Digital Brand Award, Infobank



Bank Syariah Tbk Terbaik di Indonesia Buku 2
Anugerah Perubahan Tbk Indonesia IV



Best Reputation Full Fledged Bank 2017
Indonesia Sharia Finance Award 2017, Warta Ekonomi

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Laporan Hasil Assesment GCG Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013- 2017

| | | | | | |
|-----------|--|------|------|------|------|
| Faktor | 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Faktor | 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| Faktor | 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Faktor | 4. Penanganan benturan kepentingan | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 5. Penerapan fungsi kepatuhan | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 6. Penerapan fungsi audit inten | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Faktor | 7. Penerapan fungsi audit ekstern | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 8. Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| Faktor | 9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>) | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan pelaporan internal | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Faktor | 11. Rencana strategis Bank | | | | |
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Peringkat | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 |




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI




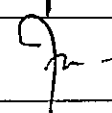
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

| | | |
|-----------|---|---|
| Nama | : Wida Rizkiyani | (..... ) |
| NPM/Prodi | : 1551020089/PS | |
| Judul | : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS (Studi Empiris pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2013-2017) | |

Pada:

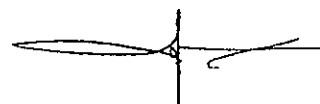
| | |
|--------------|--------------------------|
| Hari/tanggal | : Kamis/21 Februari 2019 |
| Jam | : 08.00-10.00 |
| Tempat | : R.Dekanat Lt. 3.2 |

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

| PETUGAS | NAMA | TANDA TANGAN |
|----------------|-----------------------------------|---|
| KETUA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| NOTULEN | Yeni Susanti, M.Pd. |  |
| PEMBAHAS UTAMA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| PEMBAHAS I | Gustika Nurmalia, M.Ek |  |
| PETUGAS | Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. | |

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarami I Telp: (0721) 8703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


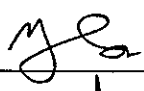

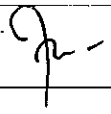
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

| | | |
|-----------|---|---------|
| Nama | : Wida Rizkiyani | (.....) |
| NPM/Prodi | : 1551020089/PS | |
| Judul | : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS (Studi Empiris pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2013-2017) | |

Pada:

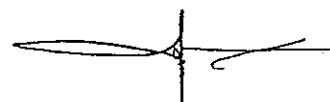
| | |
|--------------|--------------------------|
| Hari/tanggal | : Kamis/21 Februari 2019 |
| Jam | : 08.00-10.00 |
| Tempat | : R.Dekanat Lt. 3.2 |

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

| PETUGAS | NAMA | TANDA TANGAN |
|----------------|-----------------------------------|---|
| KETUA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| NOTULEN | Yeni Susanti, M.Pd. |  |
| PEMBAHAS UTAMA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| PEMBAHAS I | Gustika Nurmalia, M.Ek |  |
| PETUGAS | Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. | |

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan surat pemberitahuan kepada...




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. B. H. Suratminto, Sukarame II, Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


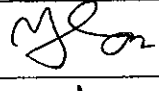

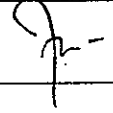
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

| | | |
|-----------|---|---|
| Nama | : Wida Rizkiyani | (..... ) |
| NPM/Prodi | : 1551020089/PS | |
| Judul | : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS (Studi Empiris pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2013-2017) | |

Pada:

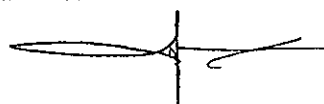
| | |
|--------------|--------------------------|
| Hari/tanggal | : Kamis/21 Februari 2019 |
| Jam | : 08.00-10.00 |
| Tempat | : R.Dekanat Lt. 3.2 |

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

| PETUGAS | NAMA | TANDA TANGAN |
|----------------|-----------------------------------|---|
| KETUA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| NOTULEN | Yeni Susanti, M.Pd. |  |
| PEMBAHAS UTAMA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| PEMBAHAS I | Gustika Nurmalia, M.Ek |  |
| PETUGAS | Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. | |

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.



KEMENTERIAN AGAMA

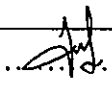
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI




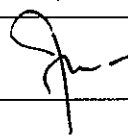
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

| | | |
|-----------|---|---|
| Nama | : Wida Rizkiyani | (..... ) |
| NPM/Prodi | : 1551020089/PS | |
| Judul | : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS (Studi Empiris pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2013-2017) | |

Pada:

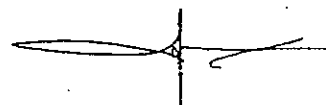
| | |
|--------------|--------------------------|
| Hari/tanggal | : Kamis/21 Februari 2019 |
| Jam | : 08.00-10.00 |
| Tempat | : R.Dekanat Lt. 3.2 |

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

| PETUGAS | NAMA | TANDA TANGAN |
|----------------|-----------------------------------|---|
| KETUA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| NOTULEN | Yeni Susanti, M.Pd. |  |
| PEMBAHAS UTAMA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| PEMBAHAS I | Gustika Nurmalia, M.Ek |  |
| PETUGAS | Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. | |

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan surat pendaftaran munacasvah.




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0724) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


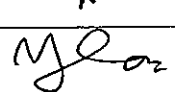

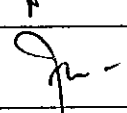
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

| | | |
|-----------|--|--|
| Nama | : Wida Rizkiyani | (..... ) |
| NPM/Prodi | : 1551020089/PS | |
| Judul | : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017) | |

Pada:

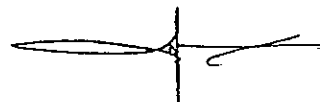
| | |
|--------------|--------------------------|
| Hari/tanggal | : Kamis/21 Februari 2019 |
| Jam | : 08.00-10.00 |
| Tempat | : R.Dekanat Lt. 3.2 |

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

| PETUGAS | NAMA | TANDA TANGAN |
|----------------|-----------------------------------|---|
| KETUA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| NOTULEN | Yeni Susanti, M.Pd. |  |
| PEMBAHAS UTAMA | Madnasir, S.E., M.S.I |  |
| PEMBAHAS I | Gustika Nurmalia, M.Ek |  |
| PETUGAS | Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. | |

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131,

NOTULEN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wida Rizkiyani
NPM / Jurusan : 1551020089/PS
Judul Proposal : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS (Studi Empiris pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2013-2017)

| NO | CATATAN DARI TIM PEMBAHAS | THD |
|----|--|-----|
| 1. | MODERATOR | |
| | Cek buku panduan penulisan skripsi; | |
| 2. | PEMBAHAS UTAMA | |
| | | |
| | | |
| 3. | PEMBAHAS II | |
| | <ul style="list-style-type: none">- Mengapa memilih Bank Muammalat ?- Mengapa Camel ?- Terlalu sederhana | |
| 4. | SARAN AUDIENCE (Minimal 2 Penyarang) | |
| | | |



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 5.a TAHUN 2019**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 18 Februari 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**
- Kesatu** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 3 (tiga) sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Dosen Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
 - b. Ketentuan pelaksanaan bimbingan skripsi mahasiswa mengacu pada buku Pedoman Akademik ~~IAIN~~ Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG
PADA TANGGAL : 18 Februari 2019

DEKAN



MOH. BAHRUDIN

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN:

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 5.a TAHUN 2019

TANGGAL : 18 Februari 2019

TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

| No | Nama Dosen/NIP | Gol | Jabatan | Nama Mahasiswa | NPM | JU |
|----|--|-----------|---------------|---|--|----------------------------------|
| 1 | Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA NIP. 19700926 200801 1 008 | | Pembimbing I | Mega Dwi Atika Merry Yusika Andani Melnaroza Aulia Putri Mella Kurniawati | 1551020050 1551020055 1551020053 1551020052 | PS PS PS PS |
| 2 | Dr. Moh. Bahrudin, M.A. NIP. 19580824 198903 1 003 | | Pembimbing I | Yeni Khoirunnisa Oktia Tamara Oksi Diyawanti Novia Putri | 1551020326 1551020249 1551020248 1551020110 | PS PS PS PS |
| 3 | Drs. Nasruddin, M.Ag. NIP. 19580924 199003 1 003 | IV/ b | Pembimbing I | Rini Nelsiana Pungky Eko Winarto Regita Andini Refly Aditia Giraldi Ratna Sari | 1551020285 1551020253 1551020270 1551020269 1551020265 | PS PS PS PS PS |
| 4 | H. Supaljo, S.H., M.H. NIP. 19650312 199403 1 002 | IV/ b | Pembimbing I | Asny Dina Mardiana Aprilian Ahmad Afandi Bagdaludin | 1551020122 1551020120 | PS PS |
| 5 | Any Eliza, S.E., M.Ak. NIP. 19830815 200604 2 004 | | Pembimbing I | Etik Nurlita Dini Yullan | 15510201481 551020142 | PS PS |
| 6 | Hanif, S.E., M.M. NIP. 19740823 200003 1 001 | | Pembimbing I | Febby Ferinda | 1551020163 | PS |
| 7 | Hj. Mardhyah Hayati, S.P., M.S.I. NIP. 19760529 200801 2 010 | | Pembimbing I | Ahmad Kholili Afit Wahyudi Annisa | 1551020106 1551020337 1551020116 | PS PS PS |
| 8 | Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev. NIP. 19780918 200501 2 005 | | Pembimbing I | Estu Permana Hani Masturoh | 1551020028 1551020038 | PS PS |
| 9 | Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA. | | Pembimbing I | Pratama Robyianto Uul Aldina | 1551020322 | PS |
| 10 | Evi Ekawati, S.E., M.Si NIP. 19760202 200912 2 001 | III/ d | Pembimbing I | Rini Ega Safitri Pipin Desmawati | 1551020073 1551020067 | PS PS |
| 11 | Ahmad Habibi, S.E., M.E NIP. 19790514 200312 1 003 | III/ d | Pembimbing I | M. Barmawi Arifin Cucu Wulandari | 1551020209 1551020015 | PS PS |
| 12 | A.Zulfansyah, S.Si., M.M. NIP. 19830222 200912 1 003 | III/ c | Pembimbing I | Intan Marlla Meliana Saputri Melisa Rani | 1351020090 1551020219 1551020220 | PS PS PS |
| 13 | Vitria Susanti, M.A., M.ec. Dev NIP. 19780918 200501 2 005 | III/ c | Pembimbing I | Nurdian Putri Yahya Sani Pratama | 1451020260 1451020136 | PS PS |
| 14 | Madnasir, S.E., M.Si NIP. 19750424 200212 1 001 | III/ d | Pembimbing I | Rosmalita Agustin Rusta Tri Destiana Wida Rizkiyani Suci Ersi Armelia Yulla Frastika Yuyun Wahyuni | 1551020079 1551020080 1551020089 1551020085 1551020092 1551020333 | PS PS PS PS PS PS |
| 15 | Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. | | Pembimbing II | Rosmalita Agustin Yulla Frastika | 1551020092 1551020079 | PS PS |
| 16 | Deki Fermansyah, M.Si | | Pembimbing II | Rusta Tri Destiana Yuyun Wahyuni | 1551020080 1551020333 | PS PS |

| | | | | | | |
|----|--|-----------|---------------|--|--|----------------------------|
| 17 | Gustika Numalia, M.Ek | | Pembimbing II | Wida Rizklyani Suci Ersa Armella | 1551020089 1551020085 | PS PS |
| 18 | Ahmad Hazae Syarif, S.E.I., M.E.I. | | Pembimbing II | Yeni Kholirunnisa Okel Diyawanti | 1551020328 1551020248 | PS PS |
| 19 | Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I NIP. 19881104 201503 1 007 | III/ b | Pembimbing II | Okta Tamara Novla putri | 1551020249 1551020110 1551020242 | PS PS PS |
| 20 | Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy NIP. 19860517 201503 1 005 | III/ b | Pembimbing II | Cucu Wulandari Rudi antoro Sela wani | 1551020015 1551020296 1551020300 | PS PS PS |
| 21 | Agus Kurniawan, M.S.Ak. | | Pembimbing II | M. Barmawi Arifin Intan Marlita Rini Nelsiana Regita Andini | 1551020209 1351020090 1551020285 1551020270 | PS PS PS PS |
| 21 | Femel Purnamasari, S.E, M.Si NIP. 19840521 201503 2 004 | III/ b | Pembimbing II | Mellana Saputri Mellisa Rani Afrit Wahyudi Annisa Henli Masturoh | 1551020219 1551020220 1551020337 1551020118 1551020038 | PS PS PS PS PS |
| 22 | Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak | | Pembimbing II | Pungky Eko Winarto Ratna Sari | 1551020253 1551020265 | PS PS |
| 23 | Gina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy | | Pembimbing II | Refly Aditia Giralda | 1551020269 | PS |
| 24 | Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. | | Pembimbing II | Asny Dina Mardiana Etik Nurilita Dini Yulian | 1551020122 1551020148 1551020142 | PS PS PS |
| 25 | Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt. | | Pembimbing II | Aprilian Ahmad Afandi Bagdaludin Mega Dwi Atika | 1551020120 1551020050 | PS PS PS |
| 26 | Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. | | Pembimbing II | Febby Ferinda Mella Kurniawati | 1551020163 1551020052 | PS PS |
| 27 | Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I NIP. 19851219 201503 1 006 | III/ b | Pembimbing II | Merry Yusika Andani Melnarozza Aulia Putri | 1551020055 1551020053 | PS PS |
| 28 | Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy. | | Pembimbing II | Ahmad Kholili | 1551020106 | PS |
| 29 | Is Susanto, M.E.Sy. | III/ b | Pembimbing II | Pratama Robyyanto Uul Aidina | 1551020322 | PS |

*Mahasiswa Bimbingan Akademik Dosen Yang Bersangkutan

Dekan,

Mon. Bahrudin

Tabel
Capital Adequacy Ratio (CAR)

| Periode | CAR (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 14,10 |
| 2014 | 14,76 |
| 2015 | 12,85 |
| 2016 | 14,01 |
| 2017 | 13,62 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (CAR)

| Periode | CAR (%) | Peringkat | Keterangan |
|----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 2013 | 14,10 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 14,76 | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 12,85 | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 14,01 | 1 | Sangat Sehat |
| 2017 | 13,62 | 1 | Sangat Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Non Performing Financing (NPF)

| Periode | NPF (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 4,69 |
| 2014 | 6,55 |
| 2015 | 7,11 |
| 2016 | 3,83 |
| 2017 | 4,43 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Kualitas
Aktiva(NPF)

| Periode | NPF (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|-------------|
| 2013 | 4,69 | 2 | Sehat |
| 2014 | 6,55 | 3 | Cukup Sehat |
| 2015 | 7,11 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 3,83 | 2 | Sehat |
| 2017 | 4,43 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Bad Debt Ratio (BDR)

| Periode | BDR (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 2,03 |
| 2014 | 8,25 |
| 2015 | 8,68 |
| 2016 | 5,2 |
| 2017 | 5,25 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Kualitas Aktiva
(BDR)

| Periode | BDR (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 2,03 | 2 | Sehat |
| 2014 | 8,25 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 8,68 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 5,2 | 3 | Cukup Sehat |
| 2017 | 7,35 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Net Profit Margin (NPM)

| Periode | NPM (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 67,15 |
| 2014 | 39,23 |
| 2015 | 44,57 |
| 2016 | 93,87 |
| 2017 | 60,04 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Manajemen (NPM)

| Periode | NPM (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 67,15 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 39,23 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 44,57 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 93,87 | 2 | Sehat |
| 2017 | 60,04 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Return On Asset (ROA)

| Periode | ROA (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 0,50 |
| 2014 | 0,17 |
| 2015 | 0,20 |
| 2016 | 0,22 |
| 2017 | 0,11 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Earnings (ROA)

| Periode | ROA (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 0,50 | 4 | Kurang Sehat |
| 2014 | 0,17 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 0,20 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 0,22 | 4 | Kurang Sehat |
| 2017 | 0,11 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
(BOPO)

| Periode | BOPO (%) |
|---------|----------|
| 2013 | 93,86 |
| 2014 | 97,33 |
| 2015 | 97,36 |
| 2016 | 97,76 |
| 2017 | 97,68 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Earnings (BOPO)

| Periode | BOPO (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|----------|-----------|--------------|
| 2013 | 93,86 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 97,33 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 97,36 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 97,76 | 5 | Tidak Sehat |
| 2017 | 97,68 | 5 | Tidak Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Financing to Deposit Rasio (FDR)

| Periode | FDR (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 99,99 |
| 2014 | 84,14 |
| 2015 | 90,30 |
| 2016 | 95,13 |
| 2017 | 84,14 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas (FDR)

| Periode | FDR (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|-------------|
| 2013 | 99,99 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 84,14 | 2 | Sehat |
| 2015 | 90,30 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 95,13 | 3 | Cukup Sehat |
| 2017 | 84,14 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Interest Expenses Ratio (IER)

| Periode | IER (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 13,1 |
| 2014 | 9,98 |
| 2015 | 12,9 |
| 2016 | 6,57 |
| 2017 | 8,72 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Sentivitas to
Market Risk (IER)

| Periode | IER(%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|--------|-----------|-------------|
| 2013 | 13,1 | 5 | Tidak Sehat |
| 2014 | 9,98 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 12,9 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 6,57 | 5 | Tidak Sehat |
| 2017 | 8,72 | 5 | Tidak Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Non Performing Financing (NPF)

| Periode | NPF (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 4,69 |
| 2014 | 6,55 |
| 2015 | 7,11 |
| 2016 | 3,83 |
| 2017 | 4,43 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (NPF)

| Periode | NPF (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|-------------|
| 2013 | 4,69 | 2 | Sehat |
| 2014 | 6,55 | 3 | Cukup Sehat |
| 2015 | 7,11 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 3,83 | 2 | Sehat |
| 2017 | 4,43 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Financing to Deposit Ratio (FDR)

| Periode | FDR (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 99,99 |
| 2014 | 84,14 |
| 2015 | 90,30 |
| 2016 | 95,13 |
| 2017 | 84,14 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (FDR)

| Periode | FDR (%) | Peringkat | Keterangan |
|----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 2013 | 99,99 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 84,14 | 2 | Sehat |
| 2015 | 90,30 | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 95,13 | 3 | Cukup Sehat |
| 2017 | 84,14 | 2 | Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Self Assessment GCG

| Periode | Nilai Komposit |
|----------------|-----------------------|
| 2013 | 1,18 |
| 2014 | 3,27 |
| 2015 | 3,27 |
| 2016 | 2,36 |
| 2017 | 3,18 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matrik Penetapan Peringkat *Self Assessment* GCG

| Periode | Nilai Komposit | Peringkat | Keterangan |
|---------|----------------|-----------|-------------|
| 2013 | 1,18 | 1 | Sangat Baik |
| 2014 | 3,27 | 4 | Kurang Baik |
| 2015 | 3,27 | 4 | Kurang Baik |
| 2016 | 2,36 | 3 | Cukup Baik |
| 2017 | 3,18 | 4 | Kurang Baik |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
***Return On Asset* (ROA)**

| Periode | ROA (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 0,50 |
| 2014 | 0,17 |
| 2015 | 0,20 |
| 2016 | 0,22 |
| 2017 | 0,11 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Earnings (ROA)

| Periode | ROA (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 0,50 | 4 | Kurang Sehat |
| 2014 | 0,17 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 0,20 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 0,22 | 4 | Kurang Sehat |
| 2017 | 0,11 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Return On Equity (ROE)

| Periode | ROE (%) |
|----------------|----------------|
| 2013 | 11,41 |
| 2014 | 2,20 |
| 2015 | 2,78 |
| 2016 | 3,00 |
| 2017 | 0,87 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (ROE)

| Periode | ROE (%) | Peringkat | Keterangan |
|----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 2013 | 11,41 | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 2,20 | 4 | Kurang Sehat |
| 2015 | 2,78 | 4 | Kurang Sehat |
| 2016 | 3,00 | 4 | Kurang Sehat |
| 2017 | 0,87 | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
(BOPO)

| Periode | BOPO (%) |
|----------------|-----------------|
| 2013 | 93,86 |
| 2014 | 97,33 |
| 2015 | 97,36 |
| 2016 | 97,76 |
| 2017 | 97,68 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen (BOPO)

| Periode | BOPO (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|----------|-----------|--------------|
| 2013 | 93,86 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 97,33 | 5 | Tidak Sehat |
| 2015 | 97,36 | 5 | Tidak Sehat |
| 2016 | 97,76 | 5 | Tidak Sehat |
| 2017 | 97,68 | 5 | Tidak Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Capital Adequacy Ratio (CAR)

| Periode | CAR (%) |
|---------|---------|
| 2013 | 14,10 |
| 2014 | 14,76 |
| 2015 | 12,85 |
| 2016 | 14,01 |
| 2017 | 13,62 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Tabel
Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (CAR)

| Periode | CAR (%) | Peringkat | Keterangan |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2013 | 14,10 | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 14,76 | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 12,85 | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 14,01 | 1 | Sangat Sehat |
| 2017 | 13,62 | 1 | Sangat Sehat |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti